



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KETRAMPILAN DI KELURAHAN KOTA BLITAR

(Studi Pada Kelurahan Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya

KHAIDAR ROBBY

135030107113038



Dosen Pembimbing :

Dr. Riyanto, M.Hum

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2017



Motto

“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (mengghilasmu)”

“ Jangan pernah menyesali apa yang telah terjadi tetapi jadikanlah pengalaman dan belajarlh agar tidak mengulangi kesalahan yang sama “



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH TENTANG PROGRAM SATU MILYAR DIKELURAHAN KOTA BLITAR (Studi Tentang Pemberdayaan ekonomi masyarakat tahun 2015 Di Kelurahan Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)

Disusun oleh : KHAIDAR ROBBY

NIM : 135030107113038

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Malang, 27 juli 2017

Komisi Pembimbing

Dr. Riyanto, M.Hum
NIP. 19600430 198601 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 20 Juli 2017



KHAIDAR ROBBY

NIM : 135030107113038



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id

E-mail: fia@ub.ac.id

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji pada Selasa, 7 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang ujian skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Ketrampilan di Kelurahan Kota Blitar (studi pada kelurahan Turi kecamatan sukorejo kota Blitar)

Disusun oleh : Khaidar Robby

NIM : 135030107113038

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Dan dinyatakan LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Riyanto, M.Hum
NIP. 19600430 198601 1 001

Anggota

Dr. Mochammad Rozikin, M.AP
NIP. 19630503 198802 1 001

Anggota

Drs. Sukanto, MS
NIP. 19591227 198601 1 001



RINGKASAN

Khaidar robby, 2017, “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Ketrampilan Pelatihan Dikelurahan Kota Blitar**” (Studi pada Kelurahan Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)., Dr. Riyanto M.hum

Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat didaerah dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui kebijakan dan program pemerintah. Salah satu program pemberdayaan masyarakat adalah program satu milyar satu kelurahan dikota Blitar. Melalui program satu milyar satu kelurahan di kota Blitar, kelurahan Turi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menyelenggarakan progran pelatihan ketrampilan bagi masyarakat.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan fokus pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan miles, huberman dan saldana.

Pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat kelurahan Turi dilakukan dengan cara memberikan pelatihan ketrampilan pada masyarakat. Ada 4 jenis pelatihan diantaranya adalah pelatihan membuat, pelatihan menjahit, pelatihan kecantikan dan kewirausahaan. Untuk mendukung kegiatan pelatihan tersebut pemerintah bekerjasama dengan lembaga diluar pemerintah yaitu lembaga pelatihan sesuai dengan bidang jenis pelatihan. dalam kegiatan yang dilaksanakan sebagian besar sudah memenuhi unsur dari kegiatan pelatihan. saran yaitu 1. Program dilakukan secara berkelanjutan, 2. Adanya kerjasama pemerintah dan lembaga untuk memberikan pendampingan pasca pelatihan 3. Diberikan dukungan tambahan dapat berupa bantuan modal ataupun alat agar masyarakat mampu mengembangkan, 4. Adanya penyesuaian waktu dan kurikulum yang ada, 5. Dalam seleksi peserta memiliki minat dan bakat dibidangnya.

Kata kunci : Pelaksanaan program, Pemberdayaan masyarakat, pelatihan ketrampilan



SUMMARY

Khaidar robby, 2017, **Community Economic Empowerment through Training Skill In urban village of Blitar "(Study at Turi Sub-District, Sukorejo District, Blitar City)**, Dr. Riyanto M.Hum

Implementation of community empowerment is done in various ways including through government policies and programs. One of the community empowerment program is one billion one urban village program in Blitar. Through the program of one billion urban villages in Blitar, Turi village in improving the economy of society organizes skill training programs for the community.

In this study used descriptive research with a qualitative approach with the focus of community economic empowerment through training. Technique of collecting data is done by interview, observation and documentation. Qualitative data analysis techniques using approach miles, huberman and saldana.

In the program of economic empowerment of the village community Turi done by providing skills training to the community. There are 4 types of training such as batik training, sewing training, beauty training and entrepreneurship. To support the training activities, the government cooperates with outside government institutions, namely training institutions in accordance with the field of training types. In the activities carried out largely meet the elements of the training activities. Suggestions are 1. The program is done in a sustainable manner, 2. The existence of government and institutional cooperation to provide post-training assistance 3. Gives additional support can be capital assistance or tools for the community to develop, 4. The existence of adjustments of time and the existing curriculum 5. In Selection of participants have interests and talents.

Keywords: Implementation of the program, Community empowerment, skills training



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Ketrampilan Pelatihan Dikelurahan Kota Blitar” (Studi pada Kelurahan Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)**. Skripsi ini merupakan serangkaian tugas akhir selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Bambang supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya malang
2. Drs. Andy fefta wijaya, MDA, P.hD selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya malang
3. Dr. Lely Indah Mindarti, Msi selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang
4. Bapak Dr. Riyanto, M.Hum selaku ketua komisi pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan



5. Bapak dan Ibu dosen program Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal dikemudian hari
6. Para staff dan karyawan pegawai Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi universitas Brawijaya yang membantu proses mulai awal hingga akhir
7. Ibu Wiwik Sri Widayati, S.E selaku Lurah Turi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi serta arahan kepada penulis
8. Bapak Mashuda, S.E selaku sekretaris Kelurahan Turi yang telah memberikan data dan informasi pada saat kegiatan penelitian
9. Ibu Endang Setyorini yang telah memberikan arahan dan informasi kepada penulis
10. Seluruh perangkat pelaksana di kelurahan Turi kota Blitar yang telah membantu memberikan informasi
11. Warga masyarakat Kelurahan Turi Kota Blitar yang telah membantu memberikan informasi untuk mendapatkan data pendukung
12. Ibu Endy Purwantiningsih Orang tua saya yang telah memberikan bantuan doa, dukungan, motivasi dan bantuan berupa materiil dalam menyusun skripsi ini.
13. Kakak saya Rendy Nanda Dan Malinda Amira yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
14. Untuk Rukfatul ummah, moh hulam asad , faisal rahman, sintiya marsella dkk , seluruh teman serta sahabat saya yang telah memberikan bantuan dan memberikan motivasi.



15. Teman-teman FIA Publik Angkatan 2013 terima kasih atas seluruh pihak atas bantuan dan dukungan terhadap karya tulis ini , yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Malang, 07 Agustus 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Sistematika penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kebijakan publik.....	13
1. Pengertian kebijakan publik.....	13
2. Tahapan-tahapan pembuatan kebijakan publik.....	14
B. Pemberdayaan.....	15
1. Pengertian pemberdayaan.....	15
2. Model pemberdayaan.....	16
3. Tujuan pemberdayaan.....	16



4. Proses pemberdayaan.....	18
5. Strategi pemberdayaan.....	20
6. Aktor-aktor pemberdayaan.....	23
7. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan.....	24

C. Pelatihan

1. Pengertian pelatihan.....	26
2. Komponen pelatihan.....	27
3. Sasaran pelatihan.....	28
4. Proses pelatihan.....	30
5. Metode pelatihan.....	31
6. Prosedur peyelenggaraan pelatihan.....	34
7. Unsur-unsur program pelatihan.....	36

D. Sumber daya manusia.....

1. Pengertian sumber daya manusia.....	41
2. Pengembangan sumber daya manusia.....	42

E. Kurikulum pelatihan.....

1. Tata kecantikan.....	45
2. Tata busana/menjahit.....	46
3. Kewirausahaan.....	48
4. Batik.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	66
B. Fokus penelitian.....	68
C. Lokasi penelitian.....	69
D. Jenis data.....	70
E. Teknik pengumpulan data.....	71
F. Instrumen penelitian.....	73
G. Analisis data.....	74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	77
B. Gambaran umum kelurahan Turi.....	85
C. Gambaran umum program pemberdayaan masyarakat.....	96
D. Penyajian data.....	104
1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan.....	104
a. Jenis pelatihan.....	105
b. Lembaga pelatihan.....	107
c. Instruktur pelatihan.....	110
d. Sarana prasarana.....	113
e. Sasaran peserta.....	117

f.	Jadwal dan waktu pelatihan.....	121
g.	Metode pelatihan.....	128
h.	Kurikulum pelatihan.....	128
i.	Pemanfaatan hasil pelatihan.....	135
j.	Indikator keberhasilan.....	136
2.	Faktor penghambat dan pendukung.....	136
E.	Analisis Data fokus penelitian.....	137
1.	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan.....	137
a.	Jenis pelatihan.....	143
b.	Lembaga pelatihan.....	145
c.	Instruktur pelatihan.....	147
d.	Sarana prasarana.....	148
e.	Sasaran peserta.....	149
f.	Jadwal dan waktu pelatihan.....	151
g.	Metode pelatihan.....	153
h.	Kurikulum pelatihan.....	156
i.	Pemanfaatan hasil pelatihan.....	161
j.	Indikator keberhasilan.....	161
2.	Faktor pendukung dan penghambat.....	164
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	165
B.	Saran.....	170
Daftar pustaka.....		172



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	Hal
1.	Data pengganguran dikota Blitar.....	2
2.	Peta Kota Blitar.....	80
3.	Kegiatan pelatihan menjahit.....	106
4.	Kegiatan Pelatihan membuat.....	106
5.	Kegiatan pelatihan kewirausahaan.....	106
6.	Kegiatan pelatihan kecantikan.....	106
7.	Sertifikat instruktur batik.....	111
8.	Sertifikat instruktur menjahit.....	111
9.	Sertifikat instruktur tata kecantikan.....	111
10.	Sarana prasarana kegiatan pelatihan batik.....	115
11.	Sarana prasarana kegiatan pelatihan tata kecantikan.....	115
12.	Sarana prasarana kegiatan pelatihan menjahit.....	116
13.	Sarana prasarana kegiatan pelatihan kewirausahaan.....	116
14.	Kegiatan pembelajaran pelatihan tata kecantikan.....	130
15.	Kegiatan pembelajaran pelatihan tata kecantikan.....	130
16.	Pembelajaran pembuatan pola batik.....	131
17.	Pembelajaran batik menggunakan canting.....	131
18.	Pembelajaran membuat pola baju.....	133
19.	Pembelajaran membuat pola baju.....	133
20.	Pembelajaran kewirausahaan.....	135



DAFTAR TABEL

1. Peran 3 aktor pemberdayaan masyarakat.....	23
2. Kurikulum pelatihan tata kecantikan.....	45
3. Kurikulum pelatihan menjahit.....	46
4. Kurikulum pelatihan kewirausahaan.....	48
5. Kurikulum pelatihan batik.....	62
6. Daftar peserta pelatihan batik.....	117
7. Daftar peserta pelatihan menjahit.....	119
8. Daftar peserta pelatihan tata kecantikan.....	120
9. Jadwal kegiatan pelatihan tata kecantikan.....	122
10. Jadwal kegiatan pelatihan membatik.....	124
11. Jadwal kegiatan pelatihan menjahit.....	125
12. Jadwal kegiatan pelatihan kewirausahaan.....	127



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Surat riset FIA UB
3. Surat Riset BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR
4. Peraturan walikota Blitar Nomor 10 tahun 2015 tentang perubahan atas
peraturan walikota nomor 3 tahun 2014 tentang program satu milyar
dikelurahan kota blitar
5. *Curriculum vitae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Permasalahan pengangguran dan kemiskinan merupakan permasalahan yang begitu kompleks dan sulit diselesaikan. Menurut data BPS Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen) dan permasalahan kemiskinan tersebar diberbagai daerah baik di kota maupun di desa. Pengaruh negatif dari kemiskinan memang sangat berbahaya mulai dari meningkatnya tingkat kriminalitas, kekerasan maupun dari psikologi dan kesejahteraan masyarakat menjadi buruk karena tuntutan aspek ekonominya tinggi.

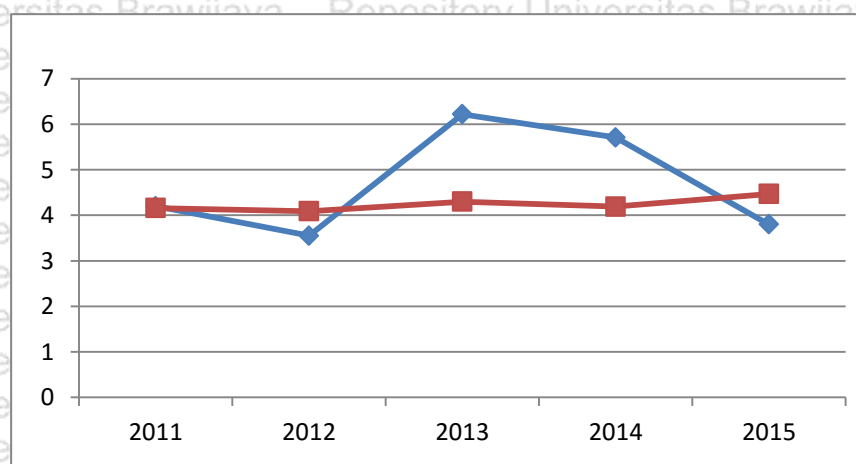
Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan mencatat jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Timur hingga Agustus 2015 mencapai 907 ribu orang atau sekitar 4,47 persen, dari jumlah angkatan kerja sebesar 20,27 juta orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan Agustus 2014, yaitu 845 ribu orang dari jumlah angkatan kerja 20,14 juta orang atau sebesar 4,19 persen. Sementara tingkat penyerapan angkatan kerja pada Agustus 2015, tercatat adanya tambahan, hingga mencapai 19,37 juta orang, bertambah sebanyak 61 ribu orang jika dibandingkan dengan kondisi yang sama bulan Agustus 2014.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur. Pertama, banyak lulusan SMA, SMK, MA atau pondok pesantren yang tidak siap



bekerja. Bahkan dari data, jumlah lulusan SMK mendominasi jumlah TPT hingga 11,74 persen. Ditambah lagi, banyaknya pekerja pertanian yang menganggur saat menunggu musim tanam, dan tingginya urbanisasi dari desa ke kota. Tak hanya itu, semakin meningkatnya jumlah masyarakat luar Jatim yang datang ke Jatim juga ikut mempengaruhi, termasuk semakin banyaknya perusahaan yang melakukan PHK. Maka peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan pada setiap wilayah guna untuk mengurangi angka pengangguran

Gambar 1. Pengangguran Terbuka di Kota Blitar



Biru : Kota Blitar

Merah : provinsi Jawa Timur

Sumber : BPS Kota Blitar, 2016

Angka pengangguran di Kota Blitar di tahun 2011 masih tergolong tinggi namun persentasenya semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013



tingkat pengangguran terbuka 6,22 % maka pada tahun 2015 menjadi 3,55%.

Angka ini masih perlu diturunkan lagi. Menurut RPJMD Kota Blitar tahun 2015-2021 ada beberapa isu strategis yang yang perlu diperbaiki dapat diidentifikasi antara lain : 1. Kesempatan kerja yang ada belum mampu menampung seluruh pencari kerja 2. Pencari kerja belum kompetitif sehingga perlu difasilitasi pendidikan ketrampilan sesuai standarisasi pasar tenaga kerja baik lokal, regional, nasional maupun internasional dan 3. Perlunya regulasi perlindungan ketenagakerjaan.

Menurut RPJMD Kota Blitar tahun 2016 – 2021, Isu permasalahan ketenagakerjaan mengenai angka pengangguran terbuka, terdapat tantangan menciptakan lapangan pekerjaan, mata pencaharian berkelanjutan dan pertumbuhan bekeadilan melalui pengurangan jumlah anak muda yang menganggur. Peningkatan kualitas pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membekali angkatan kerja dengan keahlian dibidangnya guna menekan angka pengangguran terbuka dimasa pendatang

Masalah utama di bidang ketenagakerjaan yang harus dihadapi adalah menurunkan jumlah pengangguran dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja Indonesia agar dapat bersaing di era pasar kerja global dengan diterapkannya pemberlakuan MEA sejak bulan Desember 2016. Pengangguran yang berujung kemiskinan memang sangat susah untuk ditangani dikarenakan adanya berbagai faktor seperti kurangnya lowongan pekerjaan, kurangnya tingkat investasi, dan kurangnya sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemerintah dituntut untuk menyiapkan

sumber daya manusia yang memiliki daya saing di pasar kerja global. Untuk menyiapkan sumber daya manusia agar memiliki daya saing dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan kerja yang dilakukan secara terstruktur, sistematis dan profesional agar dihasilkan out put sesuai yang diharapkan yaitu tenaga kerja yang kompeten. Pengembangan kompetensi tenaga kerja merupakan tugas yang tidak ringan dan dibutuhkan keterlibatan para pihak yang terkait. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat. Tantangan ini sangat berat mengingat kompetensi tenaga kerja Indonesia masih jauh dibanding dengan negara-negara di kawasan ASEAN, yang dibuktikan melalui peringkat daya saing Indonesia yang berada pada ranking ke 37 untuk daya saing tingkat dunia. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya miss match antara dunia pendidikan dan dunia industri sehingga kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja Indonesia tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu cara untuk mengatasi miss match adalah dengan memberikan pelatihan kerja, agar tenaga kerja yang akan masuk ke dunia industri memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Terkait dengan hal tersebut Pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga kerja.

Peran pemerintah yang dimaksud disini yaitu pemerintah sebagai regulator yaitu pemerintah sebagai penentu arah dengan membuat peraturan-peraturan sebagai acuan dasar masyarakat, selanjutnya pemerintah sebagai dinamisator yang dimaksud yaitu pemerintah sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan yang



terakhir yaitu sebagai fasilitator yaitu pemerintah sebagai jembatan dalam kepentingan masyarakat yaitu melalui pelatihan, pendidikan, peningkatan ketrampilan dan memberikan pendanaan maupun permodalan kepada masyarakat yang diberdayakan

Pada undang-undang no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah di Indonesia. Pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota diberikan kewenangan yang lebih besar dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Pemerintah kota/kabupaten diberikan kebebasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga pada akhirnya mampu mengurangi angka kemiskinan.

Penggerak utama pembangunan adalah aspek ekonomi. Kualitas sumber daya manusia saling terkait dengan pembangunan di semua bidang dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Bentuk pemberdayaan masyarakat tidak hanya bentuk fisik melainkan juga pengembangan kualitas sumber daya manusia yang merupakan kegiatan non fisik. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam melakukan pembangunan.

Maka dari itu kualitas SDM yang baik akan menunjang kinerja yang tinggi dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

Berbagai Kota/ Kabupaten yang ada di Indonesia memuat suatu program dalam rangka mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia, salah satunya Kota Blitar Jawa Timur. Berikut disajikan data mengenai tingkat pengangguran terbuka di Kota Blitar menurut golongan umur ditahun 2015 :



1. Golongan Umur 15-19 tahun, Jumlah Pengangguran 168
2. Golongan Umur 20 – 24 tahun, Jumlah Pengangguran 987
3. Golongan umur 25 – 29 tahun, Jumlah Pengangguran 837
4. Golongan umur 30 – 34 tahun, Jumlah Pengangguran 354
5. Golongan umur 35 – 39 tahun, Jumlah Pengangguran 278

Sumber : BPS Kota Blitar, 2016

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa pada usia produktif yaitu pada usia 20-30 masih banyak pengangguran. Pengaruh pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut salah satunya yaitu melakukan pemberdayaan pada sumber daya manusia. Sifat pemberdayaan sumber daya manusia adalah jangka panjang.

Pada RPJMD Kota Blitar 2011-2015 permasalahan kesejahteraan sosial Masyarakat salah satunya yaitu potensi angka pengangguran tinggi akibat kurangnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan struktur usia penduduk Kota Blitar diperkirakan pada kisaran 2015-2025 akan terjadi suatu kondisi dimana penduduk pada usia produktif sangat besar prosentasenya dibandingkan penduduk usia non produktif. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah tidak bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai karena pengangguran yang sangat tinggi. Penduduk usia produktif ini harus menanggung hidupnya sendiri mereka juga menanggung beban akibat ketergantungan dari penduduk usia non produktif. Apabila mereka tidak bisa terserap pasar kerja seluruhnya, maka angka kemiskinan akan sulit ditekan termasuk resiko-resiko lanjutanya berupa kerawanan sosial yang mungkin timbul.



Mengacu Peraturan Walikota Blitar No 10 Tahun 2015 tentang PROGRAM SATU MILYAR DI KELURAHAN KOTA BLITAR Pemerintah Kota Blitar membuat program inovatif yang bersifat pemberdayaan dan mengarah pada pendewasaan masyarakat, mulai dari perencanaan, pemanfaatan dana, sampai dengan pertanggung jawabannya. Program tersebut merupakan wujud nyata implementasi makna APBD PRO RAKYAT. Perjalanan program pemberdayaan masyarakat di kota Blitar mulai dari Progam Block Grant di kecamatan, P2MK (Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) menjadi PKMK (Program Pemberdayaan Kecamatan dan Masyarakat, dan pada tahun 2011 Pemerintah Kota Blitar memberi nama PPMK (Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan).

Secara umum PPMK (Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) yang secara umum bidang pengembangannya dibagi menjadi 3 yaitu fisik konstruksi, fisik non konstruksi, dan non fisik. PPMK dibidang fisik konstruksi merupakan kegiatan tentang pembangunan konstruksi, renovasi, revitalisasi serta pengadaan barang konstruksi sederhana dan sarana prasarana dengan skala kelurahan. PPMK bidang fisik non konstruksi berupa kegiatan pengadaan barang dan peningkatan kapasitas. Pengadaan barang berbentuk fisik melainkan bukan konstruksi. Pengadaan barang yaitu kegiatan yang berwujud fisik tetapi bukan bentuk konstruksi bangunan namun lebih ditekankan pada kegiatan pengadaan barang (materi) penunjang bagi pembangunan skala kelurahan. Sedangkan kegiatan non fisik bersifat peningkatan kapasitas kegiatan yang sifatnya meningkatkan, memantabkan, dan mengembangkan kemampuan masyarakat agar



dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam bentuk pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi.

Pemerintah Kota Blitar dalam mempertimbangkan keberlanjutan, dengan menaikkan grade dan menempatkan sebagai kebijakan strategis daerah dengan nama PROGRAM SATU MILYAR DI KELURAHAN di Kota Blitar yang disebut "*one village one billion*". Pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program tersebut diatas, memberikan keleluasaan pada Kelurahan, yaitu kelurahan Turi untuk menjalankan program sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya, yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat, dengan mewujudkan suatu kegiatan pelatihan ketrampilan untuk masyarakat Kelurahan Turi. Dengan kebijakan Pemerintah tersebut, maka pihak Kelurahan Turi dituntut untuk bisa menjalankan dan menindak lanjuti pelaksanaan Program Pemberdayaan khususnya Program Pelatihan.

Kota Blitar terdiri dari 3 kecamatan dan 21 kelurahan. Pada penelitian ini penulis menganalisis Kelurahan Turi kecamatan sukorejo yang termasuk kecamatan yang tingkat kepadatan penduduk tertinggi dikota Blitar. Pada tahun 2014 mencapai 4.980 jiwa/km². Dalam program Pemberdayaan masyarakat terutama pada program peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan melalui kegiatan pelatihan yang diberikan seperti pelatihan, Batik, Handycraft, Memasak dll. Dari setiap Kelurahan kegiatannya berbeda-beda karena menyesuaikan dengan hasil musyawarah perencanaan pembangunan dan potensi yang ada di setiap kelurahan. Melihat pentingnya dalam memanfaatkan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemandirian masyarakat Turi pada program



pemberdayaan masyarakat lebih mengutamakan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat yaitu melalui kegiatan pelatihan.

Dari uraian diatas hal yang menarik untuk diteliti adalah pelaksanaan Program pemerintah yang memberdayakan masyarakat untuk mengikuti program pelatihan ketrampilan, sehingga bisa terwujud manusia Indonesia seutuhnya yang berakhlak mulia, cerdas trampil, mandiri, produktif dan beretos kerja tinggi.

Melihat pemaparan di atas, penulis tertarik mengambil tema skripsi pemberdayaan dengan judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan ketrampilan di kelurahan kota blitar (studi pada kelurahan turi kecamatan sukorejo kota blitar)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan ketrampilan Di Kelurahan Turi Pada Program Satu Milyar Dikelurahan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan ketrampilan Di Kelurahan Pada Program Satu Milyar Dikelurahan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis tentang pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerja Di Kelurahan Pada Program Satu Milyar Dikelurahan



2. Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Program pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerja Di Kelurahan Pada Program Satu Milyar Dikelurahan

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi pada penelitian ini :

A. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dimana akan pentingnya Pemberdayaan Masyarakat terutama dalam pelatihan Kerja
2. Dapat dijadikan bahan analisis terkait pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja
3. Memberikan pengetahuan tentang konsep tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja

B. Manfaat Praktis

1. Bagi kelurahan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun masukan untuk dipertimbangkan tentang program pemberdayaan masyarakat terutama pelatihan kerja
2. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia



E. Sistematis Penelitian

Sistematika penulisan merupakan susunan acara keseluruhan dari bentuk karya ilmiah yang disusun secara garis besar sehingga mempunyai tujuan memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dari proposal penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dari penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini memaparkan latar belakang tentang Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan rumusan masalah yakni bagaimana peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja. Dengan kontribusi penelitian serta yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini memaparkan kerangka teoritis dan teori-teori dari para ahli yang membahas landasan teori untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dari permasalahan yang ditemukan dan dapat menunjang kelancaran kegiatan penelitian ini, terkait pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan

BAB III : Bab ini memaparkan tentang penyampaian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang dipakai dalam menceritakan serta menulis kejadian pada saat penelitian serta menganalisis dan menginterpretasikan



penelitian yang melingkupi focus penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang berasal dari data primer dan skunder, teknik pengumpulan data dilakukan salah satunya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik

1. Pengetian Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut James E. Anderson pada islamy (2004:17) kebijakan yaitu “ *a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with problem or matter of concern*” yaitu serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna menyelesaikan suatu hal.

Berikutnya pengertian kebijakan publik menurut Friedrich pada buku Winarno (2007:17) yang menyatakan :

“Kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan peluang-peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu”

Pengertian lain Menurut Nugroho (2009:145) Kebijakan publik merupakan keputusan yang dibuat negara, yang digunakan untuk strategi dalam merealisasikan tujuan negara. Kebijakan publik merupakan strategi untuk menghantar pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk masyarakat yang dicita-citakan.

Dari pendapat Nugroho dapat disimpulkan bahwa dengan kebijakan Publik yang dibuat diharapkan mampu membawa masyarakat sesuai apa yang diinginkan.

2. Tahapan-tahapan dalam pembuatan Kebijakan Publik

Menurut Dunn dalam buku Winarno (2007:28) tahapan-tahapan dalam pembuatan kebijakan publik sebagai berikut

a) Tahap penyusunan agenda

Para pejabat yang dipilhkan diangkat menempatkan masalah pada agenda Publik. Sebelumnya masalah-masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk keagenda kebijakan. Pada tahap ini suatu masalah mungkin tidak disentuh sama sekali, sementara masalah karena alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama

b) Tahap formulasi kebijakan

Masalah yang telah masuk keagenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemaslahan tersebut berasal dari alternatif/pilihan kebijakan yang ada.

c) Tahap adopsi kebijakan

Dari sekian banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternatif kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsesus antara direktur lembaga dan keputusan peradilan

d) Tahap Implementasi kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan elit, jika program tersebut tidak diimplementasikan. Oleh karena itu, keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternatif pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan administrasi maupun agen-agen pemerintah ditingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasi sumber daya manusia dan finansial. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana (implementator), namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh para pelaksana.

e) Tahap evaluasi kebijakan

Pada tahap ini kebijakan yang telah dilaksanakan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah. Kebijakan publik pada dasarnya dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan. Dalam hal ini, memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu ditentukanlah ukuran-ukuran atau kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik telah meraih dampak yang diinginkan.



B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan menurut prijono dan pranaka dalam pada buku Nugroho (2007:26) merupakan terjemahan dari kata empowerment, sedangkan istilah memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Menurut webster kata “empower mengandung 2 arti yaitu (1) *to give power or authority to* yang diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepihak lain (2) *to give ability to or enable* diartikan upaya memberi kemampuan atau keberdayaan.

Konsep pemberdayaan menurut Fredmann (1992:126), diartikan sebagai merupakan cara pembangunan yang lebih berfokus pada otonomi pengambilan keputusan dengan suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan ada sumber daya baik melalui partisipasi, demokrasi maupun pembelajaran sosial

Sumodiningrat (1999:133-134) berpendapat pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling); (2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (empowering); memberikan perlindungan (Protecting)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk dalam memberikan kemampuan dengan meningkatkan potensi masyarakat, memunculkan iklim potensi masyarakat berkembang



2. Model Pemberdayaan

Strategi menurut prasojo dalam buku Nugroho (2007:27) adalah

- a. Memberdayakan masyarakat dengan mensosialisasi peran masyarakat sebagai subyek
- b. Mendayagunakan Mekanisme penyelenggaraan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat secara lebih aspiratif atau demokrasi efektif dan efisien
- c. Mobilisasi sumber daya manusia seperti tenaga, pikiran dan kemampuan sesuai profesionalisme
- d. Memaksimalkan peran pemerintah khususnya pemerintah kelurahan dalam memfasilitasi dan mengatur agar penyelenggaraan pembangunan atau pemberdayaan berjalan dengan lancar

Dengan model pemberdayaan diatas dalam hal pemberdayaan sangat perlunya berinteraksi Pemerintah terutama pada kelurahan dengan masyarakat agar pemberdayaan berjalan secara lancar dan sesuai apa yang diharapkan

3. Tujuan pemberdayaan

Tujuan adanya pemberdayaan yaitu menciptakan masyarakat yang mandiri, yang bukan hanya berupa pemberdayaan yang sifatnya pembangunan / materi. Menurut Mardikanto dan soebianto (2013):111-112) berpendapat tujuan pembedayaan terdapat berbagai upaya yaitu :

- a) Perbaikan pendidikan. Perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan tidak batasnya pada perbaikan yang sifatnya



pembangunan/ materi, metode yang menyangkut tempat dan waktu , serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat.

Namun yang lebih penting yakni perbaikan pendidikan harus mampu menumbuhkan belajar seumur hidup.

b) Perbaikan aksesibilitas. Perbaikan aksesibilitas utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran

c) Perbaikan tindakan. Dari Perbaikan yang lainnya seperti pendidikan dan aksesibilitas dengan bermacam sumber daya yang lebih baik diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik

d) Perbaikan kelembagaan, melalui perbaikan tindakan diinginkan membuat kelembagaan jadi lebih baik seperti halnya pengembangan jejaring kemitraan usaha

e) Perbaikan usaha. Jika pada bidang usaha adanyaa perbaikan usaha akan mempengaruhi sektor-sektor yang lain ke arah yang lebih baik

f) Perbaikan pendapatan. Perbaikan pendapatan salah satunya yaitu dengan perbaikan usaha

g) Perbaikan lingkungan. Dengan adanya perbaikan pendapatan dapat mempegaruhi lingkungan fisik (fisik dan sosial) kerusakan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas

h) Perbaiki kehidupan. Perbaiki kehidupan sering kali dipengaruhi pada pendapatan dan lingkungan

i) Perbaiki masyarakat. Keadaan kehidupan yang lebih baik dipengaruhi lingkungan yang lebih baik, diharapkan terwujudnya masyarakat yang lebih baik

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pada tujuan pemberdayaan secara garis besar yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat atau perseorangan guna mewujudkan masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan memiliki tujuan perbaikan pada segala aspek baik dari sektor ekonomi maupun tingkat kualitas sumber daya manusia.

4. Proses pemberdayaan

Proses Pemberdayaan menurut Wirhatnolo dan Dwidjowijoyo (2007: 2-5) berpendapat bahwa proses pemberdayaan sebagai berikut :

a. Tahap penyadaran, pada tahap ini yang diberdayakan dalam penelitiannya adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah khususnya perempuan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki "sesuatu". Selain itu harus diberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari zona mereka. Hal ini dapat digunakan dalam tahap ini adalah memberikan pengetahuan yang bersifat kognitif, belief dan healing (penyembuhan). Prinsip dasarnya adalah membuat mereka bahwa





mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan tersebut dimulai dari dirinya sendiri

b. Tahap pengkapasitasan atau sering disebut juga “ capacity building” pengkapasitasan ini terdiri dari 3 jenis yaitu:

pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai.

Pengkapasitasan manusia berarti memapukan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik secara individu maupun kelompok

sehingga mereka bisa memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang diberikan pada tahap ini dilakukan dengan cara

memberikan pelatihan, pendidikan, seminar dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan lifeskiil masyarakat.

Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan restrukturisasi organsasi. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan cara

membantu mereka dan membuat aturan main. Maksud aturan main adalah peraturan yang dibuat mereka sendiri agar tidak terjadi

sengketa yang justru merugikan mereka.

c. Tahap pendayaan, pada tahap ini target atau mereka penerima manfaat diberikan daya, kekuasaan, otoritas dan peluang.

Pemberian ini diberikan sesuai dengan kualitas kecakapan yang dimiliki

Selain itu, proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan 3 secara bertahap melalui 3 fase (Pranaka dan projono, 1996:2) yaitu :



a) Fase inisiasi, semua proses pemberdayaan berawal dari pemerintah diperuntukan bagi masyarakat artinya masyarakat hanya melakukan apa yang direncanakan dan diinginkan pemerintah dan tetap tergantung pada pemerintah

b) Fase partisipatoris. Proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama rakyat, oleh pemerintah dan masyarakat. Pada fase ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian

c) Fase emansipatoris, proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dan dengan didukung oleh pemerintah bersama rakyat. Pada fase ini emansipatoris ini masyarakat sudah dapat menemukan kekuatan dirinya sendiri sehingga dapat dilakukan dalam mengaktualisasikan dirinya.

Dalam pemberdayaan pelunnya dilakukan berdasarkan proses/tahapan-tahapan yang sesuai agar dalam pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan semestinya. Alasan peneliti menggunakan teori ini untuk menganalisis kegiatan pelatihan.

5. Strategi dan pendekatan pemberdayaan

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat secara konseptual menurut Aziz dalam Huraerah (2008:88) tahapan strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan sebagai berikut:



- a) Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya
- b) Melakukan analisa (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif
- c) Menentukan skala prioritas masalah dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan
- d) Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial-kultural yang ada dalam masyarakat
- e) Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- f) Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalan

Pencapaian proses dalam pencapaian tujuan pemberdayaan bisa terwujud melalui pendekatan pemberdayaan. Dimana menurut Suharto (1997) dalam Hauraerah (2008:89) Pemberdayaan ada 5 yang kemudian disingkat menjadi 5P yaitu:

- a) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang menentukan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan



kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka

c) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang lemah dan semakin terpinggirkan

e) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

6. Aktor-aktor dalam pemberdayaan

Pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dibuat atau dirancang fungsi masing-masing aktor/ bagian yang terlibat yaitu: pemerintah, swasta, dan masyarakat. Menurut sulistiyani (2004:97) merancang peran 3 aktor tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Peran tiga Aktor Pemberdayaan Masyarakat

Aktor	Peran dalam pemberdayaan masyarakat	Bentuk output peran
Pemerintah	Formulasi dan penetapan kebijakan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta mediasi	Berbagai macam kebijakan dalam penanggulangan kemiskinan, penetapan indikator, pembuatan juklak, penyelesaian sengketa
Swasta	Kontribusi pada formulasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi	Konsultasi rekomendasi kebijakan implementasi kebijakan dan pemeliharaan
Masyarakat	Partisipasi dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi	Saran, kritik, input, partisipasi, menghidupkan fungsi sosial kontrol, menjadi objek

Tabel 2 Sumber : sulistiyani (2004:97)

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan

Adapun faktor yang mempengaruhi pemberdayaan menurut Notoatmodjo (1998:11-13) sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pemimpin maupun anggota organisasi yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Misi dan tujuan organisasi

Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan yang dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan yang baik, serta implementasi perencanaan yang tepat. Pelaksanaan program organisasi dalam mencapai tujuan ini diperlukan kemampuan tenaga dan ini hanya dicapai dengan pengembangan SDM dalam organisasi tersebut

2. Strategi pencapaian tujuan

Misi dan tujuan organisasi mungkin mempunyai strategi yang berbeda untuk itu diperlukan kemampuan pegawainya dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan diluar mempunyai dampak pada organisasi, sehingga strategi yang disusun dapat memperhitungkan dampak yang akan terjadi terhadap organisasinya.

3. Sifat dan jenis kegiatan



Sifat dan jenis kegiatan sangat berpengaruh pada pengembangan SDM dalam organisasi yang bersangkutan. Organisasi sebagian besar melaksanakan kegiatan teknis, sehingga perlu pengembangan SDM yang berbeda dengan organisasi yang melaksanakan kegiatan bersifat ilmiah.

4. Jenis teknologi yang digunakan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan SDM dalam organisasi tersebut baik untuk mempersiapkan tenaga guna untuk menangani pengoprasionalan teknologi itu atau mungkin otomatisasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia

b) Faktor eksternal

Sebuah organisasi berada pada lingkungan yang tidak keluar dari lingkungan luar dimana organisasi itu berada. Supaya organisasi bisa melakukan misi dan tujuan organisasi tersebut harus memperhatikan faktor lingkungan maupun faktor eksternal organisasi tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kebijakan pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik dikeluarkan melalui undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri, dan sebagainya merupakan arahan yang harus dipertimbangkan SDM dalam organisasi yang bersangkutan.

2. Sosial-budaya Masyarakat

Faktor sosial budaya masyarakat tidak bisa dihilangkan oleh organisasi. Hal ini dapat dipahami karena organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial-budaya berbeda-beda

3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan IPTEK dewasa ini telah berkembang sangat pesat. Sudah bukan hal yang baru bahwa organisasi yang baik dapat mengikuti perkembangan tersebut, oleh karena itu organisasi harus mampu memilih teknologi yang tepat serta kemampuan pegawai harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.

C. Pelatihan

1. Pengertian pelatihan

Menurut daft (2011: 122) mengartikan pelatihan dan pengembangan sebagai upaya terencana yang dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi pegawai tentang ketrampilan dan perilaku yang berhubungan tentang pekerjaan.

Menurut wibowo (2007:442) pelatihan dan pengembangan sebagai suatu hal yang melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam suatu pekerjaan.



Menurut As'ad pada (Sutrisno 2009:72) mengartikan bahwa pelatihan menyangkut usaha-usaha terencana yang diselenggarakan supaya dicapai penguasaan akan ketrampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan.

Hamalik (2007:11) mengungkapkan bahwa “Pelatihan diberikan dalam bentuk pemberian bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan ketrampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan pengembangan sumber daya manusia yang terencana untuk memberikan kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri.

2. Komponen pelatihan

Komponen yang diperlukan agar pelatihan tersebut berjalan secara optimal menurut Richardson (Sutrisno 2009:73-74) perencanaan strategi melibatkan pelatihan terbagi beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tingkat skill seseorang saat ini
- b. Menyeleksi tempat yang paling fleksibel dan menjadwalkan program.
- c. Memilih metode pelatihan yang paling tepat
- d. Mengumpulkan dan mengembangkan materi pelatihan



e. Mengevaluasi pelatihan

Menurut Mangkunegara (2009:51) terdapat komponen yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan terukur
- b. Para pelatih harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
- c. Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Metode pelatihan harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta
- e. Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan

Alasan peneliti memasukan Teori diatas yang karena merupakan bagian komponen yang perlu ada pada program pelatihan Agar pelatihan bisa berjalan secara efektif perlunya memperhatikan komponen-komponen diatas

3. Sasaran pelatihan

Sasaran dan pengembangan SDM menurut Sutrisno (2009:74-75) adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktifitas kerja

Pelatihan yang dapat meningkatkan performance kerja pada posisi sekarang. Jika level of performance-nya naik/ meningkat maka berakibat peningkatan dari produktifitas dan peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

b. Meningkatkan mutu kerja

Yaitu merupakan peningkatan kualitas maupun kuantitas. Tenaga kerja yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dan akan lebih sedikit berbuat kesalahan pada organisasi.

c. Meningkatkan ketetapan dalam perencanaan SDM

Pelatihan yang baik bisa mempersiapkan tenaga kerja untuk keperluan dimasa yang akan datang. Apabila ada lowongan maka akan secara mudah diisi oleh tenaga-tenaga dari dalam organisasi itu sendiri.

d. Meningkatkan moral kerja

apabila suatu perusahaan menyelenggarakan program pelatihan yang tepat, maka iklim dan suasana suatu organisasi pada umumnya akan lebih baik. Dengan iklim kerja yang sehat maka moral kerja juga akan meningkat

e. Menjaga kesehatan dan keselamatan

kecelakan-kecelakan akibat kerja. Selain daripada itu lingkungan kerja. Selain daripada lingkungan kerja akan menjadi aman dan tentram.

f. Menunjang pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa program pelatihan yang tepat sebenarnya memberikan keuntungan bagi kedua pihak, yaitu perusahaan dan tenaga kerja itu sendiri. Bagi tenaga kerja jelas bahwa dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memaksakan dalam bidang kepribadian, intelektual, dan ketrampilan

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sasaran pada pelatihan bertujuan untuk mengembangkan beberapa pihak yang terkait tidak hanya

individu melainkan banyak pihak. Dengan sumber daya manusia yang baik akan memberikan kemajuan pada beberapa sektor yang terkait

4. Proses pelatihan

Proses pelatihan yaitu suatu langkah yang digunakan untuk mendukung pelatihan agar lebih terarah. Ada 5 langkah proses yang perlu diperhatikan dalam pelatihan dan pengembangan Dessler (2008:281) yaitu:

a. Langkah analisis kebutuhan

Yaitu mengetahui ketrampilan kerja spesifik yang dibutuhkan, menganalisis ketrampilan dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta tujuan prestasi.

b. Merencanakan instruksi

Untuk memntuskan, menyusun dan menghasilkan isi program pelatihan termasuk buku kerja, latihan, dan aktifitas

c. Validasi

Dimana orang-orang yang terlibat membuat sebuah program pelatihan dengan menyajikan kepada beberapa pemirsa yang dapat mewakili

d. Menerapkan program tersebut

Yaitu melatih seseorang yang telah ditargetkan

e. Evaluasi dan tindak lanjut

Dimana manajemen ini menilai keberhasilan atau kegagalan program ini Menurut Mangkunegara (2009:52) menyebutkan tahapan yang diperlukan dalam pelatihan yaitu:



- A. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan
- B. Menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan
- C. Menetapkan keberhasilan dengan alat ukurnya
- D. Menetapkan metode pelatihan
- E. Mengadakan percobaan dan revisi
- F. Mengimplemntasi dan mengevaluasi

5. Metode pelatihan

Metode pelatihan merupakan cara yang difungsikan memudahkan obyek yang dilatih memahami instruksi secara cepat. Menurut Dessler (2008:285-295) pada buku Human Resource management yang berisikan beberapa metode agar dapat melaksanakan pelatihan agar lebih efektif yaitu:

A. On the job training (pelatihan langsung kerja)

Yaitu meminta seseorang untuk mempelajari pekerjaan itu dengan langsung mengerjakan. Dalam metode ini sering dikenal dengan metode membimbing (*coaching*) atau sambil belajar (*understudy*).

B. Magang

Adalah suatu proses terstruktur dimana seorang pekerja yang terampil melalui kombinasi dari pelajaran dikelas dan pelatihan langsung dipekerjaan

C. Belajar secara informal

Melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan kolaborasi dengan kolega mereka

D. Job instruction training

Dalam memulai pelatihan, membuat urutan dalam rangkaian yang tepat. Mendaftarkan hal yang penting sehingga terlihat apa yang harus dilakukan dan hal penting memperlihatkan bagaimana dan mengapa hal itu harus dilakukan

E. Pengajaran

Merupakan cara yang tepat dan sederhana untuk memberikan pengetahuan pada sekelompok orang yang dilatih

F. Pelajaran yang terprogram

Medianya dapat berupa buku teks, komputer dan internet. Pelajaran yang terprogram adalah metode belajar sendiri langkah demi langkah yang terdiri dari 3 bagian:

1. Menyajikan pertanyaan, fakta atau permasalahan atau orang yang belajar
2. Mengizinkan orang tersebut untuk memberikan respon
3. Memberikan timbal balik untuk mendapatkan jawaban yang akurat

G. Teknik pelatihan kemampuan membaca dan menulis

H. Pelatihan dengan audio visual

Yaitu pelatihan dengan menggunakan film, powerpoint, video, konferensi, kaset audio, kaset video yang sangat efektif dan sangat luas digunakan

I. Pelatihan dengan simulasi



Adalah sebuah metode dimana seseorang dilatih dengan peralatan sebenarnya atau dengan simulasi yang akan digunakan dalam suatu pekerjaan, tapi mereka dilatih diluar pekerjaan.

J. Pelatihan berbasis komputer (CBT) *computer based training*

Orang-orang dilatih menggunakan sistem berbasis komputer dan atau CD ROM secara interaktif meningkatkan pengetahuan atau ketrampilannya. CBT mengurangi waktu belajar 50% dan menghemat biaya, meningkatkan motivasi seseorang

K. pelatihan jarak jauh berbasis internet meliputi

1. teletraining

yaitu dengan media sambungan televisi dimana seseorang pelatih berada dilokasi pusat dan berada ditempat yang berbeda dengan seseorang yang dilatih

2. konferensi video

mengizinkan seseorang dalam satu lokasi untuk berkomunikasi langsung melalui sebuah kombinasi dari peralatan audio dan visual dengan orang dikota atau negara lain

3. pelatihan melalui Internet

seorang pelatih mengirimkan program-program pelatihan secara online sehingga yang dilatih dapat mengakses program tersebut kapan saja.

Metode-metode pelatihan diatas merupakan cara tentang memberikan pelatihan pada penelitian ini membahas tentang pelatihan maka dari hal tersebut memasukkan teori ini dalam penulisan

6. prosedur penyelenggaraan pelatihan

menurut Hamalik (2005:78) tahap-tahap pelaksanaan terdiri dari 4 tahap yaitu

1. tahap pendahuluan

tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum peserta melaksanakan keseluruhan kegiatan. Melalui pendekatan/orientasi yang bertujuan mengundang minat dan permasalahan dari peserta untuk mana pelatih menggunakan teknik tertentu, perencanaan peserta bertujuan memberikan fasilitas kepada peserta untuk menyusun rencana kerja/ rencana belajar melalu diskusi kelompok

2. Tahap pengembangan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan belajar oleh peserta yang dilakukan dibalai atau dimasyarakat sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini merupakan bagian inti yang ada bagian pokok sebaai berikut :

- Mencari informasi, peserta pelatihan mencari informasi mengumpulkan informasi dengan pelatih dari dan menggunakan strategi pembelakaran, metode yang serasi



➤ Pertukaran informasi yang bertujuan melakukan pertukaran informasi yang telah diperoleh oleh masing-masing kelompok dan masing-masing peserta. Cara yang ditempuh adalah dengan pelaporan dan diskusi kelompok, serta diskusi kelas/diskusi paripurna

➤ Penggunaan informasi yang mempunyai tujuan melatih peserta menerapkan ketrampilan dan pengetahuan yang telah dipelajarinya

3. Tahap kulminasi

Tahap ini dibentuk berupa pameran, seminar akhir, pembuatan laporan individu, pembuatan laporan kelompok. Pameran dimaksudkan menunjukkan secara menyeluruh semua produk yang dihasilkan kelompok peserta. Isi pameran berkenaan dengan hasil yang telah dikerjakan baik oleh peserta maupun oleh sasaran masyarakat yang terlibat pada pelaksanaan program tersebut.

Seminar akhir dapat dilaksanakan jika memungkinkan dari segi biaya, prasarana dan kemampuan personal dan fasilitas. Dalam seminar ini dibahas secara menyeluruh semua pengalaman, kesan dan permasalahan yang ditemui oleh peserta dan pelatih

Laporan individu memuat pengalaman yang telah dilaksanakan oleh peserta secara perorangan sesuai dengan kegiatan/tugasnya



masing-masing. Laporan kelompok laporan semua yang dilaksanakan pada kelompok. Kerangka pokok kegiatannya sebagai berikut :

- Pelaporan, tiap kelompok menyampaikan laporan kegiatan kepada seluruh peserta
- Penyimpulan menyimpulkan seluruh kegiatan dan hasil-hasil yang diperoleh
- Penilaian, pelatih melaksanakan prosedur penilaian-penilaian dilakukan secara tertulis atau lisan dan penilaian terhadap hasil kerja proyek yang dibuat peserta

4. Tahapan tindak lanjut

Tahap tindak lanjut adalah suatu tahap transisi yang dimana berlangsungnya proses penempatan dan pembinaan terhadap para lulusan pelatihan. Dalam konteks ini berlaku keterpaduan antara proses pelatihan, penempatan lapangan kerja dan pembinaan ketenagaan secara berkesinambungan. Keterpaduan ini telah dirancang sejak awal dalam program terpadu. Beberapa saran dan gagasan terhadap unit pembelajaran selanjutnya dengan maksud adanya kesinambungan dalam unit pembelajaran tersebut

7. Unsur-unsur program pelatihan

Unsur program pelatihan menurut Hamalik (2005:35) sebagai berikut:



1. Peserta pelatihan

Penetapan calon peserta pelatihan erat kaitannya dengan keberhasilan proses keberhasilan pelatihan, yang pada gilirannya turut menentukan efektivitas pekerjaan. Oleh karena itu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik berdasarkan kriteria antara lain:

- Akademis adalah pendidikan dan keahlian
- Jabatan, yang bersangkutan telah menempati pekerjaan tertentu atau akan ditempatkan dipekerjaan tertentu
- Pengalaman kerja adalah pengalaman yang diperoleh dalam pekerjaan
- Motivasi dan minat yang bersangkutan terhadap pekerjaannya
- Pribadi menyangkut aspek moral, moril dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut
- Intelektual, tingkat pikir dan pengetahuan diketahui melalui tes seleksi

2. Pelatih/instruktur

Pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli yang berkualitas profesional.

Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah:



- Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesifikasi tertentu
- Memiliki kepribadian yang baik menunjang pekerjaan sebagai pelatih
- Pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar
- Perlu pertimbangan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil

3. Lamanya pelatihan

Lamanya pelatihan berdasarkan pertimbangan tentang :

- Jumlah dan mutu kemampuan yang hendak dipelajari dalam pelatihan tersebut lebih banyak dan lebih tinggi bermutu, kemampuan yang ingin diperoleh mengakibatkan lebih lama diperlukan latihan
- Kemampuan belajar para peserta dalam kegiatan mengikuti pelatihan. Kelompok peserta yang kurang mampu belajar tentu memerlukan waktu yang lebih lama.
- Media pengajaran merupakan alat bantu bagi peserta dan pelatih. Media pengajaran yang serasi dan canggih akan membantu dalam kegiatan pelatihan dan dapat mengurangi waktu pelatihan tersebut.

4. Bahan latihan

Bahan pelatihan seharusnya disediakan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta. Penulisan bahan dalam bentuk paket materi pelatihan hendaknya memperhatikan faktor-faktor tujuan pelatihan, tingkatan pelatihan, harapan lembaga penyelenggaraan pelatihan dan lamanya pelatihan. Cara penulisannya agar disesuaikan dengan pedoman/petunjuk penulisan karya ilmiah yang berlaku. Untuk melengkapi pelatihan sebaiknya disediakan sejumlah referensi terpilih yang relevan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

5. Bentuk pelatihan

Bentuk-bentuk pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan ketenagaan antara lain :

- Belajar sambil bekerja
- Belajar melalui observasi
- Tugas khusus
- Kuliah
- Pemecahan masalah
- Latihan
- Penyuluhan
- Bacaan-bacaan khusus yang direncanakan
- Kursus studi
- Konferensi dan seminar
- Pengajaran dengan mesin



- Permainan bisnis
- Kepanitiaan
- Team kedua
- Dewan komisaris
- Pertemuan-pertemuan khusus
- Rotasi jabatan
- Penggunaan Jabatan-jabatan strategis
- Program pengembangan management oleh perguruan tinggi
- Satuan-satuan tugas
- Form system
- Desentralisasi struktur organisasi
- Keanggotaan dalam assosiasi profesional
- Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan

8. Kelembagaan pelatihan

Kelembagaan pelatihan menurut hamalik (2005:15) yaitu Setiap lembaga pelatihan memiliki tujuan sendiri sendiri sesuai dengan fungsi dan tugas pokok lembaga tersebut dalam diklat. Lembaga tersebut bertujuan mempersiapkan tenaga yang berkualitas yang mampu mendukung pelaksanaan program departement atau non departement bersangkutan.

D. Sumber Daya Manusia

1. Pengertian sumber daya manusia

Sumber daya manusia termasuk faktor yang mempengaruhi dalam proses pembangunan. Pada konsep pembangunan sumber daya manusia ditujukan pada pembangunan manusia sepenuhnya. Sumber daya manusia akan sangat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan karena manusia merupakan subyek pelaku yang berinteraksi secara langsung dengan pembangunan. Permasalahan sumber daya manusia merupakan masalah yang sangat utama pada negara-negara berkembang seperti halnya di Indonesia. Maka dari itu Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam melakukan kegiatan pembangunan dan perlu mendapat perhatian yang lebih.

Menurut Ndraha (1999:7) pengertian Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional. Dalam penjelasan diatas organisasi tidak hanya mengenai organisasi dalam perusahaan atau lembaga maupun industri tetapi organisasi dari semua macam organisasi. Maka menurut Ndraha dapat disimpulkan bahwa yang bisa dikatakan Sumber daya manusia merupakan penduduk yang siap, mau serta mampu dalam memberikan kontribusi.

Menurut Nawawi (2005:26) pengertian Sumber daya manusia secara luas yaitu:

Manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, potensi manusiawi sebagai penggerak dalam mewujudkan eksistensinya, dan



potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Pada organisasi sumber daya manusia merupakan hal yang penting dimana sumber daya manusia sebagai pelaksana yang sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidak suatu organisasi. Dan dengan adanya sistem apa yang digunakan dan selengkap apapun kelengkapan kegiatan tidak bisa berjalan secara sempurna tanpa didukung keberaannya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam peningkatan kemampuan yang difungsikan untuk melakukan pekerjaan. Setiap masyarakat pasti membutuhkan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang lebih baik. Dapat dikatakan pengembangan sumber daya manusia berfungsi untuk membenahi produktivitas dan efektivitas

Menurut (Hardjanto,2009:44) peningkatan efisiensi dan produktifitas sumber daya manusia dapat dicapai dengan cara meningkatkan: a. Pengetahuan, b. Ketrampilan serta sikap dan tanggung jawab.

Menurut Moekijat (1989:2) pengertian pengembangan yaitu:

“pengembangan berarti hal-hal yang berlainan bagi ahli bidang ini, akan tetapi pada dasarnya pengembangan merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (misal dalam gaya, nilai, ketrampilan), dalam teknologi.(misalnya



kesederhanaan yang lebih besar, dalam kompleksitas) dan dalam peranan)

Selanjutnya Menurut, Hasibuan (2007:69) mendefinisikan bahwa:

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral dan karyawan sesuai kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan (diklat). Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.

Berikutnya menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2009:66):

“pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi didalam organisasi, biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan mengarah pada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu para pekerja”

Dalam pengertian pengembangan sumber daya manusia diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai sarana untuk memudahkan perkembangan dan perubahan bagi masyarakat melalui peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual moral yang diberikan pengembangan yang dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, bertahap.



E. KURIKULUM PELATIHAN

1. Tata Kecantikan Rambut

(Menurut SKL; Kurikulum berbasis Kompetensi, Dirjen Pembinaan Kursus PAUDNI, Kementrian Pendidikan Nasional RI;2009) Tata kecantikan rambut adalah suatu program yang mencetak sumber daya manusia yang handal dalam bidang tata rias rambut. Populasi masyarakat yang meningkat menyebabkan lebih banyak peluang pekerjaan bagi lulusan kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut untuk melayani kebutuhan akan tenaga penata rambut.

Tujuan yang sangat penting dalam program ini adalah untuk memperoleh keahlian, baik secara teori maupun secara praktek dalam aspek-aspek disain tata kecantikan rambut.

Program kegiatan belajar untuk Kursus Tata Kecantikan Rambut dikemas dalam bentuk tingkatan yaitu tingkat Dasar, Terampil dan Mahir dengan level kualifikasi dan jabatan tersendiri. Setiap tingkat mempunyai struktur program yang terdiri dari : 1 (Umum), 2 (Inti), dan 3 (Khusus)

Tabel.2

BEBAN BELAJAR LEVEL II

TATA KECANTIKAN RAMBUT

(Kurikulum berbasis Kompetensi, Dirjen Pembinaan Kursus PAUDNI, Kementrian Pendidikan Nasional RI;2009)

I. UMUM		
No	Standar Kompetensi	Waktu / Jam
1	Etika Jabatan	2
2	Kewirausahaan	4
3	Kelainan Rambut dan Kulit Kepala	3
4	Pencucian Rambut	3
5	Pemangkasan Rambut	2
6	Pengeritingan	3
7	Pratata	3
8	Penataan	3
9	Blowdry	3
10	Perawatan Rambut / Creambath	4
11	Penataan Hairpiece	3
JUMLAH		33
II. INTI (PRAKTEK)		
1	Mencuci Rambut	10
2	Memangkas Rambut	24
3	Mengeriting	36
4	Melakukan Pratata	24
5	Menata Rambut	18
6	Melakukan Blowdry	24
7	Menata sanggul Hairpiece	18
8	Merawat rambut dan Kulit Kepala	48
JUMLAH		202
III. KHUSUS		
1	Melakukan Komunikasi di tempat kerja	2
2	Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman	2
3	Melakukan Komunikasi di tempat menerima tamu	2
JUMLAH		6
JUMLAH TOTAL I,II,III		224



2. Menjahit

(Menurut SKL; Kurikulum Kursus dan Pelatihan Tata Busana, Dirjen Pembinaan Kursus PAUDNI, Kementerian Pendidikan Nasional RI;2015)

Bidang Keterampilan : Tata busana
 Jenjang : Jenjang II KKNi Pembuat Busana Pemula

Tabel.3

MODUL	BAHAN KAJIAN	BOBOT	DURASI (JAM)
1. Menyiapkan Tempat Kerja	1.1 Langkah-langkah menyiapkan tempat kerja secara ergonomis	5	4
2. Menjahit dengan alat jahit tangan	2.1 Langkah-langkah menyiapkan alat jahit tangan	1	2
	2.2 Macam-macam alat jahit tangan dan kegunaannya	2	2
	2.3 Macam-macam teknik menjahit busana dengan alat jahit tangan	3	2
	2.4 Fungsi dan penggunaan alat jahit tangan	1	4

MODUL	BAHAN KAJIAN	BOBOT	DURASI (JAM)
3. Menjahit dengan alat jahit mesin mono fungsi (jahit lurus)	3.1 Langkah-langkah menyiapkan alat jahit mesin mono fungsi (jahit lurus)	2	2
	3.2 Macam-macam teknik menjahit busana dengan alat jahit mesin mono fungsi (jahit lurus)	20	20
	3.3 Fungsi dan penggunaan alat jahit mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus)	2	2
	3.4 Pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit	2	2
	3.5 Penanganan masalah sederhana dalam prosedur menjahit	2	2
4. Evaluasi dan revisi hasil kerja (<i>fitting</i>)	4.1 Cara mengevaluasi hasil kerja bersama pembimbing atau pengawas	2	4
	4.2 Cara merevisi hasil kerja bersama pembimbing atau pengawas	3	4
5. Penyeterikaan	5.1 Cara menyeterika busana yang sedang dalam proses menjahit dan busana yang telah jadi	5	4
	5.2 Cara mempresentasikan hasil busana yang telah dijahit	2	4
	5.3 Cara melipat hasil busana yang telah dijahit	2	4

3.KEWIRUSAHAAN

Pendidikan Kewirausahaan masyarakat meliputi pembelajaran kecakapan kewirausahaan , pembelajaran kecakapan vokasional , dan perintisan usaha. (menurut sujarno 2011: 44)

Tabel.4

NO	STANDARD KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR
1	Memiliki sikap pesonal dan sosial sebagai orang wirausaha	1.1 Memiliki etika dan jiwa kewirausahaan yang meliputi sikap sopan santun, jujur, disiplin, tekun dan semangat kerja	1.1.1Memahami makna etika dan jiwa kewirausahaan	Peserta didik belajar tentang berbagai kisah sukses wirausahawan dan menganalisa mengapa mereka berhasil, sampai mereka menyadari bahwa keberhasilan wirausahawan disebabkan adanya etika dan jiwa kewirausahaan
			1.1.2 Mampu berperilaku yang didasari oleh etika dan jiwa kewirausahaan	Pembelajaran menggunakan metode bermain peran terkait dengan kegiatan berwirausaha, yang melibatkan peserta didik dalam memainkan peran-peran tertentu
			1.1.3 memiliki semangat berwirausaha daripada mencari kerja (semangat mandiri kerja dan mandiri usaha)	Peserta diminta untuk menjual suatu barang tertentu langsung dilapangan (pasar) sampai mereka bisa menjual barang yang akan dijual. Dengan demikian,

				peserta didik menyadari pentingnya semangat berwirausaha untuk mencapai sukses
			1.1.4 mampu menunjukan watak/karakteristik sebagai wirausaha	Peserta didik dilibatkan dalam berbagai permainan yang mendorong tumbuhnya watak kewirausahaan dalam diri peserta didik.
		1.2 mampu berkomunikasi sosial secara efektif sebagai seseorang wirausaha	1.2.1 mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui komunikasi lisan dalam pergaulan usaha	Praktek komunikasi dalam bahasa lisan, dengan tema-tema yang diambil berkaitan dengan kewirausahaan
			1.2.2 mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui komunikasi tulisan dalam pergaulan usaha	Praktek berkomunikasi dalam bahasa tulisan \, dengan tema-tema yang diambil berkaitan dengan kewirausahaan
			1.2.3 mampu menjadi pendengar yang baik dan kritis dalam berkomunikasi sosial	Pembelajaran dilakukan melalui latihan menjadi pendengar yang baik dan mengeritisi secara cermat informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan
		1.3 mampu membangun jaringan usaha	1.3.1 mampu mengidentifikasi mitra usaha (pemasok, distributor perbankan/finansial dan pelanggan	Pembelajaran dilakukan melalui latihan mengidentifikasi berbagai institusi yang berhubungan dengan jenis usaha yang akan





				dikembangkan untuk dijadikan wirausaha
			1.3.2 mampu menjalin relasi dengan mitra usaha dengan prinsip win-win	Pembelajaran dilakukan melalui games dan bermain peran. peserta didik dilatih untuk dapat menjalin kemitraan sesuai perannya
			1.3.3 mampu menjaga/merawat pelanggan lama	Peserta didik dilatih melalui berbagai games yang berkaitan dengan berbagai strategi memuaskan pelanggan tetap setia
		1.4 mampu membangun kerjasama dalam berwirausaha	1.4.1 mampu bekerja dalam tim dalam menjalankan wirausaha	Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan games dan pemecahan masalah yang membutuhkan kerja secara tim.
			1.4.2 mampu bernegosiasi dalam membangun kerjasama	Kemampuan bernegosiasi dibelajarkan melalui simulasi, peserta didik dipasang-pasangkan. Dan satu sama lain melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan
			1.4.3 mampu menyusun nota kerjasama dengan mitra kerja	Disajikan dengan berbagai contoh nota kesepakatan, kemudian peserta didik secara kelompok menyusun nota kesepakatan yang isinya



				mengakomodir harapan semua kelompok
2	Memiliki kemampuan manajerial usaha kecil	2.1 mendalami proses usaha kecil	2.1.1 mampu merumuskan visi-misi dan tujuan perusahaan	Semua peserta didik diminta untuk merumuskan visi, misi dan tujuan jika mereka menjadi seseorang wirausaha kemudian mereka diminta untuk menyusun strategi dalam mencapai visinya
			2.1.2 mampu mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan	Peserta didik dilatih untuk menyusun struktur organisasi yang dibutuhkan sesuai besarnya usaha yang akan dikembangkan, kemudian merumuskan deskripsi tugas untuk tiap posisi dalam struktur organisasi. Peserta didik diminta untuk menyampaikan rasional terhadap struktur organisasi tersebut.
			2.1.3 mampu mengelola usaha dengan menjalankan berbagai kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien	Pembelajaran dilakukan melalui simulasi mengelola usaha. Dalam simulasi tersebut peserta didik dituntut untuk mengembangkan berbagai kiat, cara, proses pengelolaan usaha sehingga berjalan



		2.1.4 mampu merencanakan , mengatur mengarahkan/memotivasi dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan	Peserta didik diminta untuk menyusun rencana pengelolaan sumberdaya manusia, kemudian melakukan praktek untuk mengimplementasi rencananya
	2.2 menguasai pemasaran	2.2.1 menguasai pengetahuan produk barang/jasa yang dipasarkan	Peserta didik diminta untuk mempelajari berbagai aspek yang harus dikuasai tentang barang/jasa yang akan dipasarkan
		2.2.2 mampu mengemas barang barang/jasa sehingga menarik konsumen	Peserta didik melakukan praktek, merancang kemasan barang sehingga menarik calon konsumen
		2.2.3 mampu menetapkan harga produks dan jasa berdasarkan analisa produksi dan biaya pemasaran	Peserta didik melakukan praktek analisa kebutuhan biaya produk dan pemasaran kemdian menentukan harga jual dengan keuntungan tertentu
		2.2.4 mampu melakukan kegiatan promosi yang efektif untuk menembus pasar	Latihan merumuskan strategi promsi, merancang cara-cara promosi
	2.3 menguasai administrasi usaha kecil	2.3.1 memahami pembukuan sederhana dalam menjalankan usaha	Peserta didik diminta untuk mempelajari berbagai contoh pembukuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha



			2.3.2 mampu melakukan proses administrasi dan pembukuan dalam menjalankan usaha	Pembelajaran dilakukan melalui latihan mengadministrasikan membuat berbagai pembukuan usaha
			2.3.3 mengelola keuangan secara efisien dan efektif	Pembelajaran dilakukan melalui simulasi mengelola keuangan dalam menjalankan usaha
			2.3.4 mampu mencari sumber dana dan menggunakan dengan tepat dan mengendalikannya	Peserta didik diminta untuk menginventarisir sumber-sumber dana usaha untuk modal usaha
		2.4 menguasai sistem jaringan usaha	2.4.1 mampu berpartisipasi dalam jaringan usaha mulai dari produsen, distributor, suplayer, sampai buyer	Pembelajaran dilakukan melalui simulasi yang menggambarkan keterkaitan antara produsen, distributor suplayer dan buyer. Peserta dilatih untuk bisa menempatkan diri secara tepat dalam jaringan usaha
			2.4.2 mampu menjalin kerjasama dalam jaringan usaha	Pembelajaran dilakukan melalui permainan yang melibatkan produsen distributor suplayer dan buyer. Peserta didik melalui permainan tersebut belajar untuk menjalin kerja sama dalam jaringan usaha
3	Memiliki kemampuan berfikir logic	3.1 mampu menganalisis kondisi lingkungan dan	3.1.1 mampu membaca kondisi lingkungan usaha dan pasar	Peserta didik diajak langsung untuk melakukan survey pasar ,kemudian

		pasar		diminta untuk menyimpulkan tentan kondisi pasar dikaitkan dengan produk/jasa yang dijadikan bidang usaha, apa memiliki prospek besar/kecil
			3.1.2 mampu memprediksi pengaruh lingkungan	Bedasarkan hasil survey pasar, peserta diminta untuk menganalisa pengaruh yang timbul dari kondisi pasar dan lingkungan terhadap kecenderungan usahanya
		3.2 mampu menganalisis kondisi usaha	3.2.1 mampu menghitung aliran kas	Pembelajaran melalui praktek perhitungan cash flow keuangan perusahaan
			3.2.2 Mampu menghitung rugi laba	Disajikan tentang pembelian dan penjualan kurun waktu tertentu, peserta didik diminta untuk mengitung rugi laba
			3.2.3 mampu menghitung (BEP) break event point	Disajikan data tentang modal usaha dan prediksi penjualan para peserta di minta untuk menghitung BEP
			3.2.4 mampu menentukan kondisi usaha dalam keadaan maju atau mundur	Disajikan data tentang akivitas penjualan, peserta diminta untuk menganalisa kondisi tersebut





	3.3 mampu mengambil resiko	3.3.1 mampu menginventarisir alternatif keputusan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha	Peserta dihadapkan permasalahan dalam menjalankan usaha lalu peserta diminta untuk memberikan alternatif dalam memberikan keputusan
		3.3.2 mampu mempertimbangkan resiko	Peserta didik diminta untuk menganalisa resiko
		3.3.3 mampu menentukan alternatif terbaik	Berdasarkan analisis resiko, peserta didik diminta untuk memberikan alternatif terbaik
	3.4 mampu memanfaatkan peluang	3.4.1 memiliki kepekaan terhadap peluang	Peserta dihadapkan dengan kasus lalu sebagai mana peserta mendapatkan peluang
		3.4.2 Mampu menganalisa swot	Peserta didik melakukan praktek analisis SWOT dan memprediksi fibilitas usaha berdasarkan hasil analisis SWOT
		3.4.3 mampu memanfaatkan peluang menjadi bidang usaha	Berdasarkan analisis swot yang dilakukan peserta didik untuk menentukan peluang usaha dan menjadikan bidang usaha
	3.5 menguasai inovasi	3.5.1 Mampu membaca kecenderungan pasar	Peserta diminta untuk menganalisa kecenderungan yang terjadi pada setiap kasus dilingkungan
		3.5.2 mampu	Peserta dilatih

			melakukan inovasi dalam menjalankan usaha sesuai perubahan pasar	untuk bisa melakukan inovasi-inovasi usaha yang dilakukan agar usaha tetap bisa kompetitif
4	Memiliki ketrampilan produksi (barang dan jasa)	4.1 mampu membuat produk baru yang inovatif dari bahan baku yang ada	4.1.1 mampu mengidentifikasi sumber daya sebagai bahan baku produk tertentu	Pembelajaran dilakukan eksplorasi sumber daya
			4.1.2 trampil dan inovatif	Praktek membuat produk secara langsung dengan bahan baku yang disiapkan
		4.2 mampu mengubah produk yang ada menjadi inovatif	4.2.1 mampu meodifikasi produk dan jasa yang telah ada menjadi produk yang seolah-olah baru	Peserta diminta untuk memodifikasi produk yang sudah ada untuk menjadikan prodak yang baru
			4.2.2 mampu mengemas produk menjadi menarik	Latihan mengemas produk agar menarik
5	Memiliki ketrampilan berwirausaha	5.1 mampu membaca peluang	5.1.1 mampu membaca peluang usaha	Disajikan beberapa kasus lalu eserta diminta untuk menganalisa peluang usaha
			5.1.2 mampu menganalisa sumber daya produk dan jasa	Peserta langsung survey terhadap sumber daya lalu menganalisa hal mana yang menjadi peluang usaha
		5.2 mampu memilih jenis usaha yang akan dilakukan	5.2.1 Menganalisa kelayakan usaha yang akan dijalankan	Peserta diminta menganalisa kelayakan usaha yang akan dijalankan
			5.2.2 memprediksi kelompok-kelompok peminat	Peserta diminta untuk mengelompokkan





				masyarakat peminat produk kedalam beberapa kategori
			5.2.3 memprediksi produksi yang memiliki peminat	Peserta diminta untuk memprediksi produk tertentu yang memiliki peminat
			5.2.4 memilih produk/ jasa unggulan yang memiliki peluang besar	Peserta diminta untuk menganalisis dan menetapkan produk mana yang menjadi unggulan
		5.3 mampu merencanakan usaha	5.3.1 memahami komponen-komponen usaha	Peserta diminta untuk memahami komponen-komponen usaha
			5.3.2 menganalisis calon lokasi dan memilih lokasi yang tepat	Peserta diminta menganalisis calon lokasi dan memilih lokasi yang tepat
			5.3.3 menjelaskan syarat-syarat pendirian usaha	Peserta didik mendiskusikan syarat-syarat legal pendirian usaha
			5.3.4 membuat rencana usaha	Peserta didik menyusun rencana usaha secara lengkap
		5.4 mampu menjalankan usaha	5.4.1 mampu mencari sumber dana untuk modal usaha	Peserta diberikan materi tentang bagaimana mendapatkan modal
			5.4.2 mengelola dana yang tepat	Peserta mempraktekkan pengelolaan keuangan sesuai dengan standart akuntansi sederhana sehingga diketahui laba dan rugi
			5.4.3 melakukan transaksi jual beli agar usaha berjalan	Peserta didik diajarkan mencatat transaksi jual beli

			degan lancar	
			5.4.4 mampu memisahkan uang pribadi	Peserta didik diajarkan untuk memisah uang usaha dan uang pribadi
		5.5 mampu mempertahankan usaha	5.5.1 mampumemahami perilaku konsumen	Peserta didik diajarkan tentang mampumemahami perilaku konsumen
			5.5.2 menerapkan teknik-teknik pemasaran	Peserta dilatih tentang teknik pemasaran
			5.5.3 melakukan inovasi produk	Peserta diminta untuk mmpu melakukan inovasi produk
			5.5.4 mengembangkan teknik memberikan kepuasan pelanggan	Diaarka tentang bagaimana membeikan produk atau jasa agar dapatmeningkatkan kepuasan pelanggan
			5.5.5 merancang menjalankan strategi untuk mempertahankan usaha	Peserta dilatih merancang menjalankan strategi untuk mempertahankan usaha
		5.6 Memahami strategi pengembangan usaha	5.6.1 mampu menganalisis kemajuan usaha yang dijalankan	Menganalisis kemajuan usaha
			5.6.2 mampu mengembangkan usaha	Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan perluasan usaha untuk menentukan alternatif perluasan usaha yang tepat



3. Batik

Menurut Lisbijanto (2013: 10) Ada tiga jenis batik menurut cara pembuatannya, dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Jenis batik tersebut adalah batik tulis, batik cap, dan batik lukis.

Batik tulis adalah kain batik yang cara pembuatannya, khususnya dalam membentuk motif atau corak menggunakan tangan atau alat bantu canting. Setiap lembar kain batik dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Kain batik tulis mempunyai ciri khas yang tidak sama persis bentuknya pada setiap kain, sehingga membuat harga kain batik ini sangat mahal. Pengrajin yang membuat kain batik ini sangat teliti, telaten, dan sabar karena setiap titik dalam motif akan memberi pengaruh pada hasil karya. Batik tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membatikinya dan mempunyai

warna yang etnik. Kain batik tulis dahulu sering digunakan oleh raja dan para pembesar keraton serta bangsawan sebagai simbol kemewahan

a. Alat dan Bahan

Berikut ini beberapa alat dan bahan-bahan yang digunakan ketika membatik diantaranya:

1) Canting, Tim Sanggar Batik Barcode (2010: 104) menjelaskan canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga bentuknya menyerupai mangkok berukuran kurang lebih 2 cm. Di bagian bawah pinggir,



terdapat pipa bengkok bagian yang berbentuk mangkok digunakan untuk menampung malam. Pipa berfungsi sebagai tempat mengalirnya malam ke kain. Lebih lanjut Tim Sanggar Batik Barcode menjelaskan bahwa canting dibagi dalam kelompok- kelompok yaitu:

- a) Menurut fungsinya terdiri dari canting *reng-rengan* yang berfungsi sebagai membuat kerangka pola. Canting *isen isen* digunakan untuk mengisi pola.
- b) Menurut besar kecil cucuk terdiri dari canting carat kecil, canting carat sedang, dan canting carat besar.
- c) Menurut banyaknya cucuk terdiri dari canting cecekan berfungsi membuat titik-titik kecil pengisi bidang dan membuat garis-garis kecil.

- 2) Zat pewarna, zat warna dasar pada kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif. Setiap potongan gambarnya harus diulang pada lembar kain, Sehingga biasanya bentuk dan ukurannya tidak akan pernah sama.

Menurut pakar batik, Ir. Dra. Larasati Suliantoro Sulaiman

sebagaimana di kutip dalam Musman dan Arini (2011: 24)

sebelum abad ke-17 batik Jawa hanya berwarna biru putih (*kelengan*), sesudahnya berwarna sogan yaitu ditambahkan pencelupan berwarna kecokelatan. Semua pencelupan dilakukan dengan zat warna alam, dimulai dengan pencelupan pasta daun *indigofera tinctoria*, kemudian dicelupkan dalam campuran bahan alami pula yang menghasilkan warna coklat. *indigofera tinctoria*

yang dikenal di Jawa sebagai nilai adalah emas biru VOC dan Pemerintah Hindia Belanda, yang diimpor dari Jawa melalui jalur indigo dengan kapal-kapal ke pelabuhan Amsterdam atau Anilin Soda Fabric (1897) di Jerman menghasilkan indigo kimia, hancurlah dunia nilai di Jawa, bahkan batik Jawa kemudian dicelup dengan indigo kimia dan zat warna, aneka rona warna yang semuanya adalah produk kimia sintetis.

Semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya, maka dipakailah pewarna kimiawi atau sintetis. Pewarna kimiawi atau sintetis adalah pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan antara lain Naptol, Indigosol, dan Remasol.

- 3) Kain mori, adalah bahan baku pembuatan batik yang biasanya berasal dari kapas, kuwalitas dan jenis kain menentukan batik yang dihasilkan.
- 4) Gawangan, digunakan untuk membentangkan kain.
- 5) Malam atau lilin, digunakan sebagai media goresan atau bahan untuk membatik.
- 6) Kompot, merupakan perapian saat mencairkan malam dalam wajan.
- 7) *Dingklik*, biasanya terbuat dari kayu dan digunakan sebagai tempat duduk pembatik atau orang yang sedang mencanting.
- 8) Wajan, digunakan untuk memanaskan malam.
- 9) Wadah untuk melorod.

b. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Batik

Perencanaan pembelajaran adalah cara untuk merumuskan atau membuat sesuatu agar bisa berjalan dengan lancar yang menghubungkan antara apa yang sekarang dan bagaimana seharusnya. Dimana guru



memiliki peran aktif dalam melakukan perencanaan pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang perlu untuk direncanakan seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (1990: 11) dalam Majid (2008:21) diantaranya:

kompetensi dasar dan indikator dari silabus mata pelajaran keterampilan batik yang masing-masing alokasi waktu pembelajarannya selama 40 menit tiap pertemuan.

Tabel.5

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Mengetahui pengertian batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampumenguraikan pengertian batik • Mampu menguraikan pengertian batik tulis, batik cap, batik jumputan, dan batik printing • Mampu menguraikan perbedaan pengertian batik tulis dan batik cap.
2	Mengetahuidan membedakan batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membedakan batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing • Mampu menunjukkan dan menyebutkan ciri-ciri batik tulis, batik jumputan, batik cap, dan batik printing
3	Membedakan motif batik daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan motif-motif daerah • Mampu menunjukkan perbedaan motif batik klasik dan modern • Mampu membedakan ciri khas warna batik daerah
4	Mengetahui dan menjelaskan alat-alat batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan alat-alat batik • Mampu menyebutkan alat-alat batik tulis • Mampu membedakan alat-alat pokok batik tulis • Mampu menjelaskan alat bantu batik tulis • Mampu menyebutkan alat dan fungsinya, alat batik cap dan alat batik jumputan.



5	Mengetahui dan menjelaskan bahan-bahan batik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan-bahan batik • Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan-bahan batik tulis • Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan pokok batik tulis • Mampu menyebutkan dan menunjukkan bahan bantu batik tulis • Mampu menyebutkan bahan batik cap dan bahan batik jumputan.
6	Memahami dan mampu membuat desain batik tulis untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain • Mampu memilih alternatif motif yang akan didesain • Mampu membuat desain batik tulis • Mampu menyelesaikan desain tepat waktu • Mampu membereskan meja kerja
7	Memahami dan mampu memola pada kain untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk memola • Mampu memola pada kain • Mampu menyelesaikan pemolaan pada waktunya • Mampu menjaga kebersihan alat dan bahan serta tempat kerja
8	Memahami dan mampu mencanting klowong pada kain untuk selendang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan, alat dan tempat kerja untuk mencanting klowong • Mampu mencanting klowong • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan klowong • Mampu menjaga dan membereskan alat, bahan dan tempat kerja.
9	Memahami dan mampu mencanting dengan malam parafin	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting • mampu mencanting dengan parafin • mampu tepat waktu dalam menyelesaikan cantingan • mampu membereskan tempat kerja

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Memahami dan mampu membuat isen-isen batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat untuk mencanting isen-isen batik tulis. • Mampu mencanting isen-isen batik tulis. • Mampu tepat waktu dalam mencanting isen-isen batik tulis. • Mampu menjaga kebersihan alat dan baha serta tempat kerja.
2	Memahami dan mampu pewarnaan pertama dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan bahan dan alat pewarnaan pertama • Mampu mempraktekan pewarnaan pertama • Mampu tepat waktu dalam menyelesaikan

c. Tahapan Pembuatan Batik

Menurut Musman dan Arini (2011: 27) tahap-tahap pembuatan batik sebagai berikut:

1) Membuat desain batik (*molani*), tahap awal dalam membatik dilakukan dengan membuat pola atau gambar lukisan motif batik.

Dalam membuat motif, biasanya tiap orang memiliki selera yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka membuat motif sendiri, ada juga yang memilih untuk mengikuti motif- motif umum yang sudah ada.

Motif yang kerap dipakai di Indonesia adalah batik keraton dan batik pesisiran. Desain dibuat dengan menggunakan pensil.

2) Setelah *molani*, langkah selanjutnya adalah melukis dengan lilin (*malam*) menggunakan canting dengan mengikuti pola sebelumnya, kompor minyak dan wajan yang diisi lilin lalu dipanaskan hingga mencair.



- 3) Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin pada bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya supaya saat mencelupkan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena pewarna.
- 4) Berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu yang lebih muda.
- 5) Setelah dicelup, kain tersebut dijemur dan diangin-anginkan sampai kering.
- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
- 7) Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
- 8) Proses membuka dan menutup lilin dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan *kompleksitas* motif yang diinginkan.
- 9) Proses selanjutnya adalah *nglorod*, kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
- 10) Proses terakhir adalah mencuci kain batik dan mengeringkannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan pada judul, Latar belakang, Rumusan Masalah dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di karenakan peneliti membahas tentang fenomena yang ada pada lapangan yaitu mengenai tentang implementasi pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada program satu milyar satu kelurahan terutama pada kegiatan pelatihan kerja yang merupakan permasalahan sosial. Proses dan hasil dari program sosial kemasyarakatan tidak bisa diukur dengan angka secara kuantitatif dan juga data kualitatif sangat berfungsi untuk menemukan hakikat dan makna yang ada pada proses sosial kemasyarakatan. Serta peneliti berusaha mencari tahu tentang fenomena yang ada pada dilapangan yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Implementasi Pemberdayaan daya masyarakat pada program satu milyar satu kelurahan di Kota Blitar terutama pada kegiatan pelatihan kerja

Yang menurut Creswell pada buku Gunawan (2016:83) Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial untuk menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah.



Menurut pendapat Bogdan dan Taylor, dalam buku Prastowo (2014:22) yang mengatakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun tujuan memahami fakta dan realitas yang terdapat pada objek penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong dalam buku Prastowo (2014:23) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada penelitian ini tentang implementasi program pemberdayaan masyarakat dengan nama satu milyar satu kelurahan pada kegiatan pelatihan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan manfaat berbagai metode alamiah.

Secara harfiah, sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata

Jadi pada pendapat diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif yang menghasilkan data kualitatif yang berupa penjabaran atau deskripsi tentang fenomena yang telah terjadi dari objek yang telah diteliti. Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif di karenakan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian



untuk memahami proses, fenomena dan fakta yang ada pada lapangan mengenai program pemberdayaan.

B. Fokus Penelitian

Ada 2 tujuan dalam merumuskan masalah penelitian dengan menetapkan fokus menurut Moleong pada buku Prastowo (2014:134) yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan fokus dapat membatasi Studi. Jadi fokus dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri
2. Penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-ekskusi atas kriteria masuk keluar suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan .

Dengan adanya fokus pada tujuannya digunakan untuk membatasi apa yang akan diteliti. Dengan adanya fokus menjadikan peneliti mengetahui secara persis data yang diperlukan atau tidak diperlukan sehingga objek yang diteliti lebih fokus. Maka dari itu dalam penelitian ini memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Pelaksanaan program pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan :

- a) Jenis pelatihan
- b) Lembaga pelatihan
- c) Instruktur pelatihan
- d) Sarana prasarana



- e) Sasaran peserta pelatihan
- f) Jadwal dan waktu pelatihan
- g) Metode pelatihan
- h) Kurikulum
- i) Pemanfaatan Hasil dari pelatihan
- j) Indikator Keberhasilan

B. Faktor Pendukung dan penghambat Program Pemberdayaan

Masyarakat melalui Pelatihan kerja di kelurahan :

A. Faktor penghambat:

1. Internal
2. Eksternal

B. Faktor pendukung:

1. Internal
2. Eksternal

C. Lokasi penelitian

Lokasi atau tempat Pada penelitian ini penulis menganalisis Di Kota Blitar Jawa Timur alasan peneliti memilih kota tersebut yaitu karena peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan implementasi pemberdayaan masyarakat pada program Satu milyar satu kelurahan terutama pada kegiatan pelatihan kerja bagaimana pemerintah kota Blitar terutama kelurahan di Kota Blitar dalam menjalankan program tersebut. Adapun permasalahan seperti



yang dijabarkan pada latar belakang. Situs merupakan tempat dimana peneliti memperoleh suatu data yang diteliti pada penelitian ini yang pertama pada Kantor Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) yang dimana merupakan lembaga yang melakukan perencanaan yang terkait program-program seperti halnya pemberdayaan masyarakat pada peningkatan sumber daya manusia. Situs kedua yaitu pada kelurahan Turi di Kota Blitar alasan peneliti memilih situs kelurahan Turi pada dari hasil pra riset peneliti jenis kegiatan pelatihan di kelurahan Turi lebih mengutamakan kegiatan pelatihan dan jenis kegiatan pelatihan lebih bermacam yang membuat peneliti tertarik untuk memilih Kelurahan Turi sebagai Situs sekaligus sebagai objek penelitian

D. Jenis data

1. Jenis data primer

Sumber data primer merupakan data didapat melalui penentuan informan yang dipilih. Subyek pada penelitian ini yaitu pihak yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan program pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan kerja. Untuk itu informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu orang yang secara langsung/mengerti tentang informasi secara keseluruhan tentang program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja. Dalam penelitian ini sumber informasinya sebagai berikut:

1. Lurah pada kelurahan Kota Blitar yang diteliti selaku kuasa pengguna anggaran
2. Kasi Pemberdayaan Masyarakat pada setiap kelurahan yang diteliti selaku Pejabat Pembuat teknis kegiatan

3. Lembaga yang ditunjuk pada program pelatihan yang adakan kelurahan

4. Peserta pelatihan pada program yang diselenggarakan oleh kelurahan

2. Jenis Data sekunder

Sumber data sekunder pelengkap yang menjadi tambahan/ penunjang data primer yang ada. Data sekunder dapat berupa analisis catatan/dokumen-dokumen mengenai laporan program pemberdayaan masyarakat kelurahan. Data sekunder pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peraturan Walikota Blitar No 10 Tahun 2015 dan No 3 tahun 2014 mengenai Program satu Milyar di kelurahan Kota Blitar

2. SK TIM Pemberdayaan masyarakat pada kelurahan

3. Dokumen anggaran mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat pada program satu milyar di kelurahan Kota Blitar

4. Daftar jenis pelatihan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan pada program Satu Milyar di Kelurahan

5. Rekapitulasi peserta pelatihan pada program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pada Program Satu Milyar Di Kelurahan

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi pada buku Prastowo (2014:220) menerangkan bahwa pengamatan (Observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara



sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Yaitu peneliti observasi langsung objek yang akan diteliti. Untuk mengetahui kondisi dan fenomena pada lokasi penelitian. Peneliti mengobservasi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan program pemberdayaan masyarakat terutama pada kegiatan pelatihan pada beberapa kelurahan di Kota Blitar

2. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiono (2009:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna didalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang masuk pada kategori *in-dept interview* yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan bisa meminta pendapat saat wawancara. Dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada lurah selaku penguasa pengguna dan kasi bagian Pemberdayaan masyarakat yang mengerti informasi tentang program pemberdayaan pada kelurahan. Selain itu peneliti mewawancarai lembaga yang memberikan pelatihan selaku instruktur dan mewawancarai sebagian peserta pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Untuk itu peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, penngumpulan data melalui dokumentasi sebagai berikut:

- a. Buku profil kelurahan
- b. Daftar jenis pelatihan pada kelurahan
- c. Rekapitulasi peserta pelatihan
- d. Foto-foto pelaksanaan pelatihan
- e. Laporan kegiatan

F. Instrumen penelitian

Instrument Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2015). Pada prinsipnya penelitian juga merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran, maka dalam hal ini memerlukan alat ukur yang baik guna mendukung penelitian. Melalui instrument penelitian inilah pengukuran dilakukan dalam penelitian. Sehingga data akan mudah untuk diolah. Instrument pada penelitian kali ini adalah :

1. Peneliti sendiri, karena peneliti sendiri bertindak sebagai pelaksana kegiatan penelitian dan pengumpul data terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Catatan lapangan, yaitu beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapat data

selengkap mungkin sehingga penelitian bisa berjalan secara efektif dan efisien

- 3. Pedoman wawancara, daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada responden atau narasumber guna memperoleh data penelitian.
- 4. Alat penunjang kamera, recorder

G. Analisis data

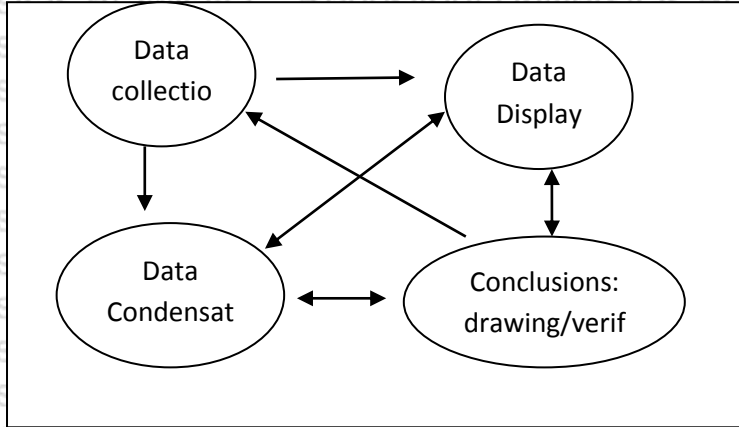
Pada penelitian ini menerapkan analisis Data model Miles, Huberman dan Saldana yang disebut dengan model Interaktif . Menurut Bogdan yang dikutip

Oleh Sugiono (2011:24) analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Dalam penelitian menggunakan analisis data Miles, Huberman, dan Saldana. Berikut ini merupakan Gambaran model interaktif

Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

GAMBAR.1

Model Interaktif Miles&Huberman dan Saldana



Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014:33)



Menurut Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi juga dilakukan untuk menunjang dan memperkuat data-data yang telah disampaikan dengan wawancara. Dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa responden yang dinilai mampu memberikan informasi yang tepat serta dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi

2. Kondensasi Data

Kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:33) merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh peneliti saat dilapangan. Kondensasi data berlaku secara terus menerus selama penelitian, bahkan kondensasi dapat dilakukan saat data belum terkumpul secara menyeluruh. Dilakukan dengan cara pendiskripsian dari data-data yang diperoleh saat dilapangan dalam bentuk laporan secara rinci. Laporan tersebut disederhanakan, dirangkum, dipilih sesuai dengan fokus penelitiannya.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian Data menurut Miles, Huberman, Saldana (2014:31) yaitu merupakan kegiatan menyajikan data-data yang diperoleh secara terorganisir, dengan cara menyusun informasi-informasi yang didapat pada penelitian dilapangan dan memungkinkan untuk melakukan penggambaran kesimpulan awal. Fungsi dari penyajian data yaitu menyusun dan merancang informasi



menjadi bentuk yang mudah dipahami sehingga dengan mudah melihat fenomena yang sedang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap Kesimpulan Dan verifikasi menurut Miles, Huberman, dan Saldan (2014:32) yaitu kegiatan yang menggambarkan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan mulai dari awal pengumpulan data saat dilapangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi dan situs penelitian

Gambaran umum merupakan gambaran awal tentang kondisi daerah capaian pembangunan secara umum. Dalam suatu gambaran umum harus didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Gambaran umum memuat pemetaan secara objektif kondisi daerah dari aspek geografi, aspek demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, aspek daya saing daerah. Aspek geografi merupakan aspek sumber daya alam yang ada berdasarkan tata letak suatu wilayah jika dibandingkan secara relatif terhadap wilayah lainnya, Aspek demografi adalah mempelajari tentang aspek sumber daya manusia berdasarkan struktur, komposisi dan persebaran penduduk. Aspek kesejahteraan masyarakat adalah mengkaji tentang perekonomian dan kajian sosial masyarakat dalam suatu wilayah. Aspek pelayanan umum memberikan gambaran tentang jenis-jenis layanan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat, serta aspek daya saing daerah menjelaskan tentang kemampuan-kemampuan unggulan daerah yang selanjutnya menjadi nilai jual daerah.

Gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut.



a. Gambaran Kota Blitar

Kota Blitar dikenal dengan nama Kota Patria dan kota Ploklamator secara legal dan formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Dalam perkembangannya kemudian momentum tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Kota Blitar.

meskipun status pemerintahannya adalah pemerintah kota, tidak serta merta menjadikan mekanisme kehidupan masyarakatnya seperti yang terjadi di kota-kota besar. Luas wilayahnya pun tidak mencerminkan sebuah kota yang cukup luas. Level yang dicapai Kota Blitar adalah sebuah kota yang masih tergolong antara klasifikasi kota kecil dan kota besar. Namun dalam konteks pengembangan kota, maka secara faktual sudah bukan kota kecil lagi, tetapi juga belum menjadi kota besar.

Kota Blitar merupakan tempat disemayamkannya bung karno, Sang ploklamator, presiden pertama RI, ideolog dan pemikir besar dunia dikagumi baik masyarakat Indonesia maupun Masyarakat dunia. Kota Blitar merupakan salah satu tempat bersejarah bagi bangsa Indonesia, Dimana sebelum dicituskannya proklamasi ditempat ini telah diserukan kemerdekaan Indonesia yang diikuti dengan pengibaran Sang Merah Putih yang kemudian berujung pada pembrontakan PETA oleh Soedanco Supriyadi. Masyarakat Blitar sangat bangga sebagai pewaris ARYO Blitar, Pewaris Supriyadi dan pewaris Soekarno. Pemerintah Kota Blitar sadar akan hal ini sehingga semangat itu dilestarikan dan dikobarkan, dimanfaatkan sebagai modal pembangunan kedepan.



Akronim PATRIA tersusun dari kata PETA, yang diambil dari Legenda suedanco suprijadi yang memimpin pemberontakan satan pembela Tanah Air (PETA) di Blitar pada jaman penjajahan jepang, serta dari kata terib, rapi, indah dan Aman. Selain itu kata PATRIA memang sengaja dipilih karena didalamnya mengandung makna “Cinta tanah air “. Sehingga dengan menyebut PATRIA orang akan terbayang kobaran semangat nasionalisme yang telah ditunjukkan oleh para patriot bangsa yang ada di Kota Blitar melalui roh perjuangan masing-masing.

b. Luas dan batas wilayah Administrasi

Kota blitar merupakan wilayah terkecil kedua di provinsi Jawa timur setelah Kota Mokokerto. Batas wilyah kota Blitar sebagai berikut :

- Sebelah Utara : kecamatan Garum dan kecamatan ngelegok kabupaten Blitar
- Sebelah timur :kecamatan Kanigoro dan kecamatan Garum kabupaten Blitar
- Sebelah selatan : kecamatan Sanankulon dan kecamatan kanigoro kabupaten Blitar
- Sebelah Barat : kecamatan sanankulon dan kecamatan ngelegok kabupaten Blitar.



Gambar.2

Peta Administratif Kota Blitar



Peta – kota.blogspot.co.id

Kota blitar memiliki luas wilayah 32,58 km² dan terbagi 3 kecamatan menurut peraturan pemerintah Nomor 48 thun 1982 tentang batas wilayah kota madya daerah tingkat II Blitar yaitu kecamatan sukorejo dengan luas 9,93 km², kecamatan kepanjen kidul 10,50 km² dan kecamatan sananwetan 12,15 km². dan 20 kelurahan yang kemudian terbagi dalam 187 rukun warga RW dan 638 Rukun Tetangga RT. Kelurahan sentul merupakan kelurahan terluas dengan uas wilayah mencapai 2,683 km² atau mencapai 8,23 % dari keseluruhan luas kota Blitar. sedangkan kelurahan yang terkecil yaitu kelurahan turi dengan luasnya

hanya mencapai 0,5086 km² atau 1,56% dari keseluruhan wilayah Kota Blitar.

Kecamatan yang terluas dikota Blitar yaitu kecamatan sananwetan yang diikuti kepanjenkidul dan sukorejo. Luas masing-masing kecamatan tersebut mencapai 37,29% dari wilayah Kota Blitar dari wilayah Kota Blitar untuk kecamatan sananwetan, 32,23% dari wilayah Kota Blitar untuk kecamatan kepanjenkidul, dan 30,46% dari wilayah Kota Blitar kecamatan sukorejo.

c. Letak dan kondisi geografis

Kota Blitar secara geografis terletak diujung selatan provinsi jawa timur dengan ketinggian 156 meter dari permukaan air laut, pada koordinat 112° 14 - 112° 28 bujur timur dan 8° 2-8 ° 10 lintang seatan dan memiliki suhu udara cukup sejuk rata-rata 24⁰ C – 34 ° C karena lokasinya berada dibawah kaki gunung kelud. Dilihat dari kedudukan letak geografisnya, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti karena seluruh wilayahnya adalah wilayah perkotaan, ang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan perkarangan. Oleh karena itu, sebagai penggerak ekonomi kota Blitar mengandalkan potensi dari luar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan buatan.

d. Demografi

Jumlah penduduk kota Blitar mengaalami peningkatan dari 143.218 jiwa pada tahun 2011 menjadi 146.155 jiwa pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 2,05%. Berdasarkan data registrasi penduduk dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil Daerah Kota Blitar, dari jumlah penduduk tersebut memiliki

rasio jenis kelamin 0,997 yang artinya jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Kecamatan paling banyak penduduknya adalah sananwetan, kemudian diikuti sukorejo dan kecamatan kepanjenkidul. Prosentase pertumbuhan penduduk relatif rendah dengan rata pertumbuhan penduduk pertahunnya 0,63%. Tingkat kepadatan penduduk kota Blitar termasuk kategori padat penduduk. Untuk tahun 2015 mencapai 4.486 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah sukorejo. Kemudian diikuti oleh kecamatan sananwetan dan kepanjenkidul.

e. Visi misi Kota Blitar

Adapun makna visi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- **Sejahtera** yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohaniah dalam berbagai aspek kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat, serta semakin kondusifnya lingkungan kehidupan sosial masyarakat.
- **Berkeadilan** merupakan suatu sikap dan tindakan yang memperlakukan orang lain sesuai dengan fungsi, peran dan tanggung jawabnya serta memperhatikan hak dan kewajiban masyarakat. Dengan demikian proses pembangunan harus memperhatikan asas pemerataan sehingga manfaat dan hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.



- **Religius** adalah kondisi masyarakat yang menjunjung norma-norma agama, berpegang teguh kepada ajaran agama sebagai landasan moral dan etika yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- **APBD Pro Rakyat** mengandung makna bahwa APBD Kota Blitar dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Blitar.

Adapun visi Kota Blitar sebagai berikut :

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Atas dasar makna misi dimaksud serta berlandaskan kepada makna visi Kota yang telah ditetapkan, Misi Kota Blitar periode 2011 – 2015 sebagai berikut :

1. **Mewujudkan masyarakat yang berwawasan kebangsaan dan Berketuhanan Yang Maha Esa** mengandung makna bahwa keseluruhan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan didasarkan pada fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika serta diarahkan pada terwujudnya suatu tatanan sosial masyarakat yang memiliki karakter Nasionalis-Religius sebagai pengejawantahan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, nasionalisme, dan kearifan lokal.
2. **Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterjangkauan pelayanan pendidikan** pada hakekatnya penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada upaya peningkatan kualitas serta peningkatan pelayanan pendidikan yang



merata dan bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Blitar serta berkeadilan sehingga akan tercapai tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter kebangsaan yang kuat.

3. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang adil dan merata

pada hakekatnya pelayanan kesehatan diarahkan pada upaya peningkatan kualitas serta peningkatan pemerataan pelayanan kesehatan sehingga bisa diakses seluruh lapisan masyarakat Kota Blitar secara adil untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. Memantapkan pelaksanaan perekonomian daerah yang berbasis

kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan, mengandung makna bahwa pembangunan perekonomian daerah dilaksanakan dengan mengembangkan potensi ekonomi terutama dibidang pariwisata, perdagangan dan jasa serta harus berpihak kepada masyarakat menengah dan miskin dengan menitikberatkan kearah perluasan akses ekonomi bagi masyarakat dan pengembangan sektor koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta pelaku usaha informal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya mampu menurunkan angka kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya dilakukan secara komprehensif meliputi berbagai aspek untuk semakin meningkatkan keberdayaan dan kemandirian keluarga miskin yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu baik program



maupun pelakunya serta melibatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha termasuk masyarakat miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya.

5. Memantapkan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan yang

Partisipatif berdasar Prinsip-prinsip Otonomi Daerah, berarti bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan di Kota Blitar harus mampu mensinergikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup serta memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat didalam pelaksanaan proses pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip otonomi daerah yang didukung oleh aparatur profesional dengan tata kelola pemerintahan yang baik

B. Gambaran umum kelurahan Turi

1. Visi dan misi kelurahan TURI

Terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dengan didukung oleh APBD pro rakyat

Pemberdayaan artinya upaya – upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan aparatur pemerintah. Kesejahteraan artinya tercukupi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi materi maupun im materi.

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan misi. Misi dari setiap organisasi adalah tonggak dari perencanaan strategisnya. Suatu pernyataan misi secara eksplisit menyatakan

apa yang harus dicapai oleh suatu organisasi pemerintah dan kegiatan spesifik yang harus dilaksanakan dalam pencapaian hal tersebut. Misi sebagai pernyataan cita-cita merupakan landasan kerja yang harus diikuti dan seharusnya mendukung keseluruhan misi organisasi.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang diperoleh dimasa mendatang. Pernyataan misi yang jelas, akan memberikan arahan jangka panjang dan stabilitas dalam manajemen dan kepemimpinan kelurahan Turi.

Adapun misi kelurahan Turi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat
2. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan sanitasi/ kesehatan masyarakat
3. Meningkatkan sarana dan prasarana
4. Meningkatkan semangat gotong royong dan swadaya masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat



5. Meningkatkan keberdayaan dan partisipasi masyarakat/ lembaga masyarakat/ komunitas

6. Meningkatkan kinerja aparatur dan mewujudkan aparatur pemerintah kelurahan yang profesional serta berorientasi pada pelayanan prima

2. TUGAS

Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota.

3. FUNGSI:

- Perumusan kebijakan operasional pelaksanaan tugas umum pemerintahan kelurahan
- Penyelenggaraan pelayanan pemerintahan dan administrasi kependudukan
- Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- Pengkoordinasian dan fasilitasi kesejahteraan rakyat dan penanggulangan masalah sosial
- Pengkoordinasian dan fasilitasi pemberdayaan masyarakat, perekonomian dan pembangunan
- Pengkoordinasian pengelolaan sumber pendapatan asli daerah
- Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga kelurahan



- Pelaksanaan pengendalian, pengawasan, dan pembinaan di bidang kearsipan, ketatalaksanaan, ketatausahaan, pengelolaan anggaran, perlengkapan, kehumasan;
- Pelaksanaan pengembangan kemampuan organisasi meliputi administrasi umum, ketatalaksanaan dan sarana prasarana kerja;
- Penyelenggaraan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan bekerja di lingkungan kantor;
- Penyusunan dan pelaksanaan standar pelayanan publik (spp) dan standar operasional prosedur (sop);
- Pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (spip);
- Pelaksanaan pengukuran indeks kepuasan masyarakat (ikm) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan;
- Pengelolaan pengaduan masyarakat;
- Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait kelurahan secara berkala melalui sub domain website pemerintah daerah;
- Pelaksanaan evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas kelurahan; dan
- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.



4. Tugas pokok dan fungsi pada kelurahan Turi

➤ Lurah

Mempunyai tugas menyelenggarakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan penyelenggaraan tugas dan fungsi kelurahan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan walikota.

(1) Sekertaris kelurahan mempunyai tugas :

- A. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan teknis berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan lurah
- B. Mengkoordinasikan perencanaan program kerja masing-masing secara terpadu
- C. Mengkoordinasikan dan fasilitasi kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh kelurahan
- D. Merumuskan kebijakan teknis dan penyusunan program/ kegiatan kelurahan
- E. Membantu mengelola administrasi kepegawaian di kelurahan
- F. Menyusun RKA dan P-RKA
- G. Menyusun dan melaksanakan DPA dan DPPA
- H. Mengkoordinasi internal dan eksternal serta pembinaan penyelenggaraan organisasi dan tata laksana organisasi kelurahan
- I. Mengelola urusan rumah tangga, tata usaha dan kehumasan
- J. Mengelola administrasi perlengkapan, sarana prasarana, keamanan kantor dan penyelenggaraan rapat-rapat kelurahan

K. Melaksanakan pembelian/pengadaan atau pembangnan aset tetap terwujud yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi

L. Melaksanakan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi

M. Menyelenggarakan, membina dan mengendalikan pelayanan adminnistrasi umum, kearsipan dan penatausahaan keuangan.

N. Melaksanakan pemungutan retribusi, jasa usaha sewa sarana prasarana dikelurahan sesuai dengan peraturan perundang- undangan

O. Mengkoordinasi penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan

P. Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penyusunan SOP dan SPP

Q. Melakukan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP)

R. Menyampaikan data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan kelurahan secara berkala melalui website pemda

S. Mengkoordinasi penyusunan perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja kelurahan.

T. Melaksanakan tugas dinas yang diberikan oleh lurah sesuai dengan bidang tugasnya

(2) Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud dalam ayat (1), sekretaris kelurahan mempunyai fungsi: mengkoordinasikan dan mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepada seksi kelurahan serta memberikan pembinaan dan pertimbangan administrasi



➤ **Seksi pemerintah dan trantibun**

(1) Seksi pemerintahan dan trantibun mempunyai tugas :

- A. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional dan bahan koordinasi dibidang pemerintahan dan trantibun
- B. Menyusun dan melaksanakan rencana program dan kegiatan pemerintah dan trantibun
- C. Menyiapkan bahan penyusunan norma, standart, prosedur dan kriteria pemerintahan dan trantibun
- D. Melakukan pelayanan administrasi kependudukan, pemerintahan dan trantibun
- E. Melaksanakan penyusunan mongrafi kelurahan
- F. Melakasnakan inventarisasi tanah aset dan menyiapkan data sebagai bahan fasilitas optimalisasi pemanfaatan aset tanah
- G. Membantu pelaksanaan tugas-tugas dibidang administrasi pertanahan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku
- H. Fasilitas kealatan pemilu
- I. Membantu dan memfasilitasi serta mengkoordinasi pelaksanaan pemungutan PBB
- J. Meningkatkan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat

K. Melakukan kegiatan teknis dan administrasi pemerintahan dan trantibun

L. Menyiapkan bahan koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan pengamanan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan umum

M. Menyiapkan bahan koordinasi dengan satpol PP, TNI, POLRI mengenai program dan kegiatan penyelenggaraan trantibun diwilayah kelurahan

N. Melakukan pengamanan akibat bencana alam dan bencana lainnya

O. Menyiapkan bahan pembinaan kerukunan warga

P. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian satuan limnas

Q. Menyiapkan dan melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait, pemuka agama dan tokoh masyarakat dalam upaya mewujudkan trantibun

R. Melakukan pendataan hasil kerja kegiatan pemerintah dan trantibun

S. Memantau dan mengevaluasi laporan kinerja sesuai dengan bidangnya

➤ **Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan**

(1) Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan mempunyai tugas:

a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional di bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.





- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.
- c. Menyusun dan melaksanakan rencana program dana tau kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan
- d. Menyiapkan bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.
- e. Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.
- f. Menyiapkan data sebagai bahan penyusun tata ruang wilayah dan penyusunan profil kebersihan.
- g. Melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun sesama yang mempunyai program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja kelurahan.
- h. Melaksanakan kegiatan pelayanan teknis dan administrasi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.
- i. Menyiapkan bahan pembinaan peningkatan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan.
- j. Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan dan mengelola pemanfaatan, pelestarian serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

k. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan sumber daya alam agar tidak terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

l. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pengendalian terhadap peran serta lembaga kemasyarakatan dalam pembangunan.

m. Melaksanakan penyusunan program dan pembinaan pembangunan dan prasarana umum di wilayah kelurahan.

n. Menyiapkan data sebagai bahan pembinaan dan fasilitas organisasi kemasyarakatan di kelurahan.

o. Fasilitas dan koordinasi keperansertaan pada even-even darah dan hari besar nasional serta peningkatan nilai-nilai luhur kebangsaan.

p. Melaksanakan monitoturing, evaluasi dan melaporkan pelaksanaan program pembangunan di wilayah kelurahsn.

q. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas serta penyusunan laporan kinerja sesuai dengan bidang tugasnya.

r. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

➤ **Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat**

(1) Seksi Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas:

a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional dan bahan koordinasi di bidang perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

- b. Penyusunan rencana program dan atau kegiatan perekonomian dan kesejahteraan rakyat.
- c. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria perekonomian dan kesejahteraan rakyat.
- d. Menyiapkan bahan untuk penyusunan program dan melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan kesehatan gizi masyarakat pemberantasan penyakit menular di kelurahan.
- e. Melaksanakan koordinasi, pendataan, dan pemantauan penyaluran bantuan sosial.
- f. Menyiapkan bahan dan data sebagai dukungan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan.
- g. Melaksanakan pembinaan industry, perdagangan, koperasi, UMKM, peternakan, pertanian, perikanan di kelurahan.
- h. Menyiapkan bahan pemberdayaan koperasi, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya di kelurahan.
- i. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program dan pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, social, kepemudaan dan olah raga.
- j. Melakukan inventarisasi dan menyiapkan bahan pembinaan terhadap lembaga-lembaga perekonomian masyarakat usaha industri kecil dan menengah.



k. Melaksanakan pengawasan terhadap penyaluran bantuan dan pengambilan dana bergulir dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di wilayah kelurahan.

l. Melakukan pengumpulan dan penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam dan bencanalainnya.

m. Melakukan kegiatan pelayanan teknis dana administrasi perekonomian dan kesejahteraan rakyat.

n. Pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan tugas serta menyusun laporan kinerja sesuai dengan bidang tugasnya.

o. Melaksanakan tugas dinas lainnya yang diberikan oleh lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

C. Gambaran umum program pemberdayaan masyarakat di kelurahan

Bergulirnya Otonomi daerah melalui undang-undang nomor 22 Tahun 1999 dan terakhir diubah menjadi nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, telah mengubah sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia. Pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota diberikan wewenang yang lebih besar dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Pemerintah daerah/kabupaten diberikan keleluasaan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat didaerahnya, dengan tetap mengedepankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat,

sehingga pada akhirnya sedapat mungkin mampu mengurangi angka kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat mendapatkan porsi terbesar pada perubahan sistem penyelenggaraan yang dimaksud. Berbagai upaya pemberdayaan yang terfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif, mulai dari proses perencanaan kebutuhan, penentuan lokasi kegiatan pembangunan, sampai dengan pelaksanaan menjadi isu sentral pelaksanaan otonomi daerah. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, pada umumnya berbentuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan daerah, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas kontrol masyarakat terhadap proses penetapan dan pelaksanaan kebijakan secara umum.

Menyikapi perkembangan kondisi tersebut sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah kota Blitar berusaha memberikan sebagian delegasi kewenangan lebih dalam proses pemberdayaan dan pendewasaan masyarakat kepada seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) termasuk kecamatan dan kelurahan. Kelurahan sebagai perangkat daerah ini lah, yang menjadi perwujudan pelaksanaan otonomi daerah secara riil akan terlihat semakin nyata, karena aparaturnya lebih dekat dan langsung berhadapan melayani masyarakatnya. Ruang partisipasi masyarakat akan lebih mudah diakses, ketika pusat pelayanan pemerintahan semakin dekat dengan masyarakat penerima layanan yaitu pemerintah kelurahan.

Komitmen, inovasi dan upaya perbaikan melalui kebijakan dan program daerah dalam rangka mewujudkan otonomi riil ditingkat kelurahan semakin kuat dan mendapatkan dukungan dari DPRD kota Blitar. Salah satu fokusnya melalui pemberian alokasi anggaran khusus kepada kelurahan. Alokasi anggaran bersifat stimulan dan lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat semakin meningkat, sehingga masyarakatlah yang akan menikmati manfaat pembangunan. Penerapan rill kebijakan alokasi anggran khusus dikelurahan inilah yang saat ini diberikan label oleh pemerintah Kota blitar dengan nama APBD PRO RAKYAT.

Pemerintah kota Blitar memberikan perhatian khusus dalam rangka mengimplementasikan program-program inovatif yang bersifat pemberdayaan dan mengarah pada pendewasaan masyarakat, mulai dari perencanaan, pemanfaatan dana, sejak otonomi daerah bergulir tahun 2000-an sampai sekarang, wujud program inovatif daerah tersebut merupakan wujud nyata dari implementasi makna APBD PRO RAKYAT. Guna memberikan legalitas atas program inovatif yang dimaksud. Makna dari APBD PRO RAKYAT dimasukan dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kota Blitar tahun 2011-2015 yaitu menuju masyarakat kota Blitar sejahtera yang berkeadilan, berwawasan kebangsaan dan religius melalui APBD PRO RAKYAT pada tahun 2015.

Secara umum pemberdayaan masyarakat melekat pada seluruh SKPD bidang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan SKPD disesuaikan dengan





tugas pokok, fungsi dan kewenangan SKPD. Secara khusus ruang yang tidak luas untuk pemberdayaan masyarakat yang mengikutsertakan peran masyarakat maka disediakan program khusus PPMK (program pemberdayaan masyarakat kelurahan secara umum pelaksanaan program PPMK ada 3 bidang yaitu PPMK bidang fisik konstruksi, fisik non konstruksi dan non fisik.

PPMK bidang fisik konstruksi lebih pada kegiatan yang sifatnya pembangunan fisik bangunan/konstruksi yang meliputi : pekerjaan rehabilitasi, renovasi, revitalisasi serta pengadaan konstruksi sederhana dan prasarana umum skala kelurahan RW/RT. PPMK dibidang fisik non konstruksi berupa kegiatan pengadaan barang dan peningkatan kapasitas. Pengadaan barang yaitu kegiatan yang wujudnya fisik tetapi tidak dalam bentuk konstruksi pembangunan melainkan ditekankan pada kegiatan pengadaan barang penunjang pembangunan skala kelurahan RW/RT yang dibutuhkan masyarakat.

Sedangkan nonfisik bersifat peningkatan kapasitas yaitu kegiatan yang bersifat meningkatkan, memantapkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam bentuk pemberdayaan potensi sosial dan budaya maupun ekonomi. Beberapa wujud kongrit dari kegiatan ini adalah pelatihan bagi masyarakat yang memiliki usaha tertentu dengan skala kelurahan setempat. Kegiatannya seperti bubut kayu, makanan olahan, handycraft, batik, dll

Berdasarkan asumsi dan kondisi riil serta memperhatikan implementasi beberapa model pemberdayaan masyarakat di Kota Blitar dengan mempertimbangkan berkelanjutan PPMK sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat yang menempatkan kelompok masyarakat pelaksana swakelola (KMPS) sebagai objek sekaligus subjek kegiatan maka pemerintah kota Blitar menempatkan program pemberdayaan masyarakat kelurahan sebagai strategis daerah dengan tetap mempertahankan konsep pembangunan berkelanjutan.

Adapun maksud dan tujuan dari program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

➤ **Maksud :**

1. Terwujudnya keterpaduan program penanggulangan kemiskinan di Kota Blitar secara menyeluruh dalam rangka pemberdayaan masyarakat
2. Memberikan ruang partisipasi masyarakat yang lebih luas sekaigus pendewasaan warga dalam dinamika ekonomi, sosial, politik dan budaya di kota Blitar dengan tetap megedepankan semangat “rukun agawe santoso” dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.





➤ **Tujuan :**

Sedangkan tujuan kebijakan program pemberdayaan di kota Blitar adalah:

1. Mempercepat pencapaian visi dan misi kota Blitar seperti yang tercantum pada RPJMD Kota Blitar
 2. Menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme warga masyarakat kota blitar
 3. Salah satu wujud efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas dalam proses pembangunan yang berkelanjutan
 4. Menumbuhkembangkan peran serta dan kearifan masyarakat dalam pembangunan sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program/kegiatan yang dilaksanakan masyarakat sendiri
 5. Peningkatan perekonomian masyarakat kelurahan melalui pengembangan potensi masing-masing kelurahan sesuai karakter dan kearifan lokal budaya, bududaya atau produk-produk khas untuk meningkatkan kesejahteraan
- Meningkatkan sinergeritas tingkat kelurahandan kecamatan dengan program SKPD sehingga memberikan hasil yang optimal, terukur dan berkelanjutan

Dalam pelaksanaannya, seluruh kegiatan perlu mempertimbangkan situasi, tradisi dan nilai-nilai masyarakat setempat khususnya yang berhubungan dengan

ketrampilan atau keahlian. Tidak hanya terbatas dalam perencanaannya saja, termasuk ketika melakukan pemilihan mesin dan peralatan perlu memperhatikan aspek pemeliharaan dan perbaikan yang dapat dilakukan secara lokal setempat. Adapun sifat berkelanjutan dari kebijakan ini adalah terwujudnya sinergitas antara kemampuan keuangan daerah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Disamping itu melalui kebijakan ini akan meningkatkan kualitas budaya masyarakat serta kualitas daya dukung lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini di kelurahan berbagai kegiatan dapat dipertahankan oleh masyarakat walaupun telah berakhirnya program tersebut. Sekaligus upaya, membangun kemitraan agar seluruh pihak yang berupaya sekuat-kuatnya untuk bekerja sama secara gotong royong.

Kelurahan diberikan keluasaan dan kreatifitas untuk menentukan sendiri jenis kegiatan dalam program yang akan dilakukan. Kreatifitas dan inovasi dalam menentukan jenis kegiatan kelurahan harus tetap dalam koridor wajar dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan keleluasaan yang diberikan dalam rangka menentukan nilai/nominal dana kegiatan berdasarkan kondisi riil kebutuhan masyarakatnya.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sebagian anggaran kelurahan dimanfaatkan untuk program PPMK. Anggaran PPMK melekat pada pos belanja langsung, mekanisme pengelolaan anggaran kelurahan yang tidak mengikutsertakan peran langsung masyarakat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang

berlaku. Sedangkan anggaran kelurahan yang pelaksanaannya mengikutsertakan peran masyarakat dilingkungannya.

Pada pelaksanaan PPMK dibidang non fisik dan non konstruksi yang memuat berbagai macam program dan kegiatan kelurahan berada pada aparatur kelurahan langsung ataupun melalui pihak penyedia barang/jasa dengan sasaran yang mencakup masyarakat dan aparat kelurahan sendiri. Pengelolaan anggaran PPMK bidang non fisik dan fisik non konstruksi secara keseluruhan secara keseluruhan dilaksanakan oleh aparat kelurahan berdasarkan struktur pengelola keuangan di tingkat kelurahan selaku SKPD yang ditetapkan melalui keputusan walikota blitar sebagaimana ketentuan pengelolaan keuangan daerah yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan. Struktur pengelola keuangan ditingkat kelurahan terdiri dari :

- Pengguna anggaran yang dijabat oleh lurah
- Pejabat penatausahaan keuangan SKPD yang dijabat oleh sekretaris kelurahan
- Bendahara pengeluaran yang dijabat staf PNS kelurahan

Sedangkan untuk pelaksanaan secara teknis setiap kegiatan antara lain mencakup pejabat pembuat komitmen (PPK) dan pejabat teknis kegiatan (PPTK) ditetapkan tersendiri oleh lurah selaku pengguna anggaran dengan berpedoman pada ketentuan yang diatur dalam peraturan presiden nomor 54 tahun 2010 yang telah dirubah terakhir melalui peraturan presiden nomor 4 tahun 2015 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah dan peraturan menteri

dalam negeri nomor 13 tahun 2006 yang telah diubah terakhir dengan peraturan menteri dalam negeri nomor 21 tahun 2011 tentang pedoman keuangan daerah.

D. Penyajian Data

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan di kelurahan :

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sangat diperlukan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri.

Melihat permasalahan gangguan yang sangat sulit ditangani yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Sesuai dengan visi kelurahan Turi yaitu Terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dengan didukung oleh APBD pro rakyat Pemberdayaan artinya upaya – upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan aparatur pemerintah. Kesejahteraan artinya tercukupi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi materi maupun im materi Perbaikan pendidikan merupakan Perbaikan pendidikan/pelatihan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada perbaikan yang sifatnya pembangunan/ materi, metode yang menyangkut tempat dan waktu , serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kerja di kelurahan pada program ini kelurahan diberikan keluasaan daam menentukan. Pada kegiatan pelatihan ini perencanaan melalui musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat kelurahan yang kemudian pada akhirnya

dituangkan dan ditetapkan dalam rencana kerja (renja SKPD) kelurahan ang bersangkutan.

Menurut bapak Mashuda selaku sekretaris Lurah :

“ diadakannya pelatihan dikelurahan Turi itu yang diandalkan SDM nya karena kelurahan Turi tidak ada pertanian, stadion, tidak ada pasar, terminal kemudian itu kami memogramkan pelatihan yang merupakan peningkatan kualitas SDM Turi kan kalo sudah berdaya bisa membuat usaha sendiri” Tujuannya yaitu tercapainya pemberdayaan dan kesejahteraan warga kelurahan Turi (hasil wawancara pada tanggal 14 juni 2017 di ruangan kelurahan Turi kota Blitar)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Pelatihan yang dilaksanakan di kelurahan Turi bertujuan peningkatan kualitas Sumber daya manusia untuk bisa memiliki skill / ketrampilan sehingga bermanfaat untuk membuka / berwirausaha mandiri, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

a) Jenis pelatihan

Jenis pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan potensi warga Turi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan ketrampilan warga turi dan sebelumnya sudah di musyawarahkan bersama dengan masyarakat melalui usulan dari kegiatan musrembang sehingga pemilihan jenis pelatihan sesuai minat dan bakat dari masyarakat. Sehingga ilmu yang didapat sesuai apa yang diharapkan masyarakat dan dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut Ibu wiwik selaku Lurah kelurahan Turi Kota Blitar mengungkapkan :

“ pada tahun 2015 kegiatan pelatihan yang diberikan pada masyarakat sesuai hasil musrembang yang dimulai dari usulan musrembang dari pra

musrembang lalu ditindak lanjuti kelurahan, kami melaksanakan 4 jenis kegiatan pelatihan diantaranya yaitu pelatihan membuat yang di bimbing oleh bapak nanang bendogerit pemilik dari Batik Blitar , menjahit dibimbing oleh ibu ellyzabet pemilik dari modes merah putih , pelatihan kecantikan yang dibimbing oleh ibu endy pemilik lkp andika, pelatihan kewirausahaan yang dibimbing oleh dosen dari unisba program ini ada kelanjutannya tiap tahunnya dari tingkat dasar mahir dan trampil agar masyarakat benar-benar trampil dalam pemanfaatannya”. (hasil wawancara tanggal 6 Juni 2017, di Kelurahan Turi Kota Blitar)

Gambar 3 Kegiatan Pelatihan menjahit



Gambar 4 kegiatan pelatihan membuat



Gambar 5 Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 6 kegiatan pelatihan membuat



Berdasarkan wawancara tersebut kelurahan Turi membuat perencanaan pelaksanaan Pelatihan / Program Pelatihan kepada Masyarakat Kelurahan Turi.

Pada tahun 2015 kegiatan pelatihan dari kelurahan Turi tercatat ada 4 jenis Pelatihan yaitu kegiatan pembelajaran/pelatihan membuat, pelatihan menjahit, pelatihan Tata Kecantikan, pelatihan Kewirausahaan sesuai dengan hasil musrembang di kelurahan Turi. Kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut sesuai dengan minat dan bakat dari masyarakat. Sehingga peserta /masyarakat yang mengikuti lebih serius dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan ini juga berlanjut setiap tahunnya.

b) Lembaga pelatihan

Dalam mewujudkan tujuan dari kelurahan Turi untuk membantu dan sebagai faktor yang mendukung kegiatan dalam pemberian pelatihan kelurahan Turi bekerja sama dengan lembaga Pelatihan diluar pemerintah yang mempunyai kemampuan dalam memberikan materi pelatihan yang lebih menguasai dibidangnya. Dikarenakan program pelatihan yang diajarkan harus disajikan oleh Narasumber Pelatihan yang berkompeten dibidangnya sehingga dalam memberikan materi benar-benar sesuai dengan ranah garis-garis besar pembelajaran / kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh Lembaga Pelatihan tersebut.

Menurut bapak Mashuda selaku sekretaris Lurah :

“ dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kami menunjuk untuk kerja sama dengan Lembaga/LKP , tenaga Ahli sesuai bidang pelatihan dan perguruan Tinggi yang memang berfokus pada bidangnya. untuk membantu dalam pemberian Pelatihan yang diselenggarakan dalam pemilihan lembaga yang ditunjuk kami memiliki beberapa kreteria agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya” (hasil wawancara 14 juni 2017 di kantor Kelurahan Turi Kota Blitar)

Pada kegiatan pelatihan harus ada kerja sama dengan pihak lain diluar pemerintah sehingga dapat membantu dalam mewujudkan kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan oleh kelurahan, mulai dari tenaga pengajar sendiri sudah tersedia dan peralatan pelatihan ketrampilan sudah tersedia sehingga kelurahan tidak perlu untuk membeli peralatan pelatihan serta tempat juga sudah tersedia sesuai standart untuk melakukan kegiatan pelatihan.

Melihat tujuan dari lembaga Pelatihan, tenaga ahli yang memang berfokus untuk memberikan materi pelatihan ketrampilan dan untuk memberikan ilmu ketrampilan serta bertujuan mencetak masyarakat agar mampu mandiri. tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan dengan pelatihan tersebut sudah tersedia, juga dikarenakan Pelatihan dilaksanakan berkesinambungan dan penuh yakni untuk kegiatan penyampaian teori, latihan, dan praktek.

Dalam kerjasama pemerintah dan lembaga pelatihan diluar Pemerintah yaitu dengan menunjuk lembaga terkait untuk bekerja sama sesuai dengan kesepakatan antara lembaga terkait. Seperti yang

diungkapkan dari lembaga pelatihan diluar pemerintah maupun tenaga ahli.

“Bapak nanang selaku tenaga ahli dari bidang pelatihan membatik mengungkapkan “ bahwa saya waktu itu diminta untuk memberikan pelatihan di Kelurahan Turi melalui surat resmi dengan keterangan spesifikasi kegiatan pelatihan, lalu saya segera menindak lanjuti karena kegiatannya menjadikan masyarakat mandiri saya menyetujui dan kita jadwalkan kegiatan tersebut untuk dilaksanakan”.(Hasil wawancara tanggal 5 Juni 2017 di Rumah Bapak Nanang)

Berikut juga Ibu endang selaku seketaris Lembaga andika Pada bidang pelatihan kecantikan mengungkapkan “ pada waktu kerjasama dengan kelurahan Turi yang pertama kita lakukan adalah pihak Lembaga pelatihan andika , memang sebelumnya sudah banyak bekerja sama dengan kelurahan-kelurahan di Kota Blitar kebetulan kelurahan Turi memilih kami sebagai salah satu lembaga yang diberi kepercayaan melatih dibidang kecantikan. Jadi ditunjuk oleh kelurahan Turi dan pesertanyapun sudah disiapkan Oleh kelurahan Turi kami tinggal melaksanakan kegiatan pelatihan pada masyarakat.” (Hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017 di LPK Andika)

Dan juga Ibu elyzabet selaku pengelola modes mawar Putih yang merupakan pemberi materi dibidang menjahit mengungkapkan “saya diminta sebagai Narasumber oleh kelurahan Turi saya di ajak sebagai rekanan pada tahun 2015 anggotanya sekitar 24 “ (Hasil wawancara, tanggal 5 Juni 2017 di Rumah Ibu Elyzabet)

Dalam kerja sama pemerintah dengan pihak diluar pemerintah yaitu lembaga/ tenaga Ahli kelurahan Turi menunjuk lembaga dengan beberapa kreteria atau syarat seperti kelayakan tenaga pengajar, ketersediaan alat, dan juga tempat Pelatihan yang telah ditentukan dengan harapan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar, serta kemampuan lembaga dalam mengantarkan peserta pelatihan sampai pada gerbang kemandirian dalam memanfaatkan Ilmu ketrampilan yang telah didapatnya (*success story*).

c) Instruktur Pelatihan

Instruktur merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang merupakan pemberi materi tentang bidang yang dikuasai. Instruktur pelatihan ini dituntut untuk dapat menguasai dalam memberikan ilmu serta menumbuhkan semangat peserta melalui motivasi agar para peserta mampu dengan mudah memahami apa yang telah diberikan instruktur pelatihan. Bagaimana cara peserta dapat dengan mudah menerima ilmu yang diberikan itu merupakan seni instruktur dalam memberikan pelatihan. Maka dari itu instruktur merupakan faktor penting dalam kegiatan pelatihan ini. Pada kegiatan pelatihan ini pemilihan instruktur kelurahan mempunyai kriteria/syarat yang akan dipilih.

seperti yang diungkapkan bapak Mashuda selaku sekretaris Lurah Turi “ dalam pemilihan Instruktur kami memiliki syarat/kriteria yaitu dalam kegiatan Pelatihan kewirausahaan kami memberikan kriteria seorang dosen perguruan Tinggi berijazah S.E khususnya Fakultas ekonomi dan untuk pelatihan membatik, jahit dan kecantikan harus mempunyai sertifikat Keahlian sesuai dengan bidangnya. Kalo itu tidak ada kami tidak berani karena merupakan bukti formal dan supaya para masyarakat dididik oleh pelatih yang berkompeten. (Hasil Wawancara tanggal 6 Juni 2017, di Kelurahan Turi)

Dalam kegiatan Pelatihan ini ,untuk pemilihan Instruktur sangat diperhatikan. Instruktur memang dipilih dari seorang ahli yang berpengalaman serta memiliki tanda bukti/ Legalitas, memiliki keahlian yaitu dengan syarat harus memiliki sertifikat sesuai dengan bidang yang dilatih. karena instruktur juga merupakan faktor penunjang penentu keberhasilan dari kegiatan pelatihan. Instruktur dituntut yang sudah

berpengalaman dibidangnya, mampu memberikan arahan, mampu menjelaskan materi serta mampu melihat kondisi/ keadaan peserta terkadang juga ada peserta yang memang belum menguasai sedikitpun bidang yang diikuti.

Gambar 7
Sertifikat Instruktur Batik



Gambar 8
Sertifikat Instruktur Menjahit



Gambar 9
Sertifikat Instruktur Tata Kecantikan



Ungkapan dari peserta Pelatihan tentang Instruktur yang memberikan pelatihan ungkapan Ibu Yus selaku peserta Pelatihan Batik “saya kalau dengan Instrukturnya sangat baik, saya bisa menerima ilmu dari membuat dan diberikan arahan untuk berwirausaha mandiri” (Hasil wawancara, tanggal 29 Mei 2017 di Rumah Ibu Yus)

Ibu Yuyun selaku peserta pelatihan kecantikan mengungkapkan “instrukturnya bagus sudah berkompeten, kami diajarkan ketrampilan serta diberikan motivasi, beliau memberikan contoh secara langsung gimana caranya menata rambut, makeup,serta materi kepribadian , dan saya juga diberikan kesempatan untuk praktek dari materi yang telah diajarkan , dan didampingi oleh instruktur” (hasil wawancara tanggal 30 Mei 2017, di Kelurahan Turi)

Ibu nining selaku peserta kewirausahaan mengungkapkan “instrukturnya berpengalaman banyak, serta instrukturnya berprofesi sebagai dosen jurusan ekonomi sehingga paham betul tentang kewirausahaan (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017, di rumah Ibu Nining)

Dalam kegiatan ini instruktur yang ditunjuk memang berdasarkan kemampuan dalam proses pembelajaran, (kemampuan Profesional), kemampuan kepribadian, dan kemampuan kemasyarakatan, karena kemampuan ini mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman lapangan. Melihat pentingnya instruktur pada keberhasilan kegiatan pelatihan ini maka pemerintah khususnya kelurahan mempunyai kriteria-kriteria tertentu sebagai partner yang bisa dipercaya untuk memberikan materi pelatihan untuk masyarakat. Dengan adanya kriteria tertentu masyarakat dapat dibimbing oleh tenaga ahli/instruktur yang memang ahli dibidangnya sehingga masyarakat lebih mudah menerima materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

d) Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah penunjang kegiatan pelatihan berupa kelengkapan peralatan yang digunakan pada saat pelatihan sebagai media pembelajaran. Perlengkapan/peralatan pelatihan ini disediakan oleh lembaga Pelatihan / tenaga ahli, maka dari itu Kelurahan Turi menunjuk lembaga Pelatihan /tenaga ahli untuk bekerja sama dalam melaksanakan pelatihan ini untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pelatihan.

Untuk itu kelurahan turi menunjuk lembaga yang benar-benar mampu memenuhi kebutuhan pelatihan melalui kriteria-kriteria tertentu.

Bapak Mashuda selaku sekretaris lurah mengungkapkan :

“ tentang perlengkapan alat atau sarana prasarana pelatihan disediakan oleh lembaga yang kami tunjuk untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan tentang ketrampilan dan ketrampilan itu berbagai macam, untuk perlengkapan alat ini kami serahkan kepada lembaga pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing yang lebih mengerti kebutuhan dalam kegiatan pelatihan ini. Pemenuhan sarana prasarana ini merupakan salah satu tujuan diadakannya kerja sama ini “ (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017 di Kelurahan Turi)

Dalam pelatihan ketrampilan yang kegiatannya lebih banyak dititik beratkan pada praktek secara langsung dengan penggunaan alat penunjang.

Dalam menentukan dengan siapa pemerintah bekerja sama tentunya memperhatikan dari kesiapan tenaga pengajar maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pelatihan agar pelatihan berjalan dengan kondusif. Dengan adanya kerjasama ini memang dapat meringankan/membantu pemerintah dalam menjalankan program

pelatihan kepada masyarakat, khususnya kelurahan Turi dinilai bisa efisien dan efektif. Bu Ellyzabet selaku instruktur Pelatihan jahit mengungkapkan

“ sarana prasarana di modes merah putih menurut saya memadai saya menyediakan 12 mesin itu sudah cukup. Kan kalo jahit itu ga satu anak satu alat itu bisa. Kalo jahit bisa satu bikin pola yang lain lagi jahit dan lain-lain digilir gitu saya rasa cukup” (hasil wawancara, tanggal 5 Juni 2017 di Rumah Bu Elyzabeth)

Bu endang selaku Sekretaris pelatihan kecantikan mengungkapkan :

“ Dilembaga kami sarana prasarana sangat mencukupi alat yang digunakan untuk semua materi sudah tersedia. Dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 24 masih mencukupi. (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017, di LPK Andika)

Bapak nanang selaku instruktur pelatihan Batik mengungkapkan :

“ untuk alat disini saya dan kelurahan turi teknisnya sewa, jadi kelurahan menyewa alat saya sekaligus saya sebagai pelatih. Alat-alatnya sendiri terdiri dari kompor listrik, wajan, canting, peralatan melorot, dandang besar, terus alat membilas. Sudah lengkap mengenai alat. (hasil wawancara, tanggal 5 Juni 2017 di Rumah Bapak Nanang)

Dalam pelatihan ini sarana prasarana yang digunakan sudah mencukupi. Adanya sarana prasarana ini diharapkan para peserta bisa memanfaatkan secara maksimal sebagai media dalam pelatihan ketrampilan. Ibu yus selaku peserta pelatihan batik mengungkapkan:

“ kalau sarana prasarana yang dipakai selama pelatihan lengkap seperti kompor, wajan, canting, kain, malam, meja cap. kalau pelatihan sudah selesai ya gak ada. Kalo ini peralatan saya beli sendiri yang saya pakai usaha selama ini.” (hasil wawancara, tanggal 29 Mei 2017 di Rumah Ibu Yus)

Ibu yuyun selaku peserta pelatihan kecantikan mengungkapkan :

“ perlengkapan alat yang digunakan di LKP Andika lengkap. Alat Yang dibuat praktek semua sudah tersedia. Misal peserta pingin membawa alat sendiri juga dipersilahkan seperti catok dulu ada peserta yang bawa sendiri. Sarana prasarana tidak ada kekurangan(hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017 di



Ibu nining selaku peserta pelatihan kewirausahaan mengungkapkan:

“pelatihan kewirausahaan Cuma berupa teori saja alat yang diperlukan pun cuma pengeras suara kegiatan dilakukan dikelurahan untuk peralatan tulis sudah disediakan kelurahan. (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017 di Rumah Bu Nining)

Dengan sarana dan prasarana sudah disediakan secara lengkap jika dimanfaatkan secara maximal para peserta lebih mudah dalam menerima ilmu yang diberikan.

Gambar.10

Sarana Prasarana Batik



Gambar.11

Sarana Prasarana Tata Kecantikan





Gambar.12

Sarana Prasarana Menjahit



Gambar.13

Sarana Prasarana Kewirausahaan



e) Sasaran peserta pelatihan

Kelurahan Turi dalam mencapai tujuan dari visinya yaitu terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan memang dilakukan upaya pemerintah kelurahan Turi salah satunya yaitu melalui kegiatan pelatihan yang mempunyai tujuan membuat masyarakat berdaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan sumber daya manusia yang mandiri serta mengurangi pengangguran. pada pelaksanaan pemberdayaan perlunya sasaran peserta yang di ikut sertakan dalam kegiatan pelatihan agar yang ikut benar-benar perlu diberdayakan. Bapak Mashuda selaku sekretaris lurah mengungkapkan :

“sasaran untuk pelatihan menjahit, kecantikan dan membuat yang kami pilih mayoritas ibu rumah tangga yang memang butuh diberdayakan yang perlu tambahan penghasilan. Untuk pelatihan kewirausahaan sasaran kami yang sudah mempunyai usaha dan skill sehingga bisa usaha dan yang mempunyai usaha bisa berkembang yang kami harapkan masyarakat bisa berdaya” (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017, di Kelurahan Turi)

Dari hasil wawancara adanya sasaran yang dituju agar pemberdayaan tepat sasaran agar kegiatan ini lebih bermanfaat, Berikut merupakan daftar peserta pelatihan dari Kelurahan Turi

Tabel.6

Daftar pelatihan membuat Tahun 2015

No	Nama	RT	RW
1	MUJIANAH	3	3
2	SAMI WINDARTI	1	4
3	JUNING	3	3
4	SUPARTI	1	4

5	YUNI ASTUTIK	2	3
6	NUR LAILA	1	2
7	ANIK WINARTI	2	3
8	YASMUNAH	1	2
9	FEBRIN SAFITRI	2	3
10	ENIK TRI W	2	3
11	SRI LESTARI	1	2
12	VERA	3	3
13	SISKA SETYOWATI	1	2
14	NINUK PRAHESTI	2	3
15	RETNO YULIANTI	2	4
16	SRI WINARNI	1	1
17	YUNITA LISTIANA		
18	TITIK ISMATI	2	4
19	TUTIK DARKO		
20	RATIH F.D		
21	RIWANTI	2	3
22	RETNO WIJININGSIH		
23	APRILLIA TRI M.	3	3
24			

Dari data peserta diatas rata-rata yang mengikuti pelatihan adalah pada usia produktif, karena dengan sasaran usia produktif peserta akan ebih mampu dan berdaya guna dalam memahami alur pembelajaran secara tori maupun praktik.

Tabel.7

Daftar peserta menjahit

NO	NAMA	RT	RW
1	ELI ISMIANTI	1	3
2	ERNA WIDAYATI	2	4
3	EFI KRISWANTI	3	3
4	SOEMIATI	3	3
5	WINARSIH	3	3
6	BETI SUSILOWATI	2	3
7	SRI MINARWATI	3	2
8	EDI YUNANTO	3	1
9	PEPI YUTARI	3	1
10	DIAH EKA	2	3
11	HARYATI		
12	SITI AMINAH	1	1
13	DEWI APRILIA	3	4
14	ANIS PURWANTI	2	2
15	SRI ANIK	2	1
16	NUNUNG HUSAIN	1	2
17	SITI ZULAIHA	1	2
18	NUR FADILAH	2	4
19	NURI APRILIA	1	1
20	RIKA PURWANTI	2	4
21	RINI WIJI LESTARI		
22	BINTI NUR M.	2	3
23	NIKMA USSAKDIYAH	1	4
24	AGUS ANGGORO TRIONO	1	2

Tabel.8

Daftar Peserta Pelatihan
Tata Kecantikan

NO	NAMA	RT	RW
1	LUSTIKA	3	3
2	TATIK MARIA ULFA	1	2
3	VIRAMAYA		
4	GEANITA		
5	DONITA		
6	LINDAWATI		
7	LATRI RAHAYU		
8	MARIANA		
9	YUKE TRI YULIANA	1	4
10	ENDRI ERNAWATI	1	1
11	HENI SRI JULIANA		
12	YUNI KRISTIANA	3	4
13	SULIS ANGGRAINI		
14	YUNI RAHAYU		
15	SUSWATI	2	1
16	HARIYATI		
17	DAH KUSUMANINGRUM		
18	YULIANI SARI	2	2
19	SRI ENI	1	1
20	YUYUN W	2	4
21	INDUN W	2	2
22	RETNO LESTARI		
23	NILA WATI		
24			



f) **Jadwal dan waktu pelatihan**

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam rencana kegiatan jadwal dan waktu pelatihan selalu di tentukan oleh beberapa faktor tentang lama waktu kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Bapak Mashuda selaku seketaris lurah mengungkapkan :

“ pelatihan membuat, menjahit dan kecantikan ini lama pelatihannya 10 hari/10x pertemuan. Lama pelatihan yang menjadi penentu yaitu anggaran yang tersedia dan berdasarkan prediksi dengan waktu selama itu peserta di prediksi sudah bisa mempunyai kemampuan dasar tentang apa yang diikuti. Minimal 10x lah itu sudah cukup durasi tiap pertemuannya juga lama. Tapi tetap kembali ke SDM nya , tapi ada juga yang 5 hari langsung bisa “ (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017 di Kelurahan Turi)

Dari hasil wawancara kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 10x pertemuan dengan durasi yang lama. Waktu pelatihan ditentukan dari faktor anggaran dan perkiraan waktu yang mencukupi

Ibu Yus selaku peserta membuat mengungkapkan :

“ pelatihan lamanya 10x pertemuan saya merasa cukup tapi baik lagi kalo waktu nya ditambah pokoknya mau mengembangkan atau nyoba-nyoba, saya setelah pelatihan ini nyoba dan mencari tahu sendiri caranya sampek sekarang ini saya membukak usaha batik ini.” (hasil wawancara, tanggal 29 Mei 2017 di Rumah Yus)

Ibu yuyun selaku peserta pelatihan mengungkapkan :

“ pelatihannya selama 10x pertemuan. Tetapi tahun berikutnya biasanya ada program lanjutan Ya kurang sebenarnya untuk menguasai materi. kan kalo ketrampilan itu membiasakan ketrampilan itu kan perlu. Jadi untuk waktu membiasakan itu kurang. tapi kalo dalam penjelasan dalam 10 hari itu udah djelaskan materi-materi yang diperlukan (hasil wawancara tanggal 30 Mei 2017 di kelurahan Turi)

Dari hasil wawancara untuk lamanya pelatihan perlu ditambah sebagai penguasaan Materi peserta. Melihat pelatihan sifatnya ketrampilan perlunya peserta untuk menguasai ilmu pelatihan lebih lanjut. Dari waktu yang

telah ditentukan oleh pihak kelurahan kurang lebihnya 10x Pertemuan, sebetulnya rata-rata dari materi yang di jarkan masih kurang, jadi sangat dibutuhkan adanya penambahan waktu pelatihan. Tapi juga perlu adanya perhitungan Dana yang menjadi tolak ukur pelaksanaan lamanya pelatihan.

Tabel.9

Jadwal kegiatan pelatihan kecantikan kelurahan Tahun 2015

No	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin	02-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Penjelasan teknis pelatihan • Teori partning dan creambath
2	Selasa	03-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Parting creambath • Praktek creambath • Steamer dan pengolesan hair tonic
3	Rabu	04-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek parting pangkas rambut dibagi 5 • Praktek pangkas rambut oval dan segi • Praktek creambath bagi 4 • Pengolesan hair tonic
4	Kamis	05-03-2015	08.00 s/d	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek pangkas segi dibuat smoothing



			13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Teori dan praktek smooting
5	Jumat	06-03-2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Teori, mendiagnosa dan praktek cat rambut
6	Sabtu	07-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek pangkas oval trap • Praktek keriting
7	Senin	09-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek creambath • Praktek kriting penuh
8	Selasa	10-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek sanggul modern
9	Rabu	11-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek cat warna • Creambath • Catok
10	Kamis	12-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Teori • Praktek sanggul modern • Make up



Tabel.10

Jadwal kegiatan pelatihan membuat kelurahan Turi 2015

No	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin	02-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Penjelasan, teknis pelatihan • Teori batik dan jenis batik
2	Selasa	03-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek pola batik tulis pada kain katun
3	Rabu	04-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek pola motif batik tulis pada kain katun prima sanforized
4	Kamis	05-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek canting tulis klowong kain katun, warna remasol
5	Jumat	06-03-2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek cantng tulis pada kain katun, dan pwewarna ramasol
6	Sabtu	07-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek batik jumput • Pewarnaan kaos dengan pewarna remasol
7	Senin	09-03-2015	08.00 s/d	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek kaos jumput



			13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pewarna remasol pada kaos dan kain prima
8	Selasa	10-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek bati dan jumput dan smok • Warna remasol dan degradasi warna
9	Rabu	11-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek bati dan jumput dan smok • Warna remasol dan degradasi warna
10	Kamis	12-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek batik smok • Pewarnaan remasol • Evaluasi • penutupan

Tabel.11

Jadwal kegiatan pelatihan menjahit kelurahan Turi 2015

No	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin	02-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • pembukaan • penjelasan teknis pelatihan • pembagian alat dan bahan
2	Selasa	03-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • materi pengukuran • membuat pola rok



				dan memotong kain
3	Rabu	04-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • memotong kain • menjulur dan menjahit
4	Kamis	05-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • mengukur pola baju atasan • membuat pola dan memecah model
5	Jumat	06-03-2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • memotong kain dan menjulur
6	Sabtu	07-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • memotong kain dan menjulur dan menjahit (lanjutan)
7	Senin	09-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • menjahit atasan • membuat pola daster • memotong kain • menjulur
8	Selasa	10-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • membuat pola daster • memotong kain • menjulur
9	Rabu	11-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan menjahit
10	Kamis	12-03-2015	08.00 s/d 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • penyelesaian menjahit



Tabel.12

Jadwal kegiatan pelatihan Kewirausahaan kelurahan Turi 2015

No	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin	16 Februari 2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Wirausaha dan hal-hal yang mempengaruhi
2	Selasa	17 Februari 2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Etika bisnis dan kewirausahaan Strategi berwirausaha untuk kelayakan usaha
3	Rabu	18 Februari 2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi dan Pengembangan bentuk usaha
4	Jumat	20 Februari 2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Strategi bersaing, teknik dan strategi pemasaran
5	Senin	23 Februari 2015	08.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Studi kelayakan usaha kecil dan teori pengambilan keputusan

g) Metode Pelatihan

Merupakan strategi yang digunakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kurikulum pelatihan Keterpaduan dalam hal ini merupakan keterpaduan tingkat individual, yakni berkenaan dengan interaksi pelatih dan peserta latihan, yang pada gilirannya diharapkan terjadi perubahan perilaku pada diri para peserta bersangkutan setelah dilaksanakannya proses pelatihan tersebut. Dari Hasil wawancara yang telah di akumulasikan tersebut diatas secara garis besar metode pelatihan untuk pelatihan ketrampilan lebih menggunakan teknik Teori dan praktik dengan prosentase perbandingan 20 : 80

Ibu Yus selaku peserta membuat mengungkap :

“ pelatihan lamanya 10x pertemuan , dengan pembelajaran yang menggunakan teknik pembelajaran secara teori dan praktik memang cukup mengena dan bisa kami pahami.” (hasil wawancara tanggal 29 Mei 2017)

Ibu yuyun selaku peserta pelatihan mengungkapkan :

“ pelatihannya selama 10x pertemuan. Menggunakan cara pembelajaran yang meliputi Teori dan praktik dari materi-materi yang diperlukan (Hasil wawancara tanggal 30 Mei 2017 di Kelurahan Turi)

h) Kurikulum

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat

kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Bu endang selaku Sekretaris pelatihan kecantikan mengungkapkan :

“ Dilembaga kami kurikulum yang dipergunakan adalah Kurikulum KBK tahun 2009, yang meliputi : Cara Mendiagnosis, Pengeritingan, Pencucian, Pratata, Pemangkas, Styling, Creambath, Pengecatan uban, Blowdry, Menata Rambut/Sanggul, Membuat Cemara/Hairpiece, . (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017, di LPK Andika)

Pada pelatihan Tata Kecantikan Rambut, peserta didik dilatih untuk dapat menguasai materi

- Cara Mendiagnosis Rambut : Memeriksa Kondisi Kulit Kepala dan Jenis Rambut
- Pencucian : Teknik Pencucian rambut yang benar
- Pemangkas : Teknik Pemetongan rambut
- Creambath : Perawatan kulit Kepala dan rambut dengan menggunakan obat
- Blowdry : Teknik menata / mem blow rambut
- Pengeritingan : Teknik pengeritingan rambut
- Pratata : Teknik menata Rambut
- Styling : Menata terakhir
- Pengecatan Uban : Mewarnai Rambut sesuai selera
- Menata Rambut / Sanggul : Rambut dimodel untuk dibentuk sanggul
- Membuat Cemara/Hairpiece : Limbah Rambut dimodel sanggul pasangan

Gambar.14
Pembelajaran pembuatan Sanggul



Gambar.15
Pembelajaran Creambath



Bapak nanang selaku instruktur pelatihan Batik mengungkapkan :

“ untuk kurikulum yang kami gunakan mengacu pada karakteristik yang berbeda sehubungan kurikulum yang berstandar nasional masih belum terbit/ tersusun secara resmi . Adapun materi yang kami sesuaikan dengan kurikulum meliputi : Teori Batik, Praktik pola batik tulis, dan

pengaplikasian pada batik Jumput (hasil wawancara, tanggal 5 Juni 2017 di Rumah Bapak Nanang).

- Macam-macam batik diantaranya ; ada 2 macam yaitu ;
 - a. Batik jumputan aalah Batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali dicelup dengan warna.
 - b. Batik Tulis adalah batik yang dikerjakan oleh tangan dengan menggunakan alat yang disebut canting Cap.

Gambar. 16

Pembelajaran Pembuatan Pola Batik



Gambar. 17

Pembelajaran Membatik menggunakan Canting



Bu Elyzabet selaku instruktur Pelatihan jahit mengungkapkan

“ Kurikulum di modes merah putih menurut saya menggunakan Jenjang II KKNi Pembuat Busana Pemula yang meliputi Pengukuran, membuat Pola Rok, baju atasan, daster, pecah model ” (hasil wawancara, tanggal 5 Juni 2017 di Rumah Bu Elyzabeth)

Menjahit merupakan suatu keterampilan yang jika kita menguasainya akan menghasilkan banyak manfaat, selain bisa membuat pakaian untuk diri sendiri juga membuat pakaian untuk orang lain, yang kemudian dijadikannya sebagai bentuk usaha mandiri.

Materi Menjahit pada pelatihan ini peserta pelatihan diawali dengan beberapa materi menjahit Tingkat dasar meliputi :

1. Praktek blus dengan krah siller
2. Praktek rok lipit hadap dengan kantong dalam
3. Praktek gaun princes dengan lengan serut
4. Praktek membuat baju kontrol
5. Praktek blus / gaun dengan lengan kuncup mawar
6. Praktek rok ½ klok atau A line
7. Praktek baju anak krah matros dengan bordir
8. Praktek baju mandi dengan krah setali
9. Praktek lengan reglen dengan hiasan renda
10. 10.Praktek gaun A Simetris anak dengan hiasan



Gambar.18

Pembelajaran Membuat Pola Baju



Gambar.19

Pembelajaran Membuat Pola Baju



Ibu Nining selaku peserta pelatihan kewirausahaan mengungkapkan:

“pelatihan kewirausahaan pembelajaran meliputi teori saja yaitu tentang Etika Bisnis Kewirausahaan.Strategi berwirausaha, Motivasi dan pengembangan bentuk usaha, Strategi bersaing (hasil wawancara, tanggal 6 Juni 2017 di Rumah Bu Nining)

1. Pengertian Kewirausahaan: peserta dapat mengerti dan mempelajari ciri-ciri/Karakterkewirausahaan, perbedaan istilah wirausaha dengan kewirausahaan dengan kewiraswastaan
2. Menumbuhkan Minat dan dorongan wirausaha : motivasi. Memberikan motivasi dan pengertian mendalam mengenai wirausaha dan memberikan impulse untuk melakukan wirausaha
3. Etika Bisnis. Peserta dapat mengetahui dan mengimplementasikan etika-etika dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga dapat bersikap profesional
4. Peserta mengerti dengan benar arah tujuan dari pembentukan usaha yang diinginkan
5. Permodalan : Pengadaan dan Penggunaan Modal. Peserta memiliki gambaran dan mengerti bagaimana untuk memperoleh modal dan sekaligus melakukan inovasi terhadap usaha perolehan modalnya

Gambar. 20

Pembelajaran Kewirausahaan



i) Pemanfaatan hasil pelatihan Menurut peserta

Manfaat dari hasil Pelatihan yang telah di rangkum dari peserta pelatihan secara umum dapat digunakan peserta sebagai bekal untuk mendapatkan income tambahan sehingga bisa membantu masalah perekonomian keluarga, dan kelangsungan kehidupan mereka kedepannya, begitu penting dan komplek bekal ketrampilan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Ibu yus selaku peserta pelatihan batik mengungkapkan:

“kalau setelah pelaksanaan pelatihan ini saya bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan ini untuk berwirausaha mandiri.” (hasil wawancara, tanggal 29 Mei 2017 di Rumah Ibu Yus)

Ibu yuyun selaku peserta pelatihan kecantikan mengungkapkan :

“ Dengan bekal ilmu ketrampilan tata kecantikan ini saya bisa bisa mandiri melayani panggilan jasa salon dengan saya datangi rumahnya yang membutuhkan, karena saya masih belum cukup modal untuk buka salon sendiri (Hasil wawancara tanggal 30 Mei 2017 di Kelurahan Turi)

j) Indikator keberhasilan

Dalam Pelaksanaan Program pelatihan yang dapat berjalan sesuai dengan waktu yang disediakan , maka keberhasilan program pelatihan menghasilkan :

1. Peserta yang memiliki ketrampilan Life Skill yang dimiliki seumur hidupnya dan di digunakan untuk kehidupannya.
2. Keberhasilan peserta setelah pelatihan bisa dimanfaatkan dan berguna bagi masyarakat disekitarnya yang belum mendapatkan kesempatan belajar.

Menurut mashuda :

“ indikator keberhasilan yang didapat, peserta memiliki ketrampilan life skill “ dan kembali ke masyarakat untuk berwirausaha” (hasil wawancara tanggal 6 Juni 2017 di Kelurahan Turi 2017)

2. Faktor pengambat dan pendukung

➤ Internal :

Keterbatasan dana dari Pusat yang menuntut pelaksanaan pelatihan hanya dengan waktu yang singkat.

➤ Eksternal :

hambatan yang timbul pada umumnya datang dari mereka peserta didik sendiri karena ada beberapa siswa yang kurang



berbakat, tetapi mereka sudah berupaya untuk selalu rajin dan disiplin, dalam mengikuti pelatihan, dan berhubung keterbatasan waktu yang diberikan kepada kami, jadi ketuntasan pembelajaran hanya sampai pada tingkat dasar.

Faktor pendukung : eksternal dan internal

➤ Faktor Pendukung eksternal :

Ketersediaan SDM yang sudah memiliki minat dan bakat sesuai dengan yang menjadi sasaran dari pelatihan.

➤ Faktor Pendukung Internal :

Disediakkannya Anggaran Dana dari pemerintah yang cukup memadai untuk pelaksanaan Pelatihan (Pemberian Modul, .

“Bapak Mashuda : faktor pendukung :SDM, Dana” (hasil wawancara,tanggal 6 juni 2017 di kelurahan Turi)

“ Peserta (bu Yus) “ faktor pendukung dari kegiatan pelatihan adanya sumbangan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pelatihan

E. ANALISIS DATA FOKUS PENELITIAN

1. Pelaksanaan program pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan

Sumber daya manusia termasuk faktor yang mempengaruhi dalam proses pembangunan. Pada konsep pembangunan sumber daya manusia ditujukan pada pembangunan manusia sepenuhnya. Sumber daya manusia akan sangat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan karena manusia merupakan subyek

pelaku yang berinteraksi secara langsung dengan pembangunan. Permasalahan sumber daya manusia merupakan masalah yang sangat utama pada negara-negara berkembang seperti halnya di Indonesia. Maka dari itu Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam melakukan kegiatan pembangunan dan perlu mendapat perhatian yang lebih.

Menurut Ndraha (1999:7) pengertian Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional. Dalam penjelasan diatas organisasi tidak hanya mengenai organisasi dalam perusahaan atau lembaga maupun industri tetapi organisasi dari semua macam organisasi. Maka menurut Ndraha dapat disimpulkan bahwa yang bisa dikatakan Sumber daya manusia merupakan penduduk yang siap, mau serta mampu dalam memberikan kontribusi.

Dengan upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran tersebut pemerintah membuat suatu program salah satu program yaitu sebagai berikut : Mengacu Peraturan Walikota Blitar No 10 Tahun 2015 tentang PROGRAM SATU MIYAR DI KELURAHAN KOTA BLITAR Pemerintah Kota Blitar membuat program inovatif yang bersifat pemberdayaan dan mengarah pada pendewasaan masyarakat, mulai dari perencanaan, pemanfaatan dana, sampai dengan pertanggung jawabannya. Program tersebut merupakan wujud nyata implementasi makna APBD PRO RAKYAT. Dengan adanya program yang kewenangannya diberikan langsung kepada kelurahan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masing-masing wilayah agar lebih mandiri dalam mengelola daerahnya masing-masih sesuai dengan Konsep

pemberdayaan menurut Fredmann (1992:126), diartikan sebagai merupakan cara pembangunan yang lebih berfokus pada otonomi pengambilan keputusan dengan suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan ada sumber daya manusia melalui partisipasi, demokrasi dan masyarakat maupun pembelajaran sosial. Pada Kelurahan Turi pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang peningkatan kualitas Sumber daya manusia yaitu melalui pelatihan dengan mengikut serta kan masyarakat sehingga masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam kegiatan pelatihan di masyarakat ini, untuk menentukan kegiatan pelatihan diadakan musyawarah bersama tiap RT/RW dengan menyiapkan delegasi.

Menurut Suhendra (2006:125) pemberdayaan masyarakat di era global adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi baik karena alasan filsafat maupun alasan efektifitas dan efisiensi sebagai berikut:

1. Hampir semua negara dewasa ini menganut paham demokrasi yang identik dengan paham kedaulatan rakyat maka rakyatlah yang dominan dalam kekuasaan negara. Kesadaran ini akan terus tumbuh dan berkembang bebarengan dengan tingkat pendidikan masyarakat menjadi sadar apa yang menjadi haknya
2. Bahwa dengan masyarakat semakin berdaya disadari bahwa produktifitas nasional akan menjadi semakin tinggi, karena hakekatnya setiap individu ambil bagian bereran aktif dalam pembangunan
3. Negara modern cenderung mambatasi terminnasi jabatan penguasa yang akan mempengaruhi kurangnya tindakan refresif atas ide dan kreativitas masyarakat yang berbeda dengan penguasa
4. Dengan era globalsasi pengaruh luar negri yang dianggap maju akan lebih cepat berpengaruh pada negara-negara lain

Pendapat suhendra diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang perlu melakukannya pemberdayaan masyarakat pada era global. Pola pemberdayaan masyarakat atau sering disebut dengan *empowering*, mendapatkan perhatian

besar dalam perubahan sistem penyelenggaraan pemerintah daerah. Pemerintah sebagai pengarah kebijakan mengeluarkan berbagai bentuk upaya pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif pada saat ini merupakan isu sentral pada pelaksanaan otonomi daerah. Pemberdayaan adalah tindakan untuk mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu menciptakan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam keadaan keadilan sosial yang berkelanjutan (sumaryady 2005:111) maka dari itu upaya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang masih dalam keadaan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang perlu diperhatikan karena berpengaruh pada tingkat kesejahteraan. Adanya program pemberdayaan di kota Blitar merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Menurut para ahli diatas disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan kemajuan dan kemandirian Masyarakat. Program yang diadakan pemerintah kota Blitar ini merupakan dari wujud nyata dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat Kota Blitar.

Seperti yang diamanatkan didalam undang-undang 1945 adapun tugas pokok Nasional yaitu:

1. Melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesahjeteraan umum

3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

Pemberdayaan masyarakat yang befokus pada pengembangan kapasitas masyarakat merupakan pembangunan jangka panjang yang bertujuan untuk menciptakan kualitas manusia untuk Indonesia maju, mandiri, dan serba berkesinambungan antara hubungan manusia. Penggerak utama pembangunan adalah aspek ekonomi. Kualitas sumber daya manusia saling terkait dengan pembangunan di semua bidang dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Bentuk pemberdayaan masyarakat tidak hanya bentuk fisik melainkan juga pengembangan kualitas sumber daya manusia yang merupakan kegiatan non fisik. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam melakukan pembangunan.

Menurut suhendra (2006:72) Modal setiap negara untuk mempertahankan eksistensinya bahkan maju adalah sumber daya manusia (*human resources*), kekayaan alam (*natural resources*) dan teknologi yang dimiliki.

Namun dari faktor ketiga tersebut sumber yang terpenting/ kuncinya adalah sumber daya manusia. Manusia dalam arti kuantitas maupun kualitas. Indonesia dewasa ini merupakan Negara jumlah penduduk terbesar keempat setelah cina, india dan amerika serikat.dengan jumlah penggangguran terbuka maupun tertutup diIndonesia yang meliputi puluhan juta dewasa ini. Maka angka ketergantungan di Indonesia sangat tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat produktifitas nasional tidak optimal. Indonesia terjebak kondisi *unemployed* yaitu jumlah tenaga kerja jauh melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang dapat disediakan terjadilah semacam parasit yang terpaksa”.

Maka dari itu kualitas SDM yang baik akan menunjang kinerja yang tinggi dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

Sumodiningrat (1999:133-134) berpendapat pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); memberikan perlindungan (*Protecting*)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk dalam memberikan kemampuan dengan meningkatkan potensi masyarakat, memunculkan iklim potensi masyarakat berkembang

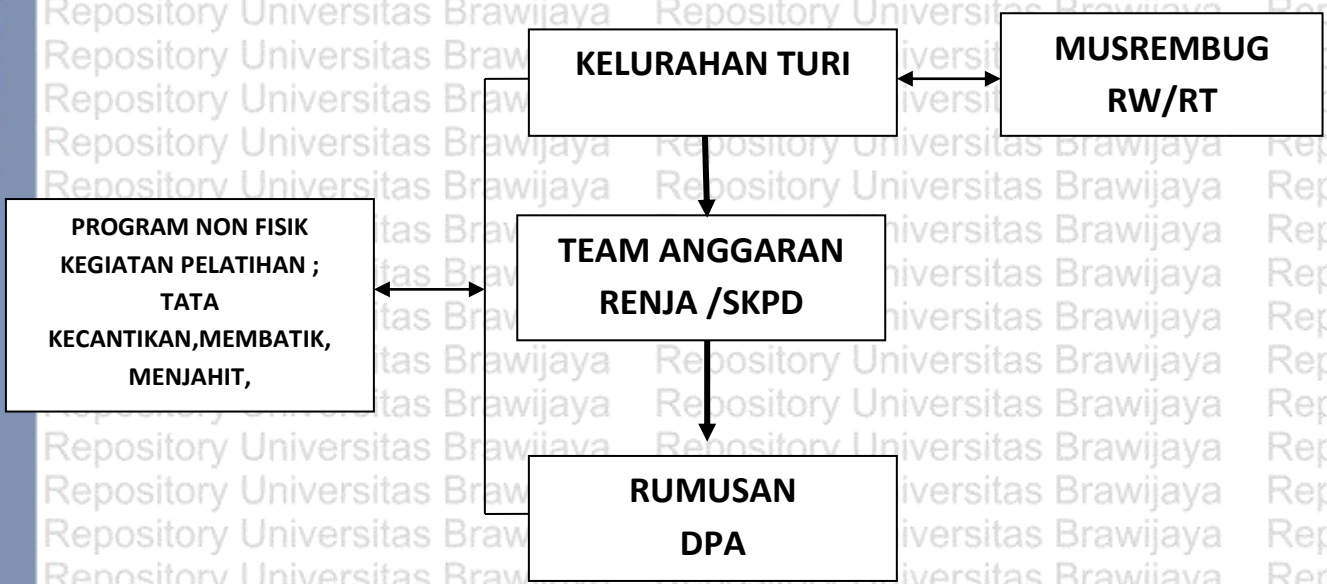
Kota Blitar terdiri yang dari 3 kecamatan dan 21 kelurahan. Diantaranya Kelurahan Turi kecamatan sukorejo yang termasuk kecamatan yang tingkat kepadatan penduduk tertinggi dikota Blitar. Pada tahun 2014 mencapai 4.980 jiwa/km². Dan Kelurahan Turi pada tahun 2015 telah memberdayakan masyarakatnya dengan bermacam-macam program pelatihan. Dengan Program satu milyar satu kelurahan diKelurahan Turi dan kecamatan diSukorejo.

Kelurahan Turi melakukan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu melalui kegiatan pelatihan sesuai dengan pendapat ahli diatas pemberdayaan masyarakat yang merupakan faktor penting yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat bisa mandiri menghilangkan kebiasaan ketergantungan kepada pemerintah. Pada program tahun 2015 pemerintah kelurahan Turi melaksanakan 4 jenis kegiatan pelatihan

a. **Jenis Pelatihan**

Pada tahun 2015 kegiatan pelatihan dari kelurahan Turi tercatat ada 4 jenis Pelatihan yaitu kegiatan pembelajaran/pelatihan membuat, pelatihan menjahit, pelatihan Tata Kecantikan, pelatihan Kewirausahaan dengan mekanisme diawali dengan kesepakatan musrembang di kelurahan Turi yang merupakan tahap penentuan prioritas usulan kegiatan non fisik, bahan dasar dan materi pokok pembahasan dalam kelurahan bersumber dari hasil rembung warga di RW dan musyawarah di RT yang merupakan tahap panggilan dan penjarangan usulan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Selanjutnya hasil Musrembang dituangkan dalam rencana Kerja dan Anggaran Kelurahan yang dibahas bersama dengan Tim Anggaran melalui Tim asistensi sebagai dasar penyusunan APBD. Melalui PPK dan PPTK yang telah ditetapkan, selanjutnya kegiatan tersebut secara teknis dapat dikerjakan sendiri oleh kelurahan termasuk didalamnya dapat dikerjakan sendiri oleh kelompok masyarakat dan dimasukkan dalam Renja Kelurahan. (Sesuai dengan gambar dibawah ini)

GAMBAR .21



Proses pelatihan menurut Dessler (2008:281) langkah pertama yaitu langkah analisis kebutuhan ketrampilan spesifik yang dibutuhkan, menganalisis ketrampilan dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta tujuan prestasi. Diadakan kegiatan musrembang untuk mengetahui ketrampilan apa yang dibutuhkan masyarakat Turi berdasarkan usulan masyarakat.

Menurut wibowo (2007:442) pelatihan dan pengembangan sebagai suatu hal yang melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam suatu pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2009:51) terdapat komponen yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan terukur
- b. Para pelatih harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
- c. Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Metode pelatihan harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta
- e. Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan

Alasan peneliti memasukan Teori diatas yang karena merupakan bagian komponen yang perlu ada pada program pelatihan Agar pelatihan bisa berjalan secara efektif perlunya memperhatikan komponen-komponen diatas

b. Lembaga Pelatihan

Sebagai tempat berlangsungnya proses pelatihan , tempat transfer ilmu dan keahlian dari Instruktur kepada peserta pelatihan , menjalin kemitraan dengan lembaga lain dalam memberikan pelatihan dinilai lebih efektif dan efisien karena tersedia instruktur yang profesional dengan alat-alat yang lengkap tersedia serta tempat pelatihan yang nyaman dan lebih khusus sesuai bidang pelatihan . warga yang mengikuti pelatihan datang langsung ke tempat pelatihan untuk memperoleh pembekalan materi maupun praktik secara langsung.

Kelembagaan pelatihan menurut hamalik (2005:15) yaitu Setiap lembaga pelatihan memiliki tujuan sendiri sendiri sesuai dengan fungsi dan tugas pokok lembaga tersebut dalam diklat. Lembaga tersebut bertujuan mempersiapkan

tenaga yang berkualitas yang mampu mendukung pelaksanaan program departement atau non departement bersangkutan.

Komponen yang diperlukan agar pelatihan tersebut berjalan secara optimal menurut Richardson (Sutrisno 2009:73-74) perencanaan strategi melibatkan pelatihan terbagi beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tingkat skill seseorang saat ini
- b. Menyeleksi tempat yang paling fleksibel dan menjadwalkan program.
- c. Memilih metode pelatihan yang paling tepat
- d. Mengumpulkan dan mengembangkan materi pelatihan
- e. Mengevaluasi pelatihan

Kelurahan Turi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjuk lembaga/tenaga ahli yang memang menguasai sesuai dengan bidang kegiatan pelatihan. Sesuai pendapat ahli perlunya untuk menyeleksi tempat yang fleksibel dan dapat mendukung pelaksanaan program departement atau non departement bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan. Kelurahan Turi pada kegiatan pelatihan ini menunjuk lembaga/ tenaga ahli dengan berdasarkan kreteria tertentu yang dapat mendukung jalannya kegiatan pelatihan. Lembaga yang ditunjuk sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu LKP Andika, lembaga yang memberikan pelatihan dibidang kecantikan, Modes mawar putih lembaga yang memberikan pelatihan dibidang menjahit, dan Batik Blitar yang memberikan pelatihan dibidang membatik. Untuk kewirausahaan kelurahan Turi menunjuk dosen yang sudah berpengalaman dibidang kewirausahaan. Dalam

pemilihan lembaga pelatihan kelurahan Turi menunjuk lembaga-lembaga yang dipercaya mampu mendukung kegiatan pelatihan.

c. Instruktur Pelatihan

Instruktur adalah faktor penunjang penentu keberhasilan dari kegiatan pelatihan. Instruktur dituntut yang sudah berpengalaman dibidangnya, mampu memberikan arahan, mampu menjelaskan materi serta mampu melihat kondisi/keadaan peserta

Menurut Mangkunegara (2009:51) terdapat komponen yang perlu diperhatikan yaitu: Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan terukur, dan Para pelatih harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)

Unsur program pelatihan menurut Hamalik (2005:35) sebagai berikut: Pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli yang berkualitas profesional.

Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah:

- Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesifikasi tertentu
- Memiliki kepribadian yang baik menunjang pekerjaan sebagai pelatih
- Pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar

- Perlu pertimbangan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil

(Hamalik:2005:144-145) Peranan sebagai pengajar; Pelatih berperan menyampaikan pengetahuan dengan cara menyajikan berbagai informasi yang diperlukan berupa konsep-konsep, fakta, dan informasi lainnya yang memperkaya wawasan pengetahuan para peserta dengan cara melibatkan mereka secara aktif untuk mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pelatihan yang diadakan kelurahan Turi instruktur nya dari lembaga yang ditunjuk. Tentunya lembaga yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk memberikan materi kegiatan sesuai dengan bidangnya dalam memilih instruktur yang memang sudah memiliki keahlian, profesional dan memiliki izin untuk memberikan pelatihan.

d. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana Pelatihan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Program Pelatihan telah disediakan oleh Lembaga Pelatihan, maka dari itu Kelurahan Turi menunjuk lembaga Pelatihan untuk bekerja sama dalam melaksanakan pelatihan ini diantaranya ;LKP yang membidangi Tata kecantikan, dengan sarana prasaran yang berhubungan dengan Tata Kecantikan, serta kegiatan pembelajaran Membatik, Menjahit, dan kewirausahaan, masing-masing membutuhkan sarana dan prasaran yang berbeda untuk pelaksanaan pembelajaran ini.

(Hamalik:2005:66-67) Penggunaan media dalam proses pelatihan

merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan berdasarkan pertimbangan – perimbangan sbb : Banyak benda-benda yang terlampau besar sulit dibawa kedalam kelas untuk dipelajari, sehingga dengan bantuan model tiruan barulah benda-benda tersebut dapat dipelajari dengan mudah, misalnya arus produksi teh,dan sebagainya

Unsur program pelatihan menurut Hamalik (2005:35) sebagai berikut:

Media pengajaran merupakan alat bantu bagi peserta dan pelatih. Media pengajaran yang serasi dan canggih akan membantu dalam kegiatan pelatihan dan dapat mengurangi waktu pelatihan tersebut.

Pada kegiatan pelatihan yang diadakan kelurahan Turi sarana dan prasarannya disediakan oleh lembaga pelatihan yang telah ditunjuk untuk bekerja sama mendukung kegiatan pelatihan. Semua kegiatan pelatihan yaitu membuat, kecantikan, menjahit dan kewirausahaan sarana prasarannya sudah lengkap,memenuhi dan layak pakai untuk digunakan sebagai pembelajaran

e. Sasaran Peserta Pelatihan

Berdasarkan tabel diatas data Peserta pelatihan yaitu warga miskin yang rata –rata berusia produktif, 18 – 45 tahun. Dimana pada usia itu SDM lebih layak dalam menerima ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta merupakan sasaran yang tepat sebagai calon tenaga kerja yang masih mempunyai produktifitas yang tinggi serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mereka bekerja.

Menurut (Hardjanto,2009:44) peningkatan efisiensi dan produktifitas sumber daya manusia dapat dicapai dengan cara meningkatkan: a. Pengetahuan, b. Ketrampilan serta sikap dan tanggung jawab.

Unsur program pelatihan menurut Hamalik (2005:35) sebagai berikut:

Peserta pelatihan :

Penetapan calon peserta pelatihan erat kaitanya dengan keberhasilan proses keberhasilan pelatihan, yang pada gilirannya turut menentukan efektivitas pekerjaan. Oleh karena itu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik berdasarkan kriteria antara lain:

- Akademis adalah pendidikan dan keahlian
- Jabatan, yang bersangkutan telah menempati pekerjaan tertentu atau akan ditempatkan dipekerjaan tertentu
- Pengalaman kerja adalah pengalaman yang diperoleh dalam pekerjaan
- Motivasi dan minat yang bersangkutan terhadap pekerjaannya
- Pribadi menyangkut aspek moral, moril dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut
- Intelektual, tingkat pikir dan pengetahuan diketahui melalui tes seleksi

Para peserta pelatihan membatik, menjahit dan kecantikan kebanyakan pesertanya dari kaum perempuan yang berusia produktif yaitu usia 18-45 tahun, yang bertujuan agar masyarakat kelurahan Turi khususnya kaum perempuan untuk mendapatkan ketrampilan / skill

sehingga bisa membantu ekonomi keluarga untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sasaran peserta perempuan dikarenakan jumlah perempuan dikelurahan Turi lebih banyak dari pada laki-laki dan sebagian besar perempuan dikelurahan turi menjadi ibu rumah tangga. Pemilihan jenis pelatihan merupakan usulan dari masyarakat sendiri sehingga pelaksanaan pelatihan ini adanya minat, bakat, dan motivasi dari para peserta sesuai pendapat ahli diatas. Ada yang memang mempunyai pengalaman dibidang yang diikuti/ sebelumnya memang sudah mempunyai ketrampilan tersebut. Tetapi sebageian besar peserta belum memiliki kemampuan dasar ketrampilan, yaitu Peserta yang hanya asal ikut pelatihan. Tetapi sedikitnya juga mendapatkan ilmu dari pelatihan yang awalnya tidak berminat setelah mengikuti pelatihan tertarik untuk mempelajari apa yang telah diikuti.

f. Jadwal dan waktu Pelatihan

Pengaturan jadwal diperlukan agar pelatihan bisa tersusun dan terarah sesuai waktu yang ditentukan. Setiap jenis pelatihan seperti Tata Kecantikan, Membatik, menjahit, dan Kewirausahaan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda untuk bisa dimengerti, dipahami, hingga dipraktikkan secara langsung, tapi meskipun dengan jangka waktu yang singkat ,mungkin tentunya sudah ada perhitungan dan pertimbangan dari instruktur Pelatihan.

Unsur program pelatihan menurut Hamalik (2005:35) sebagai berikut:

Lamanya pelatihan berdasarkan pertimbangan tentang :

- Jumlah dan mutu kemampuan yang hendak dipelajari dalam pelatihan tersebut lebih banyak dan lebih tinggi bermutu, kemampuan yang ingin diperoleh mengakibatkan lebih lama diperlukan latihan
- Kemampuan belajar para peserta dalam kegiatan mengikuti pelatihan. Kelompok peserta yang kurang mampu belajar tentu memerlukan waktu yang lebih lama.
- Media pengajaran merupakan alat bantu bagi peserta dan pelatih. Media pengajaran yang serasi dan canggih akan membantu dalam kegiatan pelatihan dan dapat mengurangi waktu pelatihan tersebut

Dengan adanya hambatan keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan sangat singkat. Tetapi faktor penentu dari lamanya pelatihan juga tergantung dengan kemampuan peserta yang mengikuti pelatihan, dalam kegiatan pelatihan dikelurahan Turi sebagian besar dengan waktu yang singkat tersebut sudah mendapatkan ilmu dan sebagian ada yang mulai berwirausaha sesuai bidang yang diikuti pada kegiatan pelatihan. Tetapi juga ada beberapa peserta yang belum bisa menguasai materi yang diberikan, melihat kemampuan setiap orang berbeda-beda. dalam kegiatan pelatihan alangkah baiknya jika waktu pelatihan ditambah agar para peserta bisa lebih menguasai ilmu pada bidang yang diikuti, dan diadakan program pelatihan serupa yang merupakan program lanjutan pada periode mendatang.

g. Metode Pelatihan

Menggunakan beberapa cara atau metode dalam proses pelatihan dapat membantu memudahkan peserta pelatihan dalam memahami objek yang menjadi sasaran ilmu sesuai dengan jenis pelatihan yang dipilih. Metode yang dipilih Instruktur pelatihan juga sangat sederhana, yaitu antara 20% materi dan 80% praktik. Untuk hari pertama pertemuan digunakan sebagai pengenalan alat dan bahan. Dessler (2008:285-295) dalam bukunya yang berjudul *Human Resource management* yang berisikan beberapa metode agar dapat melaksanakan pelatihan agar lebih efektif yaitu:

A. *On the job training* (pelatihan langsung kerja)

Yaitu meminta seseorang untuk mempelajari pekerjaan itu dengan langsung mengerjakan. Dalam metode ini sering dikenal dengan metode membimbing (*coaching*) atau sambil belajar (*understudy*)

B. Magang

Adalah suatu proses terstruktur dimana seorang pekerja yang terampil melalui kombinasi dari pelajaran di kelas dan pelatihan langsung dipekerjaan

C. Belajar secara informal

Melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan kolaborasi dengan kolega meeka

D. *Job instruction training*

Dalam memulai pelatihan, membuat urutan dalam rangkaian yang tepat. Mendaftarkan hal yang penting sehingga terlihat apa yang

harus dilakukan dan hal penting memperlihatkan bagaimana dan mengapa hal itu harus dilakukan

E. Pengajaran

Merupakan cara yang tepat dan sederhana untuk memberikan pengetahuan pada sekelompok orang yang dilatih

F. Pelajaran yang terprogram

Medianya dapat berupa buku teks, komputer dan internet.

Pelajaran yang terprogram adalah metode belajar sendiri langkah demi langkah yang terdiri dari 3 bagian:

1. Menyajikan pertanyaan, fakta atau permasalahan atau orang yang belajar
2. Mengizinkan orang tersebut untuk memberikan respon
3. Memberikan timbal balik untuk mendapatkan jawaban yang akurat

G. Teknik pelatihan kemampuan membaca dan menulis

H. Pelatihan dengan audio visual

Yaitu pelatihan dengan menggunakan film, powerpoint, video, konferensi, kaset audio, kaset video yang sangat efektif dan sangat luas digunakan

I. Pelatihan dengan simulasi

Adalah sebuah metode dimana seseorang dilatih dengan peralatan sebenarnya atau dengan simulasi yang akan digunakan dalam suatu pekerjaan, tapi mereka dilatih diluar pekerjaan.

J. Pelatihan berbasis komputer (CBT) *computer based training*

Orang-orang dilatih menggunakan sistem berbasis komputer dan atau CD ROM secara interaktif meningkatkan pengetahuan atau ketrampilannya. CBT mengurangi waktu belajar 50% dan menghemat biaya, meningkatkan motivasi seseorang

K. pelatihan jarak jauh berbasis internet meliputi

1. teletraining

yaitu dengan media sambungan televisi dimana seseorang pelatih berada dilokasi pusat dan berada ditempat yang berbeda dengan seseorang yang dilatih

2. konferensi video

mengizinkan seseorang dalam satu lokasi untuk berkomunikasi langsung melalui sebuah kombinasi dari peralatan audio dan visual dengan orang dikota atau negara lain

3. pelatihan melalui Internet

seorang pelatih mengirimkan program-program pelatihan secara online sehingga yang dilatih dapat mengakses program tersebut kapan saja.

Metode pelatihan yang digunakan pada lembaga pelatihan yang merupakan mitra kelurahan Turi secara umum digunakan metode pengajaran yang merupakan cara yang tepat ntuk memberikan pengetahuan pada sekelompok peserta yang terbagi jam praktik lebih banyak di bandingkan jam teori, karena



secara umum pelatihan dititik beratkan untuk lebih paham dan terampil dibidangnya, dan setelah proses pembelajaran selesai, peserta mengikuti proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan yang bisa diserap. Dan untuk selanjutnya dalam pelatihan 3 bidang yaitu membuat, kecantikan dan menjahit menggunakan metode Pelatihan dengan simulasi Adalah sebuah metode dimana seseorang dilatih dengan peralatan sebenarnya atau dengan simulasi yang akan digunakan dalam suatu pekerjaan, tapi mereka dilatih diluar pekerjaan. Dimana para peserta diberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya peserta melakukan seperti apa dari contoh tersebut.

h. Kurikulum

- Pada pelatihan Tata Kecantikan Rambut, peserta didik dilatih untuk dapat menguasai materi yang diantaranya
 1. Mendemonstrasikan pengetahuannya sehubungan dengan tata cara merawat dan menata rambut ; pencucian, pemangkasan, pengeritingan/pelurusan, pewarnaan / pemucatan, perawatan rambut, pratata, penataan rambut pendek / panjang, penataan sanggul hairpiece / cemara, penataan sanggul daerah.
 2. Mengenal dengan baik kosmetika yang digunakan untuk tata kecantikan rambut disesuaikan dengan kondisi rambutnya

3. Mendemonstrasikan kemampuan melayani pelanggan dengan baik dan memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen tentang perawatan dan penataan rambut

4. Mengatur keamanan dan kesehatan serta keselamatan kerja di salon

(Menurut SKL; Kurikulum berbasis Kompetensi, Dirjen Pembinaan Kursus PAUDNI, Kementrian Pendidikan Nasional RI;2009) Tata kecantikan rambut adalah suatu program yang mencetak sumber daya manusia yang handal dalam bidang tata rias rambut. Program kegiatan belajar untuk Kursus Tata Kecantikan Rambut dikemas dalam bentuk tingkatan yaitu tingkat Dasar, Terampil dan Mahir dengan level kualifikasi dan jabatan tersendiri. Setiap tingkat mempunyai struktur program yang terdiri dari : 1 (Umum), 2 (Inti), dan 3 (Khusus)

Dengan demikian jika peserta pelatihan sudah bisa menguasai rangkaian materi diatas; untuk lebih memperdalam ilmu yang didapat peserta pelatihan oleh Lembaga pelatihan diarahkan untuk mengikuti Pemagangan di DUDI khusus untuk di salon-salon kecantikan. Sehingga mereka sudah bisa dikatakan menguasai level level yang ditentukan diatas. Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu yang ditentukan oleh pihak Kelurahan Turi, maka para peserta pelatihan hanya bisa mengikuti level yang pertama dengan pemampatan materi sejumlah 100 jam pembelajaran; yang seharusnya 200 jam pembelajaran.

• Dalam pelatihan membuat ini peserta di perkenalkan dengan materi :

Menurut Lisbijanto (2013: 10) Ada tiga jenis batik menurut cara pembuatannya, dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang

berbeda. Jenis batik tersebut adalah batik tulis, batik cap, dan batik lukis.

Batik tulis adalah kain batik yang cara pembuatannya, khususnya dalam membentuk motif atau corak menggunakan tangan atau alat bantu canting. Setiap lembar kain batik dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

➤ Kemudian peserta pelatihan di perkenalkan tentang alat dan bahan yang digunakan serta bagaimana cara penggunaan dan pemakaiannya. diantaranya : bahan yang dibutuhkan untuk batik Jumput adalah Kain, Garam Air, dan Pewarna, sedangkan Alat yang digunakan diantaranya ; Karet gelang, Kelereng ,uang koin , batu, kompor / tungku, Bejana / panci, sendok kayu, Ember.

➤ Kemudian peserta belajar untuk mempraktikkan teknik pembuatan kain batik jumput yang meliputi ;membuat bentuk desain/motif hingga teknik pencelupan , dan pewarnaan.hingga proses pengeringan dan perapian.

Dari materi diatas Peserta dituntut untuk berkali kali mempraktikkan bermacam – macam desain sampai benar-benar menguasai dan trampil di dalam tekniknya.

➤ Sehingga pada akhirnya terbentuklah kelompok kerja untuk menghasilkan karya batik jumputan yang sedikit demi sedikit terus dilakukan dan dikembangkan oleh peserta dengan dukungan dari pelatih maupun pihak kelurahan setempat, guna memberdayakan masyarakat disekitar sehingga bisa menjadi suatu mata pencaharian mereka.

- (Menurut SKL; Kurikulum Kursus dan Pelatihan Tata Busana, Dirjen Pembinaan Kursus PAUDNI, Kementerian Pendidikan Nasional RI;2015)

Bidang Keterampilan : Tata busana

Jenjang : Jenjang II KKNI Pembuat Busana Pemula

Dengan mengikuti Pelatihan menjahit, seseorang akan mendapatkan materi menjahit seperti layaknya di sekolah, hanya saja ini mengenai cara menjahit atau seputar jahit menjahit. Peserta mempelajari Pola Badan Depan, Pola Badan Belakang. Menjahit itu merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk membuat suatu barang/produk yang dilakukan dengan cara menyambungkan beberapa kain yang sebelumnya sudah di cetak menggunakan pola, pola sendiri merupakan alat yang digunakan sebagai alat jiplak/cetak untuk kain sebelum kain dipotong, biasanya pola dibuat dari kertas sampul ataupun kertas koran. Kain yang sudah dipotong-potong sesuai dengan pola, kemudian disambungkan melalui proses menjahit.

Dalam Pelatihan ini Peserta pelatihan dituntut untuk menguasai semua materi tingkat dasar untuk bisa menghasilkan salah satu produk misalkan membuat Blush dewasa / anak-anak, pakaian Pria . Sehingga begitu pelaksanaan Pelatihan selesai diharapkan peserta bisa mengembangkan produk produk baju atau yang yang lain, dengan tetap dibawah pembinaan dari Instruktur Pelatihan serta dukungan dari pihak Kelurahan. Jadi Peserta mempunyai kelompok kerja atau perseorangan yang selalu berusaha menjadikan ketrampilan menjahit bisa

untuk dipakai sebagai mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan dengan mendirikan usaha menjahit Tailor.

- Pendidikan Kewirausahaan masyarakat meliputi pembelajaran kecakapan kewirausahaan , pembelajaran kecakapan vokasional , dan perintisan usaha. (menurut sujarno 2011: 44)

Dalam materi ini para peserta akan memperoleh pengetahuan tentang teori dan praktek kewirausahaan. Para peserta mampu melakukan perancangan tempat usaha, jenis usaha, komoditi marketing plan, melaksanakan, merintis dan mengembangkan profesi wirausaha. Peserta diberikan pembekalan berupa penanaman sikap dan perilaku sebagai seorang wirausaha yang memiliki etika mengetahui faktor pendorong berkembangnya sebuah usaha, serta mengetahui success and fail story dari para pengusaha di lapangan, sehingga mendorong para peserta untuk lebih menekuni profesi ini ataupun sebagai pendamping pelaku wirausaha itu sendiri.

Dengan demikian Untuk pelatihan Kewirausahaan ini sangat mendukung dari beberapa pelatihan ketrampilan diatas yang telah dilakukan , atau sebagai pelengkap skill dalam mendirikan usaha , agar lebih terarah, terencana dan usaha tersebut akan lebih berhasil dan berdaya guna.



i. Pemanfaatan Hasil dari Pelatihan

Dalam Pasca Program pelatihan yang telah dilampaui peserta, maka dari seluruh kegiatan yang dilakukan telah dilakukan evaluasi dan penilaian, sehingga akan diketahui, tingkat keberhasilan peserta yang tidak sama; keberhasilan peserta tergantung minat dan bakat yang dimiliki sehingga hasil pelatihan tersebut peserta akan memiliki kemampuan life skill yang tinggi bagi mereka yang berhasil menempuh pelatihan hingga tuntas. Di Kelurahan Turi Keberhasilan pelatihan ini sudah nampak dengan adanya kelompok Usaha Kuliner, Jasa, dan Wira usaha mandiri dengan produk unggulan khas Kelurahan Turi yaitu : Kain Batik Jumput, Batik Tulis, Batik Cap, usaha dari Ibu Tutik Darko dkk, Permata Catering usaha dari Ibu Nining Prasetyaningsih; Aneka Roti usaha dari Bapak Rowali Adit, Salon Putri usaha .

j. Indikator Keberhasilan

Ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki peserta pelatihan, banyak sekali yang bermanfaat untuk kepentingan kehidupan dimasyarakat, secara langsung maupun tidak langsung karena pada dasarnya lembaga pelatihan terus mengadakan pembinaan yang terus menerus sampai benar-benar ilmu dan skill tersebut dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga bagi peserta pelatihan dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk keahlian sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Dari hasil wawancara kelurahan Turi memberikan indikator

keberhasilan sebagai berikut Peserta yang memiliki ketrampilan Life Skill yang dimiliki seumur hidupnya dan di digunakan untuk kehidupannya.

Keberhasilan peserta setelah pelatihan bisa dimanfaatkan dan berguna bagi masyarakat disekitarnya yang belum mendapatkan kesempatan belajar.

Indikator keberhasilan sangat erat dengan tujuan, Sasaran dan pengembangan SDM menurut Sutrisno (2009:74-75) adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktifitas kerja

Pelatihan yang dapat meningkatkan performance kerja pada posisi sekarang. Jika level of performance-nya naik/ meningkat maka berakibat peningkatan dari produktifitas dan peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

b. Meningkatkan mutu kerja

Yaitu merupakan peningkatan kualitas maupun kuantitas. Tenaga kerja yang berpengetahuan jelas akan lebih baik dan akan lebih sedikit berbuat kesalahan pada organisasi.

c. Meningkatkan ketetapan dalam perencanaan SDM

Pelatihan yang baik bisa mempersiapkan tenaga kerja untuk keperluan dimasa yang akan datang. Apabila ada lowongan maka akan secara mudah diisi oleh tenaga-tenaga dari dalam organisasi itu sendiri.

d. Meningkatkan moral kerja

apabila suatu perusahaan menyelenggarakan program pelatihan yang tepat, maka iklim dan suasana suatu organisasi pada umumnya

akan lebih baik. Dengan iklim kerja yang sehat maka moral kerja juga akan meningkat

e. Menjaga kesehatan dan keselamatan

kecelakan-kecelakan akibat kerja. Selain daripada itu lingkungan kerja. Selain daripada lingkungan kerja akan menjadi aman dan tentram.

f. Menunjang pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa program pelatihan yang tepat sebenarnya memberikan keuntungan bagi kedua pihak, yaitu perusahaan dan tenaga kerja itu sendiri. Bagi tenaga kerja jelas bahwa dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memaksakan dalam bidang kepribadian, intelektual, dan ketrampilan

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sasaran pada pelatihan bertujuan untuk mengembangkan beberapa pihak yang terkait tidak hanya individu melainkan banyak pihak. Dengan sumber daya manusia yang baik akan memberikan kemajuan pada beberapa sektor yang terkait. Pelunya peningkatan dalam memberikan standar/indikator keberhasilan dalam menjalankan program pelatihan selanjutnya

2. Faktor pendukung dan pengambat

Faktor penghambat

➤ Internal :

1. Keterbatasan dana dari Pusat yang menuntut pelaksanaan pelatihan hanya dengan waktu yang singkat.
2. Kurangnya waktu Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

➤ Eksternal :

Hambatan yang timbul pada umumnya datang dari mereka peserta didik sendiri karena ada beberapa siswa yang kurang berbakat, tetapi mereka sudah berupaya untuk selalu rajin dan disiplin, dalam mengikuti pelatihan, dan berhubung keterbatasan waktu yang diberikan kepada kami, jadi ketuntasan pembelajaran hanya sampai pada tingkat dasar.

Faktor pendukung :

➤ Eksternal :

Sebagian peserta yang memiliki Ketersediaan SDM yang sudah memiliki minat dan bakat sesuai dengan yang menjadi sasaran dari pelatihan.

➤ Internal :

Disediakkannya Anggaran Dana dari pemerintah untuk pelaksanaan Pelatihan (Pemberian Modul, Konsumsi dan Transportasi)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan di kelurahan :

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sangat diperlukan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri.

Sesuai dengan visi kelurahan Turi yaitu Terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dengan didukung oleh APBD pro rakyat Pemberdayaan artinya upaya – upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan aparatur pemerintah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kerja di kelurahan Turi pada program ini kelurahan Turi diberikan keluasaan dalam menentukan. Pada kegiatan pelatihan ini perencanaan melalui musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat kelurahan yang kemudian pada akhirnya dituangkan dan ditetapkan dalam rencana kerja (renja SKPD) kelurahan yang bersangkutan.

- Jenis Pelatihan Pada tahun 2015 kegiatan pelatihan dari kelurahan Turi tercatat ada 4 jenis Pelatihan yaitu kegiatan pembelajaran/pelatihan membuatik yang dilaksanakan setiap hari Senin s.d Rabu , pelatihan menjahit yang dilaksanakan setiap hari Senin s.d Sabtu, pelatihan Tata Kecantikan,yang dilaksanakan setiap Senin s.d Sabtu pelatihan Kewirausahaan yang dilaksanakan setiap hari Senin s.d Rabu , dengan mekanisme diawali dengan kesepakatan musrembang di kelurahan Turi yang merupakan pilihan sendiri dari masyarakat yang merupakan tahap penentuan prioritas usulan kegiatan non fisik.
- Kelurahan Turi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjuk lembaga/tenaga ahli yang memang menguasai sesuai dengan bidang kegiatan pelatihan. Sesuai pendapat ahli perlunya untuk menyeleksi tempat yang fleksibel dan dapat mendukung pelaksanaan program departement atau non departement bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan. Kelurahan Turi pada kegiatan pelatihan ini menunjuk lembaga/ tenaga ahli dengan berdasarkan kreteria tertentu yang dapat mendukung jalannya kegiatan pelatihan. Lembaga yang ditunjuk sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu LKP Andika, lembaga yang memberikan pelatihan dibidang kecantikan, Modes mawar putih lembaga yang memberikan pelatihan dibidang menjahit, dan Batik Blitar yang memberikan pelatihan dibidang membuatik. Untuk kewirausahaan kelurahan Turi menunjuk dosen yang sudah berpengalaman dibidang kewirausahaan.

- Dalam kegiatan pelatihan yang diadakan kelurahan Turi instruktur nya dari lembaga yang ditunjuk. Tentunya lembaga yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk memberikan materi kegiatan sesuai dengan bidangnya dalam memilih instruktur yang memang sudah memiliki keahlian, profesional dan memiliki izin untuk memberikan pelatihan.
- Sarana dan Prasarana Pelatihan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Program Pelatihan telah disediakan oleh Lembaga Pelatihan ,maka dari itu Kelurahan Turi menunjuk lembaga Pelatihan untuk bekerja sama dalam melaksanakan pelatihan ini diantaranya ;LKP yang membidangi Tata kecantikan, dengan sarana prasaran yang berhubungan dengan Tata Kecantikan, serta kegiatan pembelajaran Membatik, Menjahit, dan kewirausahaan, masing-masing membutuhkan sarana dan prasaran yang berbeda untuk pelaksanaan pembelajaran ini.
- Pengaturan jadwal diperlukan agar pelatihan bisa tersusun dan terarah sesuai waktu yang ditentukan. Setiap jenis pelatihan seperti Tata Kecantikan, Membatik, menjahit, dan Kewirausahaan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda untuk bisa dimengerti, dipahami, hingga dipraktikkan secara langsung, tapi meskipun dengan jangka waktu yang singkat ,mungkin tentunya sudah ada perhitungan dan pertimbangan dari instruktur Pelatihan.
- Metode pelatihan yang digunakan pada lembaga pelatihan yang merupakan mitra kelurahan Turi secara umum digunakan metode pembelajaran yang jam praktik lebih banyak di bandingkan jam teori, karena secara umum

pelatihan dititik beratkan untuk lebih paham dan terampil dibidangnya, dan setelah proses pembelajaran selesai, peserta mengikuti proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan yang bisa diserap. Dan untuk selanjutnya Lembaga melangkah pada metode pembelajaran di DU/DI untuk menjalani proses Magang dalam jangka waktu 2-3 bulan. Kemudian selesai magang pihak Lembaga terus mendampingi sampai peserta bisa bekerja, berkarya maupun berwirausaha.

- Ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki peserta pelatihan, banyak sekali yang bermanfaat untuk kepentingan kehidupan dimasyarakat, secara langsung maupun tidak langsung karena pada dasarnya lembaga pelatihan terus mengadakan pembinaan yang terus menerus sampai benar-benar ilmu dan skill tersebut dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga bagi peserta pelatihan dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk keahlian sesuai dengan bidang yang ditekuninya.
- Di kelurahan Turi Keberhasilan pelatihan ini sudah nampak dengan adanya kelompok Usaha Kuliner , Jasa ,dan Wira usaha mandiri dengan produk unggulan khas Kelurahan Turi yaitu : Kain Batik Jumput, Batik Tulis, Batik Cap, usaha dari Ibu Tutik Darko dkk, Permata Catering usaha dari Ibu Nining Prasetyaningasih; Aneka Roti usaha dari Bapak Rowali Adit, Salon Putri usaha ,

2. Faktor pengambat dan pendukung

- Faktor Penghambat secara Internal adalah Keterbatasan dana dari Pusat yang menuntut pelaksanaan pelatihan hanya dengan waktu yang singkat.
- Faktor Penghambat Eksternal adalah hambatan yang timbul pada umumnya datang dari mereka peserta didik sendiri karena ada beberapa siswa yang kurang berbakat, tetapi mereka sudah berupaya untuk selalu rajin dan disiplin, dalam mengikuti pelatihan, serta keterbatasan waktu Pelatihan yang diberikan kepada kami, jadi ketuntasan pembelajaran hanya sampai pada tingkat dasar/ Pembelajaran dipersingkat sesuai perhitungan waktu yang telah di tentukan .
- Faktor Pendukung Internal adalah disediakannya Anggaran Dana dari pemerintah untuk pelaksanaan Pelatihan (Pemberian Modul, dan Peralatan sederhana untuk Proses Pembelajaran, serta Bantuan Transport, Konsumsi kepada Peserta Pelatihan) .
- Faktor Pendukung eksternal adalah sebagian peserta yang memiliki Ketersediaan SDM yang sudah memiliki minat dan bakat serta masih berusia produktif sesuai dengan yang menjadi sasaran dari pelatihan.

B. SARAN

Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- Pada Program Pelatihan yang dilaksanakan di Kelurahan Turi sebaiknya dilaksanakan setiap tahunnya dengan program berkelanjutan sehingga peserta / warga masyarakat bisa mengikuti pelatihan sampai tingkat yang lebih trampil.
- Pasca Pelatihan sebaiknya Peserta tetap harus didampingi oleh Pihak Kelurahan yang bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan supaya Peserta semakin percaya diri dalam menjalankan usaha maupun dalam bekerja dengan orang lain, jadi setiap kesulitan bisa teratasi tidak menimbulkan kemacetan atau kegagalan peserta dalam menempuh atau merintis usahanya.
- Dukungan dari Pihak Pemerintah sebaiknya semakin dikembangkan dengan Bantuan yang berupa dukungan modal dalam menjalankan usaha secara kelompok maupun perseorangan yang sifatnya bisa menjadi modal bergulir.
- Dalam Pelaksanaan Program Pelatihan sebaiknya untuk jadwal Pelatihan (Disesuaikan dengan kurikulum) / Waktu yang dibutuhkan menjadikan pertimbangan dalam menuangkan Dana Bantuan.
- Peningkatan standard keberhasilan pada kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pelatihan



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab,Solichin.1990. Pengantar analisis kebijakan dari formulasi model implementasi kebijakan publik.Bumi Aksara : Jakarta

Agustino,Leo.2008.Pembangunan kelautan dan kewilayahan. Graha Ilmu : Yogyakarta

Akib,haedar dan Antonius Tarigan.2000.Artikulasi Konsep implementasi kebijakan: Perpektif.Model dan kreteria pengukuran

Daft,Ricard L.2011.*Era Baru Manajemen*.Terjemahan Tita Maria Kanita Dari *New Era Of Management*.Jakarta:Salemba

Dessler,Garry.2008.Manajemen Sumber Daya Manusia.Terjemahan Paramita Rahayu dari Human Resource Management.Jakarta:PT Indeks

Direktorat jendral pendidikan non formal dam informal.2009 *kurikulum berbasis kompetensi Tata kecantikan*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan non formal dam informal

_____. 2015 *kurikulum Tata busana* . Jakarta : Direktorat jendral pendidikan anak usia dini, non fomal dan informal kementerian pendidikan dan kebudayaan

Fredman, John. 1992 *empowerment the politics of alternative development*. Cambridge : blackwell

Hamalik.2015 *pengembangan Sumber daya manusia manajemen pelatihan ketenagakerjaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hardjanto,Imam,2009.Manajemen Sumber Daya Manusia.Malang:UB press

Hasibuan,2007.Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta:Bumi Aksara

Huraerah,Abu.2008.*Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan berbasis Masyarakat*.

Bandung:Humaniora,Penerbit Buku Pendidikan-Anggota IKAPI

Islamy,M.I. 2004.*prinsip-prinsip perumusan Kebijakan Negara*.Ed 2. Jakarta: Bumi Aksara



.....2009.Kebijakan Publik.Jakarta:Universitas Terbuka

K.suhendra. (2006). *peranan birokrasi dalam pemberdayaan masyarakat*.

Bandung: Alfabeta

Lisbianto,Herry,2013 *Batik* yogyakarta : Graha Ilmu

Majid,Abdul 2008 *perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : PT Remaja rosdkarya

Mangkunegara,Anwar Prabu.2009.*Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Bandung:Refika Aditama

Mardikanto, Totok dan poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan masyarakat dalam perpektif kebijakan publik*.Bandung:Alfabeta

Miles,M.B, Hubermen, A.M.& Saldana,J.2014.*Qualitative Data Analysis:A Methods Sourcebook*.SAGE Pucations,Inc

Moekijat,1989.*Manajemen kepegawaian*.Bandung:Mandar Maju

Musman,Arini 2011 *Batik warisan adiluhung nusantara*. Yogyakarta : Andi offset

Nawawi,H Hadari.2005.*Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta : Gadjah Mada

Ndraha,Taliziduhu.1999.*Pengantar Teori:Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Jakarta:PT.Rineka Cipta

Notoatmodjo,soekidjo.1998.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Rineka Cipta

Nugroho, D Riant, 2009. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Gramedia

..... 2014. *Public policy*.Edisi ketujuh.Jakarta:PT.Elex Media Komputindo

Nugroho, Trilaksono. 2007. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di era otonomi daerah* . Malang. FIA.

Universitas Brawijaya

Pranaka,A.M.W, priyono,Onni S.1996.*pemberdayaan,konsep,kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS

Prastowo, a. (2014). *metode penlitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian*. jogjakarta: Ar-Ruzz media.



Soenarko SD.2000.Pulic policy:pengertian pokok untuk memahami dan analisa kebijakan pemerintah. Surabaya :Airlangga University

Sulistiyani, Ambar Teguh.2004. *Kemitraan Dan Model –Model Pemberdayaan*. Yogyakarta:Gaya Media

Sumaryady, i. n. (2005). *perencanaan pembangunan daerah otonom & pemberdayaan masyarakat*. jakarta: citra utama

Sumodiningrat, gunawan. 1999 *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengamanan sosial* .Yogyakarta: Ghalia Indonesia

Sustrisno,Edy.2009.Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta:Kencana

Syahrani.The Important of control variable in policy implementation model of smith’s theory.2014.IOSR journal humanities and social science Vol 19

Wibowo.2007.*Manajemen Kinerja*.Jakarta:Rajawali pers

Widodo,Joko.2007.Analisis Kebijakan Publik:Konsep dan Aplikasi proses kebijakan publik. Malang:bayumedia

Winarno,Budi, 2007. Kebijakan Publik : Teori dan proses, Yogyakarta : Media Pressindo

Wrihatnolo, Dwidjowijoto.2007. *manajemen pemberdayaan:sebuah penghantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Peraturan Perundang undangan No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Walikota Blitar Nomor 10 Tahun 2015

Dari Situs Internet

www.blitarkota.go.id

www.peta-kota.blogspot.co.id



Daftar wawancara pada pemerintah/kelurahan

1. Jenis-jenis program pelatihan apa saja yang dilaksanakan pada tahun 2015-2016?
2. Tujuan apa yang hendak dicapai oleh pemerintah dengan program pelatihan tersebut?
3. Sasaran program batuan tersebut ditujukan kepada siapa? Kreteria seperti apa yang ditunjuk untuk mengikuti program pelatihan?
4. Adakah kerjasama dengan lembaga lain di luar pemerintah dalam pelaksanaan program pelatihan?
5. Jika ada kerjasama dengan lembaga diluar pemerintah, lembaga seperti apa yang ditunjuk sebagai pemberi materi pelatihan ?
6. Dalam pemilihan instruktur pelatihan apakah ada kretria yang harus di penuhi oleh instruktur?
7. Berapa lama waktu pelatihan yang diberikan kepada masyarakat?
8. Faktor apa saja yang dijadikan sebagai penentu jadwal lamanya pelatihan?
9. Mekanisme pemeberian bantuan program pelatihan tersebut seperti apa ?
10. Dana dan pemanfaatan bantuan pelatihan seperti apa ?
11. Adakah bantuan untuk masyarakat misal dana , alat bagi peserta pelatihan?



12. Apa yang menjadi Indikator keberhasilan pelatihan tersebut ?

13. Bagaimana supervisi dan monitoring pelatihan tersebut ?

14. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

15. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program pelatihan?

16. Upaya seperti apa yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?

Daftar wawancara pada lembaga dan Instruktur pelatihan

1. Program pelatihan dari pemerintah apa saja yang telah lembaga terima?

2. Bagaimana kerja sama atau hubungan lembaga ini dengan pemerintah dalam pelaksanaan program pelatihan ?

3. Program pembelajaran dan kurikulum seperti apa yang digunakan dalam kegiatan pelatihan?

4. Jadwal pelatihan/seberapa lama program pelatihan dilaksanakan ?

5. Ketersediaan instruktur/tenaga pendidik yang ada ?

6. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi ?

7. Besar dana yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan apa saja?

8. Apakah ada evaluasi uji kompetensi terhadap peserta pelatihan dari pemerintah?

9. Kegiatan apa yang dilakukan setelah selesai pelatihan/ kelanjutan pelatihan tersebut ?



10. Pelaporan yang bagaimana yang dibuat lembaga setelah selesai pelaksanaan kegiatan?

11. Faktor pendukung apa sajakah dalam pelatihan ini ?

12. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pelatihan ini?

Wawancara pada Peserta pelatihan

1. Identitas peserta :

- a. Nama
- b. Tanggal lahir
- c. Pekerjaan
- d. Alamat dan domisili
- e. No HP

2. Program pelatihan dari pemerintah apa saja yang pernah diikuti ?

3. Bagaimana cara anda mendaftar/mengikuti program pelatihan ?

4. Berapa lama program pelatihan yang sudah dilaksanakan?

5. Bagaimana sarana dan prasarana pada pelaksanaan pelatihan sudahkah

mencukupi dalam pelaksanaan pelatihan ?

6. Fasilitas apa saja yang didapatkan/diberikan Pemerintah setelah mengikuti

mengikuti pelatihan ? (alat/ dana untuk melengkapi alat guna memanfaatkan

ilmu pelatihan sebagai sumber perekonomian)

7. Di lembaga mana anda mengikuti program pelatihan dari pemerintah?



8. Metode penganjuran apa yang telah diberikan?

9. Manfaat dan tujuan peserta mengikuti pelatihan :

- Ketrampilan yang didapat setelah mengikuti pelatihan?
- Ilmu yang didapat digunakan untuk apa ?

10. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pelatihan ?

11. Faktor yang mendukung program pelatihan ?

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA****FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax. : +62-341-558227

http://fia.uk.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : *6338* /JN10.F3.11.1E/PN/2017

Lampiran : -

Hal : Riset/Penelitian

Kepada : Yth. Walikota Blitar Dan Kepala BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : KHAIDAR ROBBY
 Alamat : JALAN SUMATRA NO 71 BLITAR
 NIM : 135030103113038
 Jurusan : Administrasi Publik
 Judul : Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Satu Milyar Satu Kelurahan Di kota Blitar
 Lamanya : 3 (tiga) bulan
 Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 5 Mei 2017

Mengetahui,
an. Dekan
Ketua Prodi Administrasi Publik


Dr. Lely Indah Mundarti, M.Si
NIP. 19690524200212 2 002



PEMERINTAH KOTA BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR

Jalan Kalimantan No. 93 Blitar Telp./Fax (0342) 804063
 email : bakesbangpol-pb@blitarkota.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/173/410.204/2017

UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESERCH

Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang Tanggal, 05 Mei 2017 Nomor : 8336/UN10 F3.11.11/PN/2017 Perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Research/Magang
 Dengan ini menyatakan tidak keberatan Melakukan Penelitian/Survey/Research/Magang dilakukan oleh :

Nama : **KHAIDAR ROBBY**
 NIM : **135030103113038**
 Prodi /Fakultas : S-1 Ilmu Administrasi Publik
 Alamat : Jl.Sumatra No.71 RT.01 RW.13 Kel.Sananwetan Kec.Sananwetan Kota.Blitar
 Tempat Pelaksanaan : Kel. Karangtengah, Kel. Gedog Kec. Sananwetan, Kel. Turi Kec. Sukorejo Kota Blitar, Dinas P3A P2KB Kota Blitar

Judul Penelitian : **" Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Satu Milyar di Kelurahan Kota Blitar "**

Waktu Pelaksanaan : 22 Mei 2017 s/d 22 Agustus 2017

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Menjalankan segala ketentuan yang berlaku ditempat Praktek Klinik
2. Dalam setiap melakukan kegiatan selalu menggunakan identitas yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan dimaksud, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan PBD Kota Blitar) mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar , 22 Mei 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
 POLITIK DAN PENANGGULANGAN BENCANA
 DAERAH KOTA BLITAR
 Sekretaris



Drs. YUDHA BUDIONO, MM
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19660326 198603 1 011

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

1. Ka Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan dan Anak, Keluarga Berencana dan Penduduk Dan KB Kota Blitar
2. Camat Sukorejo Kota Blitar
3. Lurah Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar
4. Camat Sananwetan Kota Blitar
5. Lurah Karangtengah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar
6. Lurah Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar
7. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
8. Yang bersangkutan



WALIKOTA BLITAR
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN WALIKOTA BLITAR
NOMOR 10 TAHUN 2015

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN WALIKOTA BLITAR NOMOR 3 TAHUN 2014
TENTANG PROGRAM SATU MILYAR DI KELURAHAN KOTA BLITAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA BLITAR,

Menimbang : bahwa dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan APBD Pro Rakyat agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam semua aspek kehidupan dapat segera terwujud maka dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, pengembangan ekonomi produktif, dengan melibatkan kelembagaan masyarakat sebagai stakeholder serta menggerakkan partisipasi masyarakat ;

bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat dalam Peraturan Walikota Blitar Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Satu Milyar di kelurahan Kota Blitar sudah tidak sesuai lagi dan perlu untuk dilakukan penyempurnaan sehingga dipandang perlu untuk dirubah ;

bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka dipandang perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Blitar Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Satu Milyar di Kelurahan Kota Blitar ;

- Mengingat :**
1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur/Tengah/Barat;
 2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia



3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) ;
6. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 24 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5657) ;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1982 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Blitar (Lembaran Negara Tahun 1982 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3243) ;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 159, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4588);



10. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
13. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah ;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah ;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah ;
17. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 9 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Blitar 2011 - 2015 ;



18. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2013 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Blitar;
19. Peraturan Walikota Blitar Nomor 47 Tahun 2014 tentang Tugas pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan Kota Blitar ;
20. Peraturan Walikota Blitar Nomor 48 Tahun 2014 tentang Tugas pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan Kota Blitar ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN WALIKOTA TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN WALIKOTA BLITAR NOMOR 3 TAHUN 2014 TENTANG PROGRAM SATU MILYAR DI KELURAHAN KOTA BLITAR.**

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Walikota Blitar Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program satu Milyar di Kelurahan Kota Blitar (Berita Daerah Kota Blitar Tahun 2014 Nomor 3) diubah sebagai berikut :

1. Ketentuan dalam Pasal 3 diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut :

***Pasal 3**

Pedoman Program Satu Milyar di Kelurahan Kota Blitar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

- A. Latar Belakang.
- B. Maksud dan Tujuan.

BAB II PRINSIP DASAR.

- A. Bertahap dan Proposional.
- B. Stimulan dan Berkelanjutan.
- C. Partisipatif, Transparan dan Akuntabel.
- D. Berorientasi Lapangan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.

BAB III RUANG LINGKUP.

BAB IV PROGRAM DAN KEGIATAN.

- A. Pemanfaatan Anggaran Satu Milyar.
- B. Alokasi Anggaran Per Kelurahan.



BAB V KELEMBAGAAN PROGRAM.

- A. Struktur Organisasi.
- B. PPMK Bidang Non Fisik dan Fisik Non Konstruksi.
- C. PPMK Bidang Fisik.
 1. Kelompok Masyarakat Pelaksana Swakelola.
 2. Konsultan Pendamping Program.
 3. Tim Monitoring dan Evaluasi.

BAB VI MEKANISME PENGELOLAAN PPMK.

- A. PPMK Bidang Non Fisik dan Fisik Non Konstruksi.
- B. PPMK Bidang Fisik.
 1. Pengusulan dan Penetapan Kegiatan.
 2. Mekanisme Pendanaan.
 3. Pencairan Anggaran.
 4. Pelaksanaan Fisik Konstruksi.
 5. Pelaporan dan Penyerahan Pekerjaan.

BAB VII PENUTUP.

2. Ketentuan dalam Pasal 7 diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut :

*Pasal 7

- (1) Kelompok Masyarakat Pelaksana Swakelola (KMPS) adalah unsur pelaksana kegiatan Fisik Konstruksi di masing-masing titik kegiatan yang anggotanya terdiri dari warga masyarakat yang mempresentasikan unsur-unsur LPMK, RW, RT dan tokoh masyarakat kelurahan.
- (2) Untuk membantu pelaksanaan swakelola oleh KMPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan Kegiatan Perencanaan dan kegiatan Monitoring / evaluasi oleh Kecamatan yang terdiri atas :
 - a. Tim koordinasi Kecamatan;
 - b. Tim Pendamping program ;
 - c. Tim Monitoring dan Evaluasi ;
 - d. Tim Koordinasi Kelurahan.
3. Lampiran I diubah sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Peraturan Walikota ini.
4. Lampiran II diubah sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Peraturan Walikota ini.



NOMOR ... ID TAHUN 2015

Pasal II

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar semua orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Blitar.

Ditetapkan di Blitar
pada tanggal 4 Februari 2015
WALIKOTA BLITAR,

Ttd.

MUH. SAMANHUDI ANWAR

Diundangkan di Blitar
pada tanggal 4 Februari 2015
SEKRETARIS DAERAH KOTA BLITAR

ttd.

Santoso

BERITA DAERAH KOTA BLITAR TAHUN 2015 NOMOR 10

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

Juari
Pembina Tingkat I

NIP. 19651204 198603 1 006



Curriculum vitae



A. Identitas diri

Nama : Khaidar Robby
Tempat tanggal lahir : Blitar 21 Oktober 1994
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sumatra No 71 Kota Blitar
Nim : 135030107113038
Fakultas/Jurusan : Fakultas ilmu administrasi/ilmu administrasi publik
Universitas : Universitas Brawijaya
No Telp : 082228690505
Alamat email : Robby.zon3@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

A. SDN 1 SANANWETAN BLITAR LULUSAN TAHUN 2007
B. SMPN 3 BLITAR LULUSAN TAHUN 2010
C. SMAN 2 BLITAR LULUSAN TAHUN 2013